



**PERAN *SELF EFFICACY* DALAM MEMEDIASI
PENGARUH PERSEPSI BIAYA PENDIDIKAN,
KONDISI EKONOMI ORANG TUA,
DAN LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA
TERHADAP MINAT MELANJUTKAN S2
(Studi pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNNES Angkatan 2016)**

SKRIPSI

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh

Nuryanti

NIM 7101415125

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk di ajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 17 Oktober 2019

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi

Pembimbing



Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si.

NIP 198201302009121005

A handwritten signature in black ink, which appears to be "Dr. Margunani, M.P.", written in a cursive style.

Dr. Margunani, M.P.

NIP 195703181986012001

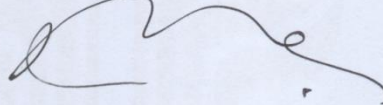
PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas
Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 27 November 2019

Penguji I



Dr. Amir Mahmud, M.Si.
NIP 197212151998021001

Penguji II



Ita Nuryana, S.Pd., M.Pd.
NIP 198603102015042001

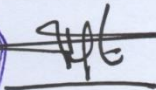
Penguji III



Dr. Margunani, M.P.
NIP 195703181986012001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi



Heri Yanto, M.B.A., Ph.D.
NIP 196307181987021001

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nuryanti
NIM : 7101415125
Tempat Tanggal Lahir : Semarang, 17 Desember 1996
Alamat : Gang Nangka RT 01/01, Sekaran, Kec. Gunungpati,
Kota Semarang

Menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di skripsi ini di kutip dan di rujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya menerima sanksi dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 15 Agustus 2019



Nuryanti

NIM 7101415125

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

1. “Pendidikan merupakan senjata paling ampuh yang bisa kamu gunakan untuk merubah dunia” (Nelson Mandela)
2. “Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju Surga” (HR. Muslim)

Persembahan

Ku persembahkan skripsi ini untuk:

1. Almamaterku Universitas Negeri Semarang.
2. Kedua Orang tuaku Bapak Yanto dan Ibu Nursidah serta saudaraku Risky, Najwa, dan Rio atas segala kasih sayang, pengorbanan selama ini.
3. Guru dan dosenku yang telah membimbing dan mendidik.

PRAKATA

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Peran Self Efficacy Dalam Memediasi Pengaruh Persepsi Biaya Pendidikan, Kondisi Ekonomi Orang Tua, dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan S2**” dengan baik.

Penulis memahami bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Orang tua saya yang selalu memberikan semangat, dukungan baik moral maupun materiil dan doa dengan sabar dan penuh kasih sayang.
2. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
3. Drs. Heri Yanto, M.B.A., Ph.D., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan administrasi perijinan selama pelaksanaan penelitian.
4. Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan administrasi perijinan selama pelaksanaan penelitian.
5. Dr. Margunani, M.P., Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahnya dengan penuh kesabaran dan tanggung jawab, terimakasih atas ilmu dan nasehat yang telah diberikan.

6. Dr. Amir Mahmud, M.Si., Dosen Penguji 1 yang telah memberikan inspirasi, kritik dan saran terhadap skripsi ini.
7. Ita Nuryana, S.Pd., M.Pd., Dosen Penguji 2 yang telah memberikan inspirasi, kritik dan saran terhadap skripsi ini.
8. Seluruh Dosen Universitas Negeri Semarang yang telah mendidik dan mengajar penyusun selama menjadi mahasiswa.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis ucapkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan memberikan inspirasi bagi pembaca dan peneliti-peneliti yang akan datang.

Semarang, 15 Agustus 2019

Penulis

SARI

Nuryanti. 2019. “Peran *Self Efficacy* dalam Memediasi Pengaruh Persepsi Biaya Pendidikan, Kondisi Ekonomi Orang Tua, Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan S2 (Studi Kasus pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2016). Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Dr. Margunani, M.P.

Kata Kunci: Minat Melanjutkan S2, Persepsi Biaya Pendidikan, Kondisi Ekonomi Orang Tua, Lingkungan Teman Sebaya, dan *Self Efficacy*.

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam suatu bangsa dan negara, karena dengan adanya pendidikan dapat meningkatkan mutu dan kualitas sumber daya manusia. Tercatat tingkat pengangguran sarjana meningkat, pada tahun 2017 sebesar 5,57 juta menjadi 5,92 juta pada tahun 2018. Hal ini mengakibatkan hambatan untuk pertumbuhan bangsa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh persepsi biaya pendidikan, kondisi ekonomi orang tua, lingkungan teman sebaya, *self efficacy*, dan pengaruh tidak langsung persepsi biaya pendidikan, kondisi ekonomi orang tua, lingkungan teman sebaya melalui *self efficacy* terhadap minat melanjutkan S2.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 107 mahasiswa angkatan 2016 program studi Pendidikan Akuntansi FE UNNES. Sampel pada penelitian ini menggunakan sampel jenuh dengan total 107 mahasiswa. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis jalur.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa minat melanjutkan S2 dalam kategori tinggi, persepsi biaya pendidikan dalam kategori cukup tinggi, kondisi ekonomi orang tua dalam kategori sedang, lingkungan teman sebaya dalam kategori mendukung, *self efficacy* dalam kategori tinggi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, minat melanjutkan S2 dipengaruhi oleh persepsi biaya pendidikan (7,78%), kondisi ekonomi orang tua (4,12%), lingkungan teman sebaya (0,09%) dan *self efficacy* (11,35%). Sementara *self efficacy* dipengaruhi oleh kondisi ekonomi orang tua (27,14%) dan lingkungan teman sebaya (30,47%). Sedangkan persepsi biaya pendidikan tidak berpengaruh secara langsung terhadap *self efficacy* (0,36%).

Simpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi biaya pendidikan, kondisi ekonomi orang tua, lingkungan teman sebaya dan *self efficacy* berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap minat melanjutkan S2. Saran yang diberikan dalam penelitian adalah mahasiswa diharapkan tetap meningkatkan minatnya untuk melanjutkan pendidikan S2 serta senantiasa aktif mencari informasi mengenai beasiswa S2 dan jurusan S2 yang diinginkan. Mahasiswa juga disarankan untuk lebih meningkatkan kepercayaan dan keyakinan diri dengan potensi yang dimiliki, baik potensi akademik maupun non akademik.

ABSTRACT

Nuryanti. 2019. "The Role of Self Efficacy in Mediating the Effects Perceptions of Education Cost, Economic Conditions of Parents, Peer Environment on Interest in Continuing S2 (Case Study on Accounting Education Students of the Faculty of Economics, Universitas Negeri Semarang, 2016)". Final Project. Department of Economic Education. Faculty of Economics. Universitas Negeri Semarang. Supervisor: Dr. Margunani, M.P.

Keywords: Interest in Continuing S2, Education Cost Perception, Parents' Economic Condition, Peer Environment, and Self Efficacy.

Education has a very important role in a nation and country, because it can improve the quality of human resources. Noted that the undergraduate unemployment rate increased, amounted 5.57 million in 2017 and 5.92 million in 2018. This resulted in obstacles to the nation's growth. The purpose of this study was to determine the effect of education cost perception, parents' economic condition, peer environment, self efficacy, and indirect effects of education cost perception, parents' economic condition, peer environment through self efficacy on the interest in continuing S2.

The research type is quantitative research. The population was 107 students batch 2016 of accounting education at Faculty of Economics Unnes. The sample used a saturated sample with a total of 107 students. Data collection techniques used a questionnaire. Data analysis techniques used descriptive statistical analysis and path analysis.

Descriptive analysis results show that interest in continuing S2 in the high category, education cost perception in quite high category, parents' economic condition in the medium category, peer environment in the support category, self efficacy in the high category. The results of this study indicate that partially, interest in continuing S2 is influenced by education cost perception (7.78%), parents' economic condition (4.12%), peer environment (0.09%) and self efficacy (11.35 %). While self efficacy is influenced by parents' economic condition (27.14%) and peer environment (30.47%). While the education cost perception does not directly affect self efficacy (0.36%).

The conclusion in this research indicates that the education cost perception, parents' economic condition, peer environment, and self efficacy directly or indirectly influence in continuing S2. The advice of the research is that students are expected to increase their interest in continuing S2 and actively search for information about the scholarships and the desired education majors. Students are also advised to further enhance self-confidence with their potential, both academic and non-academic potential.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PRAKATA.....	vi
SARI.....	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	16
1.3 Cakupan Masalah	17
1.4 Rumusan Masalah	18
1.5 Tujuan Penelitian.....	19
1.6 Kegunaan Penelitian.....	20
1.7 Orisinalitas Masalah	22
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN	24
2.1 <i>Grand Theory</i>	24
2.1.1 Teori Perkembangan Kepribadian John Holland.....	24
2.2 Kajian Variabel Penelitian.....	27
2.1.1 Minat Melanjutkan S2	27
2.1.1.1 Pengertian Minat Melanjutkan S2.....	27
2.1.1.2 Jenis-jenis Minat.....	28
2.1.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat	28
2.1.1.4 Indikator Minat Melanjutkan S2	32
2.1.2 Persepsi Biaya Pendidikan.....	34

2.1.2.1	Pengertian Persepsi Biaya Pendidikan	34
2.1.2.2	Klasifikasi Persepsi Biaya Pendidikan	36
2.1.3	Kondisi Ekonomi Orang Tua	39
2.1.3.1	Pengertian Kondisi Ekonomi Orang Tua	39
2.1.3.2	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kondisi Ekonomi	40
2.1.3.3	Indikator Kondisi Ekonomi Orang Tua	42
2.1.4	Lingkungan Teman Sebaya	43
2.1.4.1	Pengertian Lingkungan Teman Sebaya	43
2.1.4.2	Faktor-faktor Lingkungan Teman Sebaya	44
2.1.4.3	Indikator Lingkungan Teman Sebaya	44
2.1.5	<i>Self Efficacy</i>	45
2.1.5.1	Pengertian <i>Self Efficacy</i>	45
2.1.5.2	Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Self Efficacy</i>	46
2.1.5.3	Indikator-indikator <i>Self Efficacy</i>	47
2.3	Penelitian Terdahulu	49
2.4	Kerangka Berpikir	52
2.5	Hipotesis	65
BAB III METODE PENELITIAN		67
3.1	Jenis dan Desain Penelitian	67
3.2	Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Penelitian	67
3.3	Variabel Penelitian	68
3.2.1	Variabel Dependen (Y)	68
3.2.2	Variabel Independen (X)	69
3.2.2.1	Persepsi Biaya Pendidikan (X1)	69
3.2.2.2	Kondisi Ekonomi Orang Tua (X2)	70
3.2.2.3	Lingkungan Teman Sebaya (X3)	70
3.2.3	Variabel Intervening	71
3.4	Teknik Pengumpulan Data	71
3.5	Uji Instrumen	72
3.5.1	Uji Validitas	73
3.5.2	Uji Reliabilitas	78

3.6	Metode Analisis Data	79
3.6.1	Analisis Statistik Deskriptif	80
3.6.2	Uji Asumsi Klasik.....	83
3.6.2.1	Uji Normalitas	84
3.6.2.2	Uji Linearitas	84
3.6.2.3	Uji Mutikolinearitas	85
3.6.2.4	Uji Heteroskedastisitas	86
3.6.3	Analisis Jalur (<i>Path Anaysis</i>).....	86
3.6.4	Uji Hipotesis Penelitian	89
3.6.4.1	Uji Signifikansi Parameter Individu (Uji t).....	89
3.6.4.2	Uji Sobel (Sobel Test)	90
3.6.5	Uji Koefisien Determinasi secara Parsial (r^2).....	92
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		93
4.1	Hasil Penelitian.....	93
4.1.1	Analisis Statistik Deskriptif	93
4.1.1.1	Analisis Deskriptif Minat Melanjutkan S2.....	93
4.1.1.2	Analisis Deskriptif Persepsi Biaya Pendidikan	95
4.1.1.3	Analisis Deskriptif Kondisi Ekonomi Orang Tua	98
4.1.1.4	Analisis Deskriptif Lingkungan Teman Sebaya.....	100
4.1.1.5	Analisis Deskriptif Self Efficacy	103
4.1.2	Hasil Uji Asumsi Klasik	105
4.1.2.1	Hasil Uji Normalitas.....	105
4.1.2.2	Hasil Uji Linearitas	108
4.1.2.3	Hasil Uji Mutikolinearitas	109
4.1.2.4	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	112
4.1.3	Hasil Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>)	114
4.1.4	Hasil Uji Hipotesis Penelitian.....	121
4.1.5	Hasil Uji Koefisien Determinasi secara Parsial (r^2).....	129
4.2	Pembahasan Hasil Penelitian.....	134
4.2.1	Pengaruh Persepsi Biaya Pendidikan terhadap Minat Melanjutkan S2	134

4.2.2	Pengaruh Kondisi Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan S2	136
4.2.3	Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Minat Melanjutkan S2	138
4.2.4	Pengaruh <i>Self Efficacy</i> terhadap Minat Melanjutkan S2.....	140
4.2.5	Pengaruh Persepsi Biaya Pendidikan terhadap <i>Self Efficacy</i>	143
4.2.6	Pengaruh Kondisi Ekonomi Orang Tua terhadap <i>Self Efficacy</i>	145
4.2.7	Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap <i>Self Efficacy</i>	146
4.2.8	Peran <i>Self Efficacy</i> dalam Memediasi Pengaruh Persepsi Biaya Pendidikan terhadap Minat Melanjutkan S2.....	148
4.2.9	Peran <i>Self Efficacy</i> dalam Memediasi Pengaruh Kondisi Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan S2.....	151
4.2.10	Peran <i>Self Efficacy</i> dalam Memediasi Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Minat Melanjutkan S2	153
BAB V PENUTUP.....		156
5.1	Simpulan.....	156
5.2	Saran.....	157
DAFTAR PUSTAKA		159
LAMPIRAN.....		164

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2 1. Kerangka Berpikir	64
Gambar 4.1 Model Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>).....	119
Gambar 4.2 <i>Sobel Test</i> Persepsi Biaya Pendidikan.....	124
Gambar 4.3 <i>Sobel Test</i> Kondisi Ekonomi Orang Tua.....	126
Gambar 4.4 <i>Sobel Test</i> Lingkungan Teman Sebaya	127

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data <i>Tracer Study</i> Pendidikan Akuntansi UNNES.....	4
Tabel 1.2 Biaya Pendidikan Pasca Sarjana di Jawa Tengah	10
Tabel 3.1 Data Populasi.....	68
Tabel 3.2 Kriteria Penskoran Menggunakan Skala Likert.....	72
Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Minat Melanjutkan S2.....	74
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Persepsi Biaya Pendidikan	75
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Kondisi Ekonomi Orang Tua	76
Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Lingkungan Teman Sebaya.....	77
Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas <i>Self Efficacy</i>	78
Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian.....	79
Tabel 3.9 Kriteria Variabel Minat Melanjutkan S2	81
Tabel 3.10 Kriteria Variabel Persepsi Biaya Pendidikan.....	82
Tabel 3.11 Kriteria Variabel Kondisi Ekonomi Orang Tua.....	82
Tabel 3.12 Kriteria Variabel lingkungan Teman Sebaya.....	83
Tabel 3.13 Kriteria Variabel <i>Self Efficacy</i>	83
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Minat Melanjutkan S2	93
Tabel 4.2 Analisis Deskriptif Minat Melanjutkan S2	94
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Indikator Minat Melanjutkan S2.....	95
Tabel 4.4 Kriteria Statistik Deskriptif Indikator Minat Melanjutkan S2	95
Tabel 4.5 Statistik Deskriptif Persepsi Biaya Pendidikan.....	96
Tabel 4.6 Analisis Deskriptif Persepsi Biaya Pendidikan.....	96
Tabel 4.7 Statistik Deskriptif Indikator Persepsi Biaya Pendidikan	97
Tabel 4.8 Kriteria Statistik Deskriptif Indikator Persepsi Biaya Pendidikan.....	98
Tabel 4.9 Statistik Deskriptif Kondisi Ekonomi Orang Tua.....	98
Tabel 4.10 Analisis Deskriptif Kondisi Ekonomi Orang Tua.....	99
Tabel 4.11 Statistik Deskriptif Indikator Kondisi Ekonomi Orang Tua	100
Tabel 4.12 Kriteria Statistik Deskriptif Indikator Kondisi Ekonomi Orang Tua.....	100
Tabel 4.13 Statistik Deskriptif Lingkungan Teman Sebaya	101
Tabel 4.14 Analisis Deskriptif Lingkungan Teman Sebaya	101
Tabel 4.15 Statistik Deskriptif Indikator Lingkungan Teman Sebaya.....	102
Tabel 4.16 Kriteria Statistik Deskriptif Indikator Lingkungan Teman Sebaya ...	103
Tabel 4.17 Statistik Deskriptif <i>Self Efficacy</i>	103
Tabel 4.18 Analisis Deskriptif <i>Self Efficacy</i>	104
Tabel 4.19 Statistik Deskriptif Indikator <i>Self Efficacy</i>	105
Tabel 4.20 Kriteria Statistik Deskriptif Indikator <i>Self Efficacy</i>	105
Tabel 4.21 Hasil Uji Normalitas dengan Minat Melanjutkan S2 sebagai Variabel Dependen.....	106
Tabel 4.22 Hasil Uji Normalitas dengan <i>Self Efficacy</i> sebagai Variabel Dependen.....	107
Tabel 4.23 Hasil Uji Linearitas dengan Minat Melanjutkan S2 sebagai Variabel Dependen.....	108
Tabel 4.24 Hasil Uji Linearitas <i>Self Efficacy</i> sebagai Variabel Dependen	109
Tabel 4.25 Hasil Uji Multikolonieritas dengan Minat Melanjutkan S2 sebagai Variabel Dependen.....	110

Tabel 4.26 Hasil Uji Multikolonieritas dengan <i>Self Efficacy</i> sebagai Variabel Dependen.....	111
Tabel 4.27 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Minat Melanjutkan S2 sebagai Variabel Dependen.....	112
Tabel 4.28 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan <i>Self Efficacy</i> sebagai Variabel Dependen.....	113
Tabel 4.29 Hasil Regresi Linear Berganda dengan Minat Melanjutkan S2 sebagai Variabel Dependen.....	115
Tabel 4.30 Hasil Regresi Linear Berganda dengan <i>Self Efficacy</i> sebagai Variabel Dependen.....	117
Tabel 4.31 Hasil Uji t dengan Minat Melanjutkan S2 sebagai Variabel Dependen.....	121
Tabel 4.32 Hasil Uji t dengan <i>Self Efficacy</i> sebagai Variabel Dependen	122
Tabel 4.33 Hasil Uji Hipotesis Penelitian	128
Tabel 4.34 Hasil Koefisien Determinan Parsial (r^2) dengan Minat Melanjutkan S2 sebagai Variabel Dependen.....	130
Tabel 4.35 Hasil Koefisien Determinan Parsial (r^2) dengan <i>Self Efficacy</i> sebagai Variabel Dependen.....	132

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-kisi Angket Uji Coba Instrumen	165
Lampiran 2. Kuesioner Uji Coba Instrumen	166
Lampiran 3. Daftar Nama Responden Uji Coba Instrumen Penelitian	175
Lampiran 4. Tabulasi Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian	176
Lampiran 5. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian	181
Lampiran 6. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian	194
Lampiran 7. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	195
Lampiran 8. Kuesioner Penelitian	196
Lampiran 9. Daftar Nama Responden Penelitian	205
Lampiran 10. Tabulasi Hasil Penelitian	209
Lampiran 11. Output SPSS <i>Descriptive Statistic</i>	221
Lampiran 12. Output SPSS Uji Asumsi Klasik	227
Lampiran 13. Output SPSS <i>Path Analysis</i>	230
Lampiran 14. Output SPSS Hasil Uji Hipotesis (Uji Parsial / Uji t)	231
Lampiran 15. Output Uji Sobel (<i>Sobel Test</i>)	232
Lampiran 16. Output SPSS Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial (r^2)	234
Lampiran 17. Surat Izin Penelitian	235

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan dipandang suatu cara dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, karena dalam pendidikan manusia mendapatkan pengetahuan, ketrampilan, sikap, nilai-nilai, dan berfikir nasional. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mengembangkan potensinya, utamanya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Kemajuan suatu bangsa dimasa yang akan mendatang sangat tergantung pada mutu pendidikan generasi saat ini. Perlunya perubahan-perubahan, pembaruan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang sejalan dengan kebutuhan manusia harus relevan dengan program pendidikan. Penduduk dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memiliki kemampuan beradaptasi terhadap kemajuan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) dan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berkualitas dan semakin baik. Tapi kenyataannya, masih banyak masyarakat Indonesia menganggap bahwa pendidikan merupakan hal yang tidak penting untuk masa depan.

Persaingan dan tuntutan sekarang ini semakin kompleks dan ketat, sehingga seseorang harus berproses untuk meningkatkan kualitas diri agar dapat bersaing dalam era digital saat ini. Meningkatkan kualitas diri yang akhirnya akan merasakan kebermanfaatan ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat dapat dilalui dengan pendidikan. Menempuh pendidikan artinya seseorang dapat meningkatkan kesejahteraan hidup masa depan, karena maju tidaknya suatu negara dapat dilihat dari pendidikannya.

Pada tahun 2015, pemerintah sudah mencanangkan program wajib belajar 12 tahun untuk masyarakat Indonesia, sehingga pendidikan wajib bagi siapa saja, kapan saja, dan dimana saja. Hak asasi bagi setiap manusia yaitu untuk menjadi cerdas dan dewasa karena pendidikan merupakan proses pendewasaan dan meningkatkan ketrampilan maupun kecerdasan, hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan Indonesia yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alenia VI yang berbunyi mencerdaskan kehidupan bangsa dan pasal 31 ayat 1 yang berbunyi setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, ayat 2 yang berbunyi setiap warga negara wajib ikut pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya.

Menurut Rusyanto (2019) berdasarkan laporan *Program for International Student Assessment (PISA)* pada tahun 2015 kualitas sistem pendidikan di 72 negara, Indonesia menduduki peringkat 62. Dua tahun sebelumnya PISA tahun 2013 Indonesia menduduki peringkat kedua dari bawah atau peringkat 71. Kemudian tahun 2017 Indonesia masuk peringkat pendidikan dunia atau *World Education Ranking* yang diterbitkan *Organization for Economic Co-operation and*

Development (OECD). Seperti yang dilansir *The Guardian*, Indonesia menempati urutan ke 57 dari total 65 negara dari segi membaca, matematika, dan ilmu pengetahuan. Angka tersebut tentunya sangat jauh dibanding negara maju lainnya dan menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia masih lemah kualitasnya.

Pendidikan formal saat ini menjadi prioritas utama yang ditempuh oleh masyarakat untuk menunjang kehidupan yang lebih baik. Tidak hanya cukup sampai sekolah menengah saja, melainkan melanjutkan tingkat pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Memilih pendidikan harus cermat, terutama dalam memilih perguruan tinggi. Mencari suatu institusi di bidang pendidikan yang mampu memberikan pelayanan jasa pendidikan yang benar-benar mampu mewujudkan suatu pendidikan yang memiliki kompetensi.

Pendidikan tinggi sebagai kunci mengembangkan pengetahuan dan kualitas sumber daya manusia. Diharapkan pengetahuan dan kualitas mampu untuk meraih peluang dan partisipasi yang muncul dalam transformasi dunia dan pembangunan berkelanjutan dalam konteks global yang kaya informasi serta penunjang dari perkembangan ekonomi dan sosial masyarakat. Mengingat di era modern ini banyak lapangan kerja yang mengutamakan pendidikan minimal diploma atau sarjana, sehingga pendidikan menengah saja belum cukup.

Saat ini semua orang berkepentingan terhadap jalannya pendidikan, karena pendidikan merupakan wadah pembinaan tenaga kerja, dapat untuk menambah lapangan pekerjaan, serta memperoleh status tertentu dalam masyarakat. Hambatan yang dihadapi oleh perguruan tinggi, antara lain pertumbuhan kesempatan kerja yang

jauh di bawah jumlah pertumbuhan angkatan kerja, maupun kualitas yang dibawah tuntutan kerja, kesenjangan antara pengetahuan dengan kemampuan berpartisipasi dalam pemanfaatan inovasi teknologi dan proses berproduksi, minat terhadap kegiatan penelitian dan pengembangan ilmu, berdampak pada proses dan produk pendidikan berakibat terhadap produktivitas bangsa dan pembangunan negara.

Universitas Negeri Semarang (UNNES) sebagai salah satu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) di Indonesia perlu melakukan evaluasi guna untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berkompeten. Pendidikan Ekonomi adalah salah satu jurusan kependidikan di UNNES, yang memiliki misi menyelenggarakan pendidikan bermutu di bidang ilmu pendidikan ekonomi yang bertaraf nasional dan internasional. Dengan tujuan untuk menghasilkan lulusan yang berkompeten, memiliki kemampuan akademik dan profesional, di bidang pendidikan ekonomi, maka mahasiswa dibekali dengan teori dan praktik.

Berikut tabel *tracer study* Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Semarang:

Tabel 1.1
Data *Tracer Study* Pendidikan Akuntansi UNNES

No	Bidang	2013/2014	2014/2015	2015/2016	2016/2017	2017/2018
1	Instansi Pendidikan	40%	50%	19%	15%	37%
2	Lembaga Keuangan	17%	13%	8%	17%	28%
3	Dunia Industri	15%	13%	26%	20%	29%
4	Lainnya	29%	25%	47%	49%	6%

Sumber: Data *Tracer Study* Prodi Pendidikan Akuntansi UNNES tahun 2018

Data *tracer study* diatas menunjukkan bahwa lulusan dalam lima tahun terakhir mahasiswa yang melanjutkan S2 mengalami fluktuatif, mahasiswa lebih memilih bekerja dibandingkan untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini diasumsikan minat mahasiswa untuk melanjutkan S2 masih rendah. Melanjutkan S2 merupakan mimpi bagi banyak orang. Setelah seseorang tamat dibangku kuliah dan menyangang gelar sarjana, sebagian orang memilih untuk bekerja dan sebagian memutuskan untuk melanjutkan kuliah S2.

Pendidikan yang lebih tinggi sering kali menyebabkan lulusan sarjana menolak pekerjaan-pekerjaan dengan sistem manual seperti pekerjaan sektor pertanian yang dinilai kurang sesuai dengan tingkat pendidikan. Di berbagai daerah banyak ditemui para pemuda memilih menganggur dari pada melakukan pekerjaan yang dianggap tidak sesuai dengan tingkat pendidikan dan gaji yang diterima juga dinilai rendah. Sehingga lulusan perguruan tinggi cenderung menunggu pekerjaan yang cocok dan tidak mengembangkan usaha sendiri. Hal ini karena ketersediaan lapangan kerja yang relatif terbatas, tidak mampu menyerap para pencari kerja terutama lulusan S1 yang senantiasa bertambah setiap tahunnya seiring dengan bertambahnya jumlah lulusan S1 setiap tahunnya. Tercatat tingkat pengangguran sarjana meningkat, pada tahun 2017 sebesar 5,57 juta menjadi 5,92 juta pada tahun 2018 (sumber: www.bps.go.id).

Melanjutkan S2 bukan semata-mata hanya meraih gelar atau menambah kualifikasi diri untuk menyambut dunia kerja. Pepatah mengatakan tuntutlah ilmu sampai ke negeri China. Banyak manfaat yang diterima mahasiswa jika melanjutkan

S2 antara lain yaitu kesempatan mengejar impian, ilmu yang lebih mendalam, dan prospek karir lulusan. Lulusan pasca sarjana yang mendaftar kerja akan mendapatkan level yang lebih tinggi dibandingkan lulusan sarjana. Professional dengan lulusan pasca sarjana rata-rata melakukan pekerjaan lebih baik dibandingkan lulusan sarjana. Karena seorang yang mempunyai gelar S2 mempunyai pengetahuan yang lebih luas dan berkemungkinan mendapatkan gaji yang cukup besar dibandingkan sarjana. Selain manfaat tersebut, melanjutkan S2 dapat mengembangkan keterampilan yang mendukung dalam kehidupan sehari-hari, seperti manajemen waktu, meneliti, menguasai kemampuan yang diperlukan untuk riset, dan berpikir kritis untuk menganalisis masalah lebih dalam.

Untuk memperoleh pendidikan yang tinggi diperlukan biaya yang tinggi. Biaya pendidikan yang tinggi inilah yang menjadi hambatan dari keluarga yang kurang mampu. Banyak dari mereka yang putus sekolah atau tidak mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi karena kondisi ekonomi keluarga. Banyak faktor yang mempengaruhi minat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.

Teori yang dikembangkan oleh John Holland (1997) menjelaskan bahwa minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi kaitannya dengan pemilihan pekerjaan atau jabatan, hal ini merupakan hasil dari interaksi antara faktor hereditas (keturunan) dengan segala pengaruh budaya, teman bergaul, orang tua, orang dewasa yang dianggap memiliki peranan yang penting. Slameto (2010:180) menjelaskan bahwa minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal

atau aktivitas, tanpa adanya yang menyuruh. Seseorang yang menyukai aktivitas atau sesuatu, mereka akan memperhatikan serinci mungkin aktivitas tersebut.

Menurut Djaali (2018:121) minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Banyak ahli yang mengemukakan pendapatnya mengenai minat yang berbeda-beda, namun pada dasarnya semua itu merupakan pendapat yang saling melengkapi satu sama lain. Jadi dapat disimpulkan bahwa minat melanjutkan S2 merupakan rasa ketertarikan seseorang terhadap salah satu perguruan tinggi disertai dengan usaha yang dilakukan agar dapat melanjutkan perguruan tinggi yang diinginkan.

Syah (2013:132-139) menjelaskan bahwa minat untuk masuk ke Perguruan Tinggi dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu faktor dalam siswa itu sendiri maupun faktor dari luar diri siswa itu sendiri. 1) Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor ini meliputi aspek, yakni : a) Aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) seperti : mata dan telinga, b) Aspek psikologis (yang bersifat rohaniah) seperti: intelegensi, sikap, bakat, dan motivasi. 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa. Faktor ini meliputi: a) Lingkungan sosial, seperti : keluarga, guru dan staf, masyarakat, dan teman, b) Lingkungan non sosial, seperti: rumah, sekolah, peralatan, dan alam. 3) Faktor pendekatan belajar yakni jenis upaya belajar siswa

yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Penelitian terkait minat melanjutkan S2 sebelumnya telah dilakukan oleh Verawati (2016) menunjukkan bahwa minat melanjutkan S2 dipengaruhi oleh motivasi, akreditasi prodi, fasilitas pendidikan, konsentrasi jurusan, biaya pendidikan dan reputasi pendidik. Penelitian yang dilakukan oleh Budisantoso (2017) menunjukkan bahwa minat melanjutkan ke perguruan tinggi dipengaruhi oleh motivasi belajar, pendidikan orang tua, dan teman sebaya. Selain itu penelitian mengenai minat melanjutkan S2 juga dilakukan oleh Haq & Setiyani (2016) dipengaruhi oleh prestasi belajar, kondisi sosial ekonomi orang tua dan *self efficacy*.

Persepsi biaya pendidikan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi minat untuk melanjutkan S2. Menurut Aryani & Erawati (2016) biaya pendidikan adalah semua pengorbanan finansial yang dikeluarkan oleh mahasiswa untuk keperluan pendidikannya dari awal sampai berakhirnya pendidikan. Manusia ingin mendapatkan keuntungan setinggi-tingginya dengan biaya serendah-rendahnya. Biaya pendidikan dikeluarkan untuk mendapatkan manfaat di masa yang akan datang. Tanpa dukungan biaya pendidikan yang memadai, maka proses pendidikan tidak akan berjalan dengan baik. Biaya untuk mendapat gelar strata dua lebih besar dibandingkan biaya untuk mendapat gelar sarjana. Oleh karena itu, universitas sebagai wadah penyelenggara pendidikan harus bisa mengelola/mengatur biaya pendidikannya dengan baik.

Jumlah biaya yang dikeluarkan tiap-tiap perguruan tinggi berbeda-beda. Perguruan tinggi memakai sistem UKT dalam penghitungan uang SPP per semesternya berbeda dengan perguruan tinggi swasta, perguruan tinggi ini telah menetapkan anggaran atau jumlah biaya SPP yang akan di penuhi oleh mahasiswanya. Semakin terjangkau biaya pendidikan yang ditawarkan pihak universitas maka akan semakin meningkatkan minat mahasiswa untuk melanjutkan S2. Hal ini yang menyebabkan dalam mengeluarkan biaya diperlukan analisis biaya manfaat. Menurut Fattah (2009:23) menyebutkan bahwa biaya langsung terdiri dari biaya-biaya yang dikeluarkan untuk keperluan pelaksanaan pengajaran dan kegiatan belajar mengajar siswa, berupa pembelian alat-alat pelajaran, sarana belajar, biaya transportasi, gaji guru, baik yang dikeluarkan oleh pemerintah, orang tua, maupun siswa sendiri. Sedangkan biaya tidak langsung adalah pengeluaran yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan akan tetapi memungkinkan proses pendidikan tersebut terjadi di sekolah.

Setiap upaya pencapaian tujuan baik tujuan-tujuan yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif biaya pendidikan memiliki peranan yang sangat menentukan. Hampir tidak ada upaya pendidikan yang dapat mengabaikan peranan biaya, sehingga dapat dikatakan bahwa tanpa biaya, proses pendidikan disekolah tidak akan berjalan. Biaya dalam pendidikan memiliki cakupan yang luas, yakni semua jenis pengeluaran yang berkenan dengan penyelenggaraan pendidikan, baik dalam bentuk uang maupun barang dan tenaga yang dapat dihargakan dengan uang. Berikut ini biaya pendidikan S2 di berbagai Pasca Sarjana di Jawa Tengah:

Tabel 1.2
Biaya Pendidikan Pasca Sarjana di Jawa Tengah

Biaya Pendidikan di Universitas Negeri Semarang

Jenjang	Biaya Pendaftaran	Semester		
		I	II dan III	IV dst
S2 Reguler	Rp 350.000	Rp 7.000.000	Rp 6.250.000	Rp 3.750.000
S2 Khusus		Rp 16.000.000	Rp 7.500.000	Rp 3.750.000
Mahasiswa Asing		Rp 21.750.000	Rp10.375.000	Rp 3.750.000

Sumber: <http://pps.unnes.ac.id>

Biaya Pendidikan di Universitas Diponegoro

Jenjang	Biaya Pendaftaran	Jenis Tarif		
		SPP	SPI	Martikulasi
Magister Ekonomi				
Reguler	Rp 750.000	Rp 7.500.000	Rp 5.000.000	Rp 4.000.000
Kerjasama		Rp 10.000.000	Rp 5.000.000	Rp 5.000.000
Asing		Rp 15.000.000	Rp 5.000.000	Rp 5.000.000
Magister Akuntansi (Paralel 1)				
Reguler	Rp 750.000	Rp 8.000.000	Rp 5.000.000	Rp 6.000.000
Kerjasama		Rp 8.000.000	Rp 5.000.000	Rp 6.000.000
Asing		Rp 16.750.000	Rp 5.000.000	Rp 10.000.000

Sumber: <http://um.undip.ac.id>

Biaya Pendidikan di Universitas Jenderal Soedirman

Jenjang	Biaya Pendaftaran	SPP	SPI	Martikulasi
S2	Rp500.000	Rp 6.000.000	Rp 2.500.000 – Rp 10.000.000	Rp 2.000.000

Sumber: <http://pasca.unsoed.ac.id>

Biaya Pendidikan di Universitas Sebelas Maret

Jenis	Magister Akuntansi	Magister Ekonomi dan Studi Pembangunan	
	Reguler 1,2 dan Kerjasama	Reguler 1	Reguler 4
Biaya Pendaftaran	Rp 400.000	Rp 400.000	
SPP	Rp 10.000.000	Rp6.450.000	Rp7.500.000
Martikulasi	Rp 2.000.000	Rp 2.000.000	

Sumber: <http://pasca.uns.ac.id>

Berdasarkan rincian diatas biaya untuk melanjutkan S2 berbeda-beda tiap universitas pasca sarjana. Hal ini tidak menjadi hambatan bagi keluarga yang keadaan ekonomi menengah atau kebawah. Biaya pendidikan dikeluarkan untuk mendapatkan manfaat di masa yang akan datang. Hal inilah yang menyebabkan dalam mengeluarkan biaya diperlukan analisis biaya manfaat. Menurut hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi & Ratnadi (2018), Fitriwati (2017), Putra (2017), Verawati (2016), dan Karyati & Sukirno (2016) menunjukkan bahwa persepsi biaya pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan S2. Sedangkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wijayanto & Sumarwan (2016), Surya & Budiasih (2019), Berlinasari & Erawati (2017) dan Aryani & Erawati (2016) menunjukkan bahwa persepsi biaya pendidikan tidak berpengaruh terhadap minat melanjutkan S2. Berdasarkan penelitian tersebut, terdapat perbedaan hasil penelitian atau *research gap* antara penelitian satu dengan penelitian lainnya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini mengkaji ulang persepsi biaya pendidikan untuk sebagai variabel independen yang mempengaruhi minat melanjutkan S2.

Selain persepsi biaya pendidikan, kondisi ekonomi orang tua juga merupakan faktor yang mempengaruhi minat untuk melanjutkan S2. Kondisi ekonomi merupakan kedudukan atau posisi dalam kelompok manusia ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal, dan jabatan dalam organisasi. Menurut Slameto (2010:63) berpendapat keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Fasilitas belajar anak hanya akan dipenuhi jika pendapatan orang tua mencukupi. Jika kebutuhan anak kurang terpenuhi

maka belaja anak akan terganggu. Selanjutnya pendapat Gerungan (2009:196) menjelaskan bahwa keadaan ekonomi orang tua yang memiliki materi cukup dibutuhkan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi anak dapat melanjutkan sekolah pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan adanya pemenuhan sarana dan kelengkapan yang memadai, dan penentuan universitas yang akan dipilih yang disesuaikan dengan kemampuan pembiayaan orang tua.

Mahasiswa lulusan S1 sering dihadapkan dengan beberapa pilihan setelah menyelesaikan studinya. Di antara pilihan tersebut adalah keinginan atau minat untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi, yaitu S2. Namun beberapa hal sering menjadi pertimbangan bagi para lulusan S1, diantaranya latar belakang pendidikan orang tua mereka yang tergolong masih rendah hanya setingkat SD atau SMP membuat para mahasiswa dan orang tua sudah merasa cukup puas jika sudah menyelesaikan pendidikan tinggi sampai jenjang S1. Di sisi lain kondisi ekonomi orang tua juga menjadi faktor yang sering dipertimbangkan oleh mahasiswa lulusan S1 untuk melanjutkan studinya ke jenjang S2. Mengingat biaya yang harus dikeluarkan untuk menyelesaikan gelar magister tidak bisa dibilang murah, terlepas dari adanya berbagai macam beasiswa yang ditawarkan oleh banyak pihak.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nazikhah, et al (2017), Barokah & Yulianto (2019), Nurjannah & Kusmuriyanto (2016), Haq & Setiyani (2016), Umma & Margunani (2015) dan Ibrahim & Fachrurrozie (2016) menunjukkan bahwa kondisi ekonomi orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan S2. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wahyono

(2018), Darmawan (2017), Aziz, et al (2016), Agustina & Afriani (2018) dan Preccelia & Wahyudin (2017) menunjukkan bahwa kondisi ekonomi orang tua tidak berpengaruh terhadap minat melanjutkan S2. Berdasarkan penelitian tersebut, terdapat perbedaan hasil penelitian atau *research gap* antara penelitian satu dengan penelitian lainnya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini mengkaji ulang kondisi ekonomi orang tua untuk sebagai variabel independen yang mempengaruhi minat melanjutkan S2.

Faktor lain yang mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan yaitu lingkungan teman sebaya. Seseorang ketika akan membuat suatu keputusan terhadap pilihan akan dipengaruhi oleh lingkungan. Lingkungan teman sebaya merupakan lingkungan sosial pertama dimana remaja belajar untuk hidup bersama orang lain yang bukan anggota keluarganya. Faktor lingkungan menjadi hal yang sangat berpengaruh terhadap pola pikir dan sifat seorang individu dalam menentukan pilihan hidupnya. Karakter dan ketertarikan seorang individu dalam hal ini adalah mahasiswa sangat ditentukan oleh lingkungan sosial dimana mahasiswa tersebut berada.

Menurut Purwanto (2007:28) mengatakan bahwa apa yang dimaksud dengan lingkungan (*environment*) adalah semua kondisi-kondisi dalam dunia ini yang dalam cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau *life processes* kita kecuali gen-gen dan bahkan gen-gen dapat pula dipandang sebagai menyiapkan lingkungan bagi gen yang lain. Selanjutnya menurut Ahmadi (2004:194) menyatakan bahwa kelompok sebaya adalah kelompok primer yang hubungan antar

anggota intim. Anggota kelompok sebaya terdiri atas sejumlah individu yang mempunyai persamaan usia dan status atau posisi sosial.

Pendapat yang dikemukakan oleh Hartup dalam Santrock (2003:219) salah satu fungsi teman sebaya adalah menyediakan berbagai informasi mengenai dunia diluar keluarga. Dengan kelompok teman sebaya, remaja menerima umpan balik mengenai kemampuan yang mereka miliki dan remaja belajar dalam membedakan yang benar dan yang salah. Lebih lanjut menurut Slameto (2010:71) teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek pasti akan mempengaruhi yang bersifat buruk pula. Semakin tinggi intensitas pertemuan antar mahasiswa, memiliki pengaruh besar dalam suasana belajar. Teman sebaya mampu memberikan dukungan sekaligus solusi serta saran yang membangun terkait dengan minat untuk belajar dan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budisantoso (2017), Pradipta (2018), Fauziah & Sukirno (2018), Nuraeningsih (2019) dan Zulfa, et al (2018) menunjukkan bahwa lingkungan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Khadijah, et al (2017), Agustina & Afriani (2018), Cahyati & Muchtar (2019) dan Putri & Kusmuriyanto (2017) menunjukkan bahwa lingkungan teman sebaya tidak berpengaruh terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi. Berdasarkan penelitian tersebut, terdapat perbedaan hasil penelitian atau *research gap* antara penelitian satu dengan penelitian lainnya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini

mengkaji ulang lingkungan teman sebaya untuk sebagai variabel independen yang mempengaruhi minat melanjutkan S2.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang mengkaji tentang minat melanjutkan S2 masih ditemukan adanya *research gap*, yang meliputi perbedaan hasil diantara para peneliti dan keterbatasan penelitian sebelumnya. Adanya *research gap* diatas memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengajukan sebuah hipotesis dengan menghadirkan *self efficacy* sebagai faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan S2 *self efficacy* dipandang sebagai keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk melakukan serangkaian tindakan dalam situasi tertentu. *Self efficacy* adalah penilaian seseorang tentang kemampuannya sendiri untuk menjalankan perilaku tertentu atau mencapai tujuan tertentu (Ormrod, 2009:20).

Masih kurang maksimalnya kepercayaan diri mahasiswa ketika mempersiapkan diri dalam menghadapi persaingan masuk perguruan tinggi ataupun mengenai kemampuan beradaptasi dengan proses belajar di bangku kuliah. Ketika seorang mahasiswa lulus, mereka dihadapkan dengan sejumlah pilihan dan permasalahan tentang rencana kariernya. Mahasiswa yang memiliki minat yang tinggi terhadap pendidikannya dan yakin melanjutkan studinya akan senantiasa berusaha dengan keras untuk mencapai segala rintangan dan kesulitan yang dihadapinya untuk mencapai tujuan yaitu dengan mengikuti seleksi tanpa keraguan. Keyakinan dalam minat memiliki peran yang sangat penting, karena tanpa adanya keyakinan akan kemampuan maka siswa kurang berminat. Keyakinan akan kemampuan diri sendiri

untuk mengatur dan menjalankan segala tindakan yang akan dilakukan disebut *self efficacy* (Hidayati, 2015).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hidayati (2015), Haq & Setiyani (2016), Barokah & Yulianto (2019) menunjukkan bahwa *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi. Penelitian Hidayati (2015) ada hubungan positif yang sangat signifikan antara *self efficacy* dengan minat melanjutkan ke perguruan tinggi.

Berdasarkan uraian masalah, teori dan penelitian yang dikemukakan diatas, menjadi latar belakang pengajuan penelitian ini, peneliti tertarik untuk mengetahui seberapa besar minat mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Unnes angkatan 2016 untuk melanjutkan S2 dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan S2. Oleh karena itu peneliti bermaksud untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Peran *Self Efficacy* Dalam Memediasi Pengaruh Persepsi Biaya Pendidikan, Kondisi Ekonomi Orang Tua, Dan Teman Sebaya Terhadap Minat Mahasiswa Melanjutkan S2 (Studi pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE UNNES Angkatan 2016)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang ditemukan antara lain :

1. Kualitas pendidikan di Indonesia yang masih rendah dan tertinggal dibanding dengan negara lain.

2. Semakin meningkatnya angka pengangguran lulusan sarjana pada tiap tahunnya.
3. Lulusan mahasiswa S1 yang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi mengalami fluktuasi.
4. Lingkungan teman sebaya membawa pengaruh terhadap minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
5. Kurangnya *self efficacy* yang berdampak pada rendahnya minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
6. Selain itu, faktor ekonomi orang tua membuat mereka tidak tertarik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang S2.

1.3 Cakupan Masalah

Cakupan masalah merupakan lingkup penelitian yang lebih spesifik agar dapat mengkaji dan menjawab masalah secara lebih mendalam. Untuk menghindari meluasnya permasalahan yang diteliti, maka perlu dibuat suatu batasan atau cakupan masalah, sehingga ruang lingkup permasalahan menjadi lebih jelas. Pada penelitian ini, penulis membatasi permasalahan penelitian yaitu mengenai minat melanjutkan S2 pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Semarang angkatan 2016. Tidak semua faktor dalam identifikasi masalah dapat peneliti masukan dalam penelitian, agar penelitian ini bisa dibahas secara tuntas sampai akhir dan mendapatkan hasil yang maksimal, maka peneliti memilih beberapa faktor yang mempengaruhinya, yaitu persepsi biaya pendidikan, kondisi ekonomi orang tua, lingkungan teman sebaya, dan *self efficacy* sebagai variabel independen. Selain

sebagai variabel independen, *self efficacy*.juga menjadi variabel *intervening* antara persepsi biaya pendidikan, kondisi ekonomi orang tua, lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan S2.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh positif dan signifikan persepsi biaya pendidikan terhadap minat melanjutkan S2 pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2016 ?
2. Adakah pengaruh positif dan signifikan kondisi ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan S2 pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2016 ?
3. Adakah pengaruh positif dan signifikan lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan S2 pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2016 ?
4. Adakah pengaruh positif dan signifikan *self efficacy* terhadap minat melanjutkan S2 pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2016 ?
5. Adakah pengaruh positif dan signifikan persepsi biaya pendidikan terhadap *self efficacy* pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2016 ?
6. Adakah pengaruh positif dan signifikan kondisi ekonomi orang tua terhadap *self efficacy* pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2016 ?
7. Adakah pengaruh positif dan signifikan lingkungan teman sebaya terhadap *self efficacy* pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2016 ?

8. Apakah *self efficacy* secara positif dan signifikan memediasi pengaruh persepsi biaya pendidikan terhadap minat melanjutkan pendidikan S2 pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2016 ?
9. Apakah *self efficacy* secara positif dan signifikan memediasi pengaruh kondisi ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan S2 pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2016 ?
10. Apakah *self efficacy* secara positif dan signifikan memediasi pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan S2 pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2016 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Perumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh positif dan signifikan persepsi biaya pendidikan terhadap minat melanjutkan S2 pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2016.
2. Untuk menganalisis pengaruh positif dan signifikan kondisi ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan S2 pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2016.
3. Untuk menganalisis pengaruh positif dan signifikan lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan S2 pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2016.

4. Untuk menganalisis pengaruh positif dan signifikan *self efficacy* terhadap minat melanjutkan S2 pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2016.
5. Untuk menganalisis pengaruh positif dan signifikan persepsi biaya pendidikan terhadap *self efficacy* pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2016.
6. Untuk menganalisis pengaruh positif dan signifikan kondisi ekonomi orang tua terhadap *self efficacy* pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2016.
7. Untuk menganalisis pengaruh positif dan signifikan lingkungan teman sebaya terhadap *self efficacy* pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2016.
8. Untuk menganalisis peran *self efficacy* secara positif dan signifikan memediasi pengaruh persepsi biaya pendidikan terhadap minat melanjutkan S2 pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2016.
9. Untuk menganalisis peran *self efficacy* secara positif dan signifikan memediasi pengaruh kondisi ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan S2 pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2016.
10. Untuk menganalisis peran *self efficacy* secara positif dan signifikan memediasi pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan S2 pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2016.

1.6 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi pihak-pihak yang berkepentingan yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Penelitian ini menguji secara empiris dari teori perkembangan kepribadian John Holland (1984) dan teori konvergensi Suryabrata (2015) bahwa minat melanjutkan studi keperguruan tinggi tidak muncul dengan sendirinya, melainkan tumbuh dan berkembang berdasarkan faktor internal maupun eksternal. Selain itu perkembangan konvergensi menyatakan bahwa lingkungan mempunyai peran penting dalam perkembangan individu.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan dan pendidikan.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai minat melanjutkan S2 mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE Unnes beserta faktor yang mempengaruhinya yaitu persepsi biaya pendidikan, kondisi ekonomi orang tua, lingkungan teman sebaya.
- d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu wahana dalam penerapan teori-teori yang diperoleh selama menjalani studi di Universitas Negeri Semarang.

b. Bagi Universitas

Penelitian ini juga digunakan sebagai bahan informasi bagi pihak perguruan tinggi untuk mengetahui bagaimana minat mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE Unnes untuk melanjutkan S2.

c. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi mahasiswa untuk meningkatkan minat melanjutkan S2.

1.7 Orisinalitas Masalah

Penelitian ini mengungkap tentang pengaruh persepsi biaya pendidikan, kondisi ekonomi orang tua, dan lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan S2. Penelitian ini telah dilakukan oleh Hanifah & Pujiati (2018), Aziz et al., (2016), serta Darmawan (2017), akan tetapi pada penelitian yang akan dilakukan terdapat perbedaan yaitu judul, waktu penelitian, dan tempat penelitian yang digunakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Andrew et al., (2014) dengan judul "*Socio-Economic Factors Influencing Pupils' Access To Education In Informal Settlements: A Case Of Kibera, Nairobi County, Kenya*", mengemukakan bahwa biaya pendidikan merupakan faktor utama yang mendorong tingkat rendahnya akses pendidikan informal di Kiberia sebagian besar disebabkan rendahnya tingkat sosial ekonomi sebagian besar rumah tangga di pemukiman.

Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Jannah (2019) dengan salah satu faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan S2 adalah kondisi ekonomi orang tua, hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi ekonomi orang tua berpengaruh positif dan signifikan. Dalam penelitian ini, ketiga variabel yakni persepsi biaya pendidikan, kondisi ekonomi orang tua, dan lingkungan teman sebaya yang dipilih peneliti akan diposisikan sebagai variabel independen dan *self efficacy* sebagai variabel intervening yang memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa melanjutkan S2.

Walaupun ketiga variabel tersebut telah digunakan oleh salah satu peneliti, namun hanya disatu universitas saja. Dengan demikian, dengan diubahnya obyek penelitian akan mampu memperkuat penelitian ini. Sehingga orisinalitas pada penelitian ini terletak pada pemilihan variabel persepsi biaya pendidikan yang dimediasi oleh *self efficacy*, belum pernah ada peneliti yang meneliti variabel tersebut obyek yang menyeluruh yaitu Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Semarang angkatan 2016.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 *Grand Theory*

2.1.1 Teori Perkembangan Kepribadian John Holland

Teori Kepribadian John Holland (1997) menjelaskan bahwa interaksi individu dengan lingkungan tersebut dapat menghasilkan karakteristik pilihan pekerjaan dan penyesuaian lingkungan pekerjaan. Inti dari teori ini adalah proyeksi dari kepribadian individu dengan suatu pekerjaan. Selain itu, teori ini menganggap bahwa suatu pemilihan pekerjaan atau jabatan adalah merupakan hasil dari interaksi antara faktor keturunan dengan segala pengaruh budaya, teman bergaul, orang tua, orang dewasa yang dianggap memiliki peranan penting.

Holland menyebut kesejajaran antara tipe kepribadian dan tipe lingkungan kerja sebagai *congruence* (Donohue, 2005). Jika tipe kepribadian individu dan tipe lingkungan kongruen, maka dipercaya individu akan lebih mantap dalam pilihan karier, prestasi pekerjaan lebih tinggi, prestasi akademik lebih tinggi, lebih menjaga kemantapan personal, dan lebih puas. Faktor keturunan adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri yang sifatnya menurun. Sedangkan faktor lingkungan adalah faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri, bisa terdiri dari pengaruh budaya, teman bergaul, orang tua, guru dan orang dewasa.

Kepribadian berkembang sebagai hasil interaksi karakteristik yang diwariskan kegiatan yang diarahkan oleh individu, dan kepentingan serta kompetensi yang

tumbuh dari kegiatan (Holland, 1997). Holland percaya bahwa untuk beberapa tingkatan tipe berperanakan tipe tetapi mengakui bahwa anak-anak membentuk lingkungan mereka sendiri dan mereka dihadapkan pada sejumlah orang di samping orang tua mereka yang memberikan pengalaman dan memperkuat beberapa jenis tertentu dari performa. Kombinasi dari pengaruh tersebut menghasilkan seseorang yang cenderung untuk menunjukkan karakteristik dari konsep diri dan pandangan serta untuk mendapatkan disposisi karakteristik (Holland, 1997).

Menurut Gothard, et al (2001) terdapat empat asumsi yang merupakan jantung teori Holland. Adapun keempat asumsi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kebanyakan orang dapat dikategorikan sebagai salah satu dari enam tipe: realistik, investigatif, artistik, sosial, enterprising, dan konvensional.
2. Ada enam tipe lingkungan pekerjaan: realistik, investigatif, artistik, sosial enterprising, dan konvensional.
3. Orang menyelidiki lingkungan-lingkungan yang akan membiarkan atau memungkinkannya melatih keterampilan-keterampilan dan kemampuan-kemampuannya, mengekspresikan sikap-sikap dan nilai-nilainya, dan menerima masalah-masalah serta peranan-peranan yang sesuai.
4. Perilaku seseorang ditentukan oleh interaksi antara kepribadiannya dan ciri-ciri lingkungannya.

Jika dikaitkan dengan bidang kerja, teori Holland lebih sesuai. Holland (1997) mengemukakan bahwa minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat tidak timbul sendirian, ada unsur kebutuhan, misalnya minat belajar,

dan lain-lain (Djaali, 2018:122). Holland berpegang teguh pada keyakinan, bahwa suatu minat yang menyangkut pekerjaan dan jabatan adalah hasil perpaduan dari sejarah hidup seseorang dan keseluruhan kepribadiannya, sehingga minat tertentu akhirnya menjadi suatu ciri kepribadian yang berupa ekspresi diri dalam bidang pekerjaan, bidang studi akademik, hobi inti, berbagai kegiatan rekreatif dan banyak kesukaan (Winkel & Hastuti, 2012:636).

Teori perkembangan kepribadian dari John Holland (1997) merupakan *grand theory* dalam penelitian ini. Teori ini menjelaskan mengenai minat karir, yang dapat dihubungkan dengan minat pilihan pekerjaan dan minat dalam bidang akademik. Jika dikaitkan dengan minat mahasiswa untuk melanjutkan S2, maka dapat dianalogikan bahwa minat mahasiswa tersebut dipengaruhi oleh tipe kepribadian siswa yang datang dari faktor internal seperti persepsi biaya pendidikan dan *self efficacy*. Sebagaimana mahasiswa memahami dirinya apakah mampu dan mempunyai kepercayaan diri untuk melanjutkan S2. Lingkungan sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi siswa seperti kondisi ekonomi orang tua, maupun lingkungan teman sebaya. Mahasiswa yang melanjutkan S2 biasanya cenderung memilih perguruan tinggi sesuai dengan jurusannya, agar mereka mendapatkan ilmu dan wawasan yang lebih mendalam. Sehingga setelah menyelesaikan pendidikan di diharapkan mereka menjadi sumber daya manusia yang profesional dan bisa mendapatkan pekerjaan sesuai dengan bidangnya masing-masing.

2.2 Kajian Variabel Penelitian

2.1.1 Minat Melanjutkan S2

2.1.1.1 Pengertian Minat Melanjutkan S2

Menurut Syah (2013:133) minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Selanjutnya Slameto (2010:180) menjelaskan minat sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar pula minat seseorang. Kemudian menurut Djaali (2018:121) minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal yang dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu hal. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian.

Hurlock (2010:114) menyatakan bahwa minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan. Kegiatan yang diminati seseorang diperlihatkan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari modal yang besar artinya untuk mencapai tujuan dari hati sanubari (Dalyono, 2015:56). Sedangkan menurut Purwanto (2007:56) mengemukakan bahwa minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu. Dalam diri manusia terdapat dorongan-dorongan (motif-motif) yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar, lama kelamaan timbulah minat terhadap sesuatu.

Menurut Tirtahardja (2010:256) pendidikan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah dan diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik maupun kemampuan professional, teknologi dan kesenian. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2010 yang dimaksud perguruan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah mencakup program diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Harapannya demi mencetak generasi penerus yang dapat diandalkan.

Simpulkan bahwa minat melanjutkan ke perguruan tinggi adalah keinginan atau kegairahan yang timbul atas kemauan diri sendiri sehingga minat melanjutkan S2 dikalangan mahasiswa strata 1 (S1) Pendidikan Akuntansi FE UNNES diartikan sebagai kecenderungan mahasiswa untuk menentukan pilihan melanjutkan S2 yang ditandai dengan perasaan senang, perhatian, dan keinginan untuk melakukan aktivitas didalamnya.

2.1.1.2 Jenis-jenis Minat

Slameto (2010:180) mengungkapkan bahwa, minat dapat diekspresikan siswa melalui perasaan suka, partisipasi, dan perhatian. Perasaan suka merupakan perasaan simpati, perasaan senang serta ketertarikan terhadap sesuatu hal.

2.1.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat

Melanjutkan S2 merupakan melanjutkan pendidikan dari pendidikan strata satu (S1). Aktivitas ini dilakukan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, keterampilan dan wawasan yang luas. Minat seseorang tidak timbul secara tiba-tiba.

Minat tersebut ada karena pengaruh dari dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat, yang berasal dari dalam diri sendiri. Faktor internal tersebut antara lain: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan (Syah, 2013:136).

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat yang datangnya dari luar diri, seperti: dorongan dari orang tua, dorongan dari guru, tersedianya prasarana dan sarana atau fasilitas, dan keadaan lingkungan.

Slameto (2010:54-64), minat dipengaruhi oleh dua faktor diantaranya sebagai berikut :

1. Faktor intern (dari dalam diri) terdiri atas:

- a. Faktor kesehatan, proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin.
- b. Faktor psikologis, ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu adalah inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.

- c. Faktor kelelahan, agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya. Sehingga perlu diusahakan kondisi yang bebas dari kelelahan.

2. Faktor ekstern

- a. Faktor keluarga, siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.
- b. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pengajaran, keadaan gedung, metode mengajar dan tugas rumah.
- c. Faktor masyarakat, faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar siswa.

Sardiman (2011:89) membedakan faktor pembentuk minat menjadi dua, yaitu:

1. Faktor dari dalam (Instrinsik), yaitu faktor yang mempengaruhi minat dari dalam diri individu yang berasal dari kecenderungan seseorang terhadap suatu hal yang diinginkan atau disukainya. Contohnya: perhatian, rasa suka, pengalaman, persepsi, hobi dan lain sebagainya.
2. Faktor dari luar (Ekstrinsik), yaitu kecenderungan seseorang untuk memilih aktivitas berdasarkan pengaruh orang lain atau tujuan dan harapan orang lain. Suatu kondisi ketertarikan yang dipengaruhi oleh pihak luar. Contohnya: pengarahan orang tua, kondisi lingkungan tempat tinggal, fasilitas dan lainnya.

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan berapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar dan ada pula dari luar dirinya. Dalyono (2015:55-60) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar sebagai berikut:

1. Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri)

a. Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar.

b. Intelegensi dan bakat

Bila seseorang mempunyai inteligensi tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajarnya akan lancar dan sukses bila dibandingkan dengan seseorang yang memiliki bakat saja tetapi inteligensinya rendah.

c. Minat dan motivasi

d. Cara belajar

e. Cara belajar seseorang juga akan mempengaruhi pencapaian hasilnya.

2. Faktor Eksternal

a. Keluarga

b. Sekolah

c. Masyarakat

d. Lingkungan sekitar

Indriyanti (2013) mengatakan bahwa ada 7 faktor yang mempengaruhi minat anak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yaitu:

1. Faktor potensi diri
2. Faktor motivasi
3. Faktor ekspektasi masa depan
4. Faktor Peluang
5. Faktor lingkungan sosial
6. Faktor situasi dan kondisi
7. Faktor institusional

Banyak faktor yang mempengaruhi minat seseorang. Dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada faktor yang mempengaruhi minat seseorang untuk melanjutkan S2, dari faktor internal yaitu *self efficacy*. Faktor eksternal dalam penelitian ini meliputi persepsi biaya pendidikan, kondisi ekonomi orang tua, dan lingkungan teman sebaya dianggap dapat mempengaruhi seseorang dalam melanjutkan S2.

2.1.1.4 Indikator Minat Melanjutkan S2

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat dijadikan indikator dalam penelitian ini:

1. Pemusatan perhatian

Minat seseorang adalah ketertarikan secara berlebihan terhadap suatu hal yang menjadi pusat perhatiannya. Seseorang akan memberikan perhatian yang lebih terhadap hal tersebut. Pemusatan perhatian ini adalah langkah untuk

mewujudkan minat seseorang agar dapat mencapai keinginan dan tujuan yang telah direncanakan.

2. Keingintahuan

Setiap individu memiliki rasa ingin tahu dengan tingkat yang berbeda-beda, terhadap suatu hal yang menjadi menarik bagi seseorang, maka seseorang tersebut akan mencari tahu mengenai hal itu secara mendalam. Begitu halnya, ketika seseorang memiliki minat terhadap pendidikan, maka akan mencari informasi mengenai pendidikan.

3. Motivasi

Minat akan timbul nantinya ketika seseorang memiliki motivasi untuk melakukan hal membuatnya nyaman dan senang. Ketika seseorang memiliki kegemaran maka dia akan memiliki motivasi yang tinggi untuk melakukan hal tersebut. Begitu halnya dengan minat belajar akan meningkat apabila seseorang memiliki motivasi tinggi untuk belajar dan mendapatkan nilai yang diinginkan dan sesuai dengan standar.

4. Kebutuhan

Seseorang memiliki kebutuhan yang harus di prioritaskan dan dipenuhi. Begitu halnya dengan belajar, seseorang membutuhkan belajar untuk mendapatkan pengetahuan dan mengasah keterampilan yang dimiliki. Selain itu, untuk memenuhi kebutuhan lainnya, maka harus melakukan hal lain yang akan menjadi kebutuhan.

2.1.2 Persepsi Biaya Pendidikan

2.1.2.1 Pengertian Persepsi Biaya Pendidikan

Lupiyoadi (2016:136) istilah harga dalam bisnis jasa bisa kita temui dengan berbagai sebutan. Universitas atau perguruan tinggi menggunakan sumbangan pembinaan pendidikan SPP (*tuition*), konsultan professional menggunakan istilah *fee* (*honor*), bank memberikan *service charge* (biaya jasa), jalan tol atau angkutan menerapkan tarif, pialang menggunakan istilah komisi, apartemen menggunakan sewa, asuransi menggunakan premi, dan lain-lain.

Menurut Mulyadi dalam Kisbiyanto (2014:3), definisi biaya dibagi atas dua yaitu biaya dalam arti sempit dan biaya dalam arti luas. Dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi dan kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Sedangkan pengertian biaya dalam arti sempit adalah sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva.

Biaya menurut Matin (2014:1-7) merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Penentuan biaya akan memengaruhi tingkat efisiensi dan efektivitas kegiatan didalam suatu organisasi. Jika suatu kegiatan dilaksanakan dengan biaya yang relatif rendah, tetapi menghasilkan produk yang berkualitas tinggi, maka hal ini dapat dikatakan dikatakan kegiatan tersebut dilaksanakan secara efisien dan efektif. Biaya adalah keseluruhan pengeluaran baik yang bersifat uang maupun bukan uang, sebagai ungkapan rasa tanggung jawab semua pihak terhadap upaya pencapaian tujuan yang sudah ditentukan.

Sedangkan pengertian pembiayaan pendidikan menurut Anwar (2013:127-146), merupakan bagian atau cabang dari ilmu ekonomi, sebab pembiayaan pendidikan merupakan sebagai *the costing and financing of school places* merupakan bagian permasalahan ekonomi pendidikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Akdon et al., (2017:23) pembiayaan pendidikan merupakan aktivitas yang berkenaan dengan perolehan dana (pendapatan) yang diterima dan bagaimana penggunaan dana tersebut dipergunakan untuk membiayai seluruh program pendidikan yang telah ditetapkan.

Setiap upaya pencapaian tujuan baik tujuan-tujuan yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif biaya pendidikan memiliki peranan yang sangat menentukan. Hampir tidak ada upaya pendidikan yang dapat mengabaikan peranan biaya, sehingga dapat dikatakan bahwa tanpa biaya, proses pendidikan disekolah tidak akan berjalan. Konsep-konsep pendidikan tersebut diperlukan dalam mengkaji untuk apa pendidikan itu dilaksanakan dan bentuk biaya pendidikan yang bagaimanakah yang akan dilaksanakan dan memerlukan biaya. Konsep kosumen pendidikan, konsep biaya merupakan suatu pengeluaran keluarga untuk membiayai sekolah anaknya, yang kemampuannya dipengaruhi oleh tingkat pendapatan keluarga. Biaya dalam pendidikan memiliki cakupan yang luas, yakni semua jenis pengeluaran yang berkenan dengan penyelenggaraan pendidikan, baik dalam bentuk uang maupun barang dan tenaga yang dapat dihargaikan dengan uang.

Menurut Lupioyadi dan Hamdani (2006), perguruan tinggi menggunakan penentuan biaya perkuliahan yang berbeda untuk tiap mahasiswa dan program, antara lain:

1. Berdasarkan program studi, contoh: ekonomi, teknik, bahasa, hukum.
2. Berdasarkan tingkatan mahasiswa, contoh: mahasiswa S1 berbeda dengan pascasarjana, dimana biaya untuk pascasarjana lebih mahal.
3. Berdasarkan beban kredit mahasiswa
4. Berdasarkan jenis program mahasiswa, contoh: program dengan gelar (S1) atau non gelar/sarjana muda/diploma
5. Berdasarkan waktu dan tempat perkuliahan, contoh: kelas malam hari berbeda biayanya dengan kelas reguler di siang hari.

Dapat disimpulkan bahwa biaya pendidikan merupakan biaya-biaya yang dikorbankan oleh orang tua mahasiswa atau wali untuk keperluan selama menempuh pendidikan dari awal sampai berakhirnya pendidikan.

2.1.2.2 Klasifikasi Persepsi Biaya Pendidikan

Adapun menurut Anwar (2013:146-148) Sekolah sebagai sistem sosial merupakan suatu sistem yang sangat kompleks. Keterkaitan antara proses pendidikan dengan lingkungannya akan selalu terus menerus berlangsung. Produsen pendidikan akan melihat konsep biaya dari sejumlah pengeluaran yang memang harus dikeluarkan oleh badan pendidikan sebagai biaya pendidikan dan besar kecilnya akan dipengaruhi oleh lingkungan seperti tingkat pendapatan negara, kepadatan penduduk, dan lain sebagainya. Sedangkan dari sudut konsumen pendidikan, konsep biaya merupakan suatu pengeluaran keluarga untuk membiayai sekolah anaknya, yang kemampuannya dipengaruhi oleh tingkat pendapatan keluarga tersebut.

1. Biaya Langsung dan Biaya Tidak Langsung

Didalam proses pendidikan terdapat pengorbanan-pengorbanan yang secara langsung berproses dalam produksi pendidikan. Dimana biaya pendidikan ini akan secara langsung dapat meningkatkan mutu pendidikan. Biaya yang demikian ini dapat dikategorikan dalam biaya langsung. Gaji guru dan pegawai lainnya, pembelian buku, bahan-bahan perlengkapan seperti bangku kuliah dan sebagainya, pembelian tanah, bangunan kuliah, laboratorium, perlengkapan serta bahan dalam laboratorium, dan hal lainnya yang menyangkut penyelenggaraan pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat termasuk di dalam biaya langsung. Biaya langsung ini berwujud dalam pengeluaran uang yang secara langsung membiayai penyelenggaraan pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat.

Kategori biaya yang lain, yang ada dalam penyelenggaraan pendidikan dikenal juga biaya tak langsung, yaitu biaya yang umumnya meliputi hilangnya pendapatan peserta didik karena sedang mengikuti pendidikan, bebasnya beban pajak karena sifat sekolah yang tidak mencari keuntungan, bebasnya sewa perangkat sekolah yang tidak dipakai secara langsung dalam proses pendidikan serta penyusutan sebagai cermin pemakaian perangkat sekolah yang sudah lama dipergunakan.

2. *Private Costs* dan *Social Costs*

Private Costs adalah biaya yang dikeluarkan keluarga untuk membiayai sekolah anaknya dan termasuk didalamnya "*forgone opportunities*". Sedangkan

sejumlah biaya yang dibayar masyarakat untuk pembiayaan sekolah (dalam hal ini termasuk *private cost*) termasuk dalam *social cost*. *Sosial cost* dapat dikatakan sebagai biaya publik, yaitu sejumlah biaya sekolah yang dibayar masyarakat.

3. *Monetary* dan *Non Monetary Cost*

Monetary cost mungkin dapat berupa biaya langsung biaya tak langsung yang mungkin dibayar oleh masyarakat ataupun oleh perorangan. Dengan kata lain bahwa *monetary cost* adalah nilai pengorbanan yang terwujud dalam pengeluaran uang. Sedangkan *non monetary cost* adalah nilai pengorbanan yang tidak diwujudkan dengan pengeluaran uang seperti biaya yang diperhitungkan di mana seorang siswa tidak mengambil kesempatan waktu sesungguhnya untuk bersenang-senang, tetapi digunakan untuk membaca buku.

Mulyasa (2003:168) menyatakan bahwa pemikiran tentang dana pendidikan paling tidak dapat difokuskan pada dana langsung, dana 18 Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan, Pasal 3 tidak langsung, sumber-sumber dana pendidikan, kriteria kesejahteraan sosial maksimum, kriteria keputusan, dan beberapa masalah dalam analisis keuntungan-biaya. Biaya tak langsung sering juga dipandang sebagai biaya pendidikan yang tidak dapat dilihat secara nyata (*hiddencosts*), yang dapat dibedakan menjadi: 1) biaya yang seolah-olah hilang karena siswa bersekolah, dibandingkan dengan seandainya bekerja untuk mendapatkan pemasukan (uang), 2) nilai pengecualian pajak seperti umumnya dikenakan pada lembaga-lembaga *non-profit* (tidak terkecuali lembaga pendidikan),

dan 3) *inputed costs depresi* dan bunga (dalam hubungannya dengan biaya-biaya gedung dan perlengkapan pendidikan sekolah).

Berdasarkan beberapa pendapat tentang komponen biaya pendidikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa biaya pendidikan meliputi: 1) biaya satuan pendidikan, 2) biaya penyelenggaraan dan atau pengelolaan pendidikan, dan 3) biaya pribadi peserta didik.

2.1.3 Kondisi Ekonomi Orang Tua

2.1.3.1 Pengertian Kondisi Ekonomi Orang Tua

Keluarga menurut Ahmadi (2004:108) adalah wadah yang sangat penting diantara individu dan group, dan merupakan kelompok sosial yang pertama dimana anak-anak menjadi anggotanya. Keluargalah menjadi tempat untuk mengadakan sosialisasi kehidupan anak-anak. Ibu, ayah, dan saudara-saudaranya serta keluarga-keluarga yang lain adalah orang-orang yang pertama dimana anak-anak mengadakan kontak dan yang pertama pula untuk mengajar pada anak-anak itu sebagaimana dia hidup dengan orang lain sampai anak-anak memasuki sekolah, mereka itu menghasbiskan seluruh waktunya di dalam unit keluarga.

Menurut Ahmadi (2004:221) keluarga merupakan kelompok primer yang paling penting di dalam masyarakat, dan sebuah group yang terbentuk dari perhubungan laki-laki dan wanita, perhubungan mana sedikit banyak berlangsung lama untuk menciptakan dan membesarkan anak-anak. Jadi keluarga dalam bentuk yang murni merupakan satu kesatuan sosial yang terdiri dari suami, istri dan anak-anak yang belum dewasa.

Menurut Soekanto (2002:263) kondisi ekonomi sebagai posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti hak-hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya. Lebih lanjut dijelaskan oleh Soekanto (2002:263) bahwa status ekonomi dapat membedakan antara keluarga satu dengan keluarga lainnya. Status ekonomi seseorang diukur dari ukuran kekayaan. Ukuran kekayaan merupakan harta benda atau materi yang dimiliki seseorang.

Keadaan status sosial ekonomi keluarga tentulah berpengaruh terhadap perkembangan anak-anak, apabila kita perhatikan bahwa dengan adanya perekonomian yang cukup, lingkungan material yang dihadapi anak didalam keluarganya itu lebih luas, ia mendapat kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan bermacam-macam kecapakapan yang tidak dapat ia kembangkan apabila tidak ada prasarannya. Orang tuanya dapat mencurahkan perhatian perhatian yang lebih mendalam pada pendidikan anak-anaknya apabila ia tidak dibebani dengan masalah-masalah kebutuhan primer kehidupan bersama (Gerungan, 2009:196).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa keadaan yang menggambarkan kondisi ekonomi orang tua sebuah keluarga dalam lingkungan masyarakat yang akan mempengaruhi pendidikan yang diperoleh anaknya.

2.1.3.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kondisi Ekonomi

Berikut ini beberapa faktor kondisi ekonomi orang tua yang dapat mempengaruhi perkembangan anak menurut Gerungan (2009:199-204) sebagai berikut :

1. Keutuhan Keluarga

Keutuhan keluarga adalah dalam struktur keluarga yaitu bahwa keluarga terdiri ayah, ibu dan anak. Apabila salah satu unsur keluarga diatas tidak ada, maka struktur keluarga tidak utuh. Ketidakutuhan keluarga berpengaruh negatif terhadap perkembangan sosial anak.

2. Sikap dan Kebiasaan Orang Tua

Peranan keadaan keluarga terhadap perkembangan sosial anak-anak tidak hanya terbatas pada situasi sosial ekonominya atau pada keutuhan struktur dan interaksinya saja. Umumnya sikap-sikap pendidikan yang otoriter, sikap *overprotection*, dan sikap penolakan orang tua terhadap anak-anaknya dapat menjadi suatu kendala bagi perkembangan sosial anak.

3. Status Anak

Status anak adalah status anak sebagai anak sulung, anak bungsu, atau anak tunggal. Status anak berperan sebagai suatu faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan sosial dalam keluarganya.

Kondisi ekonomi berperan penting dalam pendidikan anak. Gerungan (2009:196) menyatakan peranan kondisi ekonomi dalam pendidikan anak memegang suatu posisi yang penting. Adanya perekonomian yang cukup memadai, lingkungan material yang dihadapi anak dalam keluarganya jelas lebih luas, maka ia akan mendapatkan kesempatan yang lebih luas juga untuk mengembangkan kecakapan yang tidak dapat ia kembangkan tanpa adanya sarana dan prasarana itu.

2.1.3.3 Indikator Kondisi Ekonomi Orang Tua

Kondisi ekonomi berperan penting dalam pendidikan anak. Gerungan (2009:196) menyatakan peranan kondisi ekonomi dalam pendidikan anak memegang suatu posisi yang penting. Dengan adanya perekonomian yang cukup memadai, lingkungan material yang dihadapi anak dalam keluarganya jelas lebih luas, maka ia akan mendapat kesempatan yang lebih luas juga untuk mengembangkan kecakapan yang tidak dapat ia kembangkan tanpa adanya sarana dan prasarana itu.

Kondisi ekonomi orang tua/keluarga dapat dilihat dari beberapa hal :

1. Pendidikan orang tua

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar dapat berperan aktif dan positif dalam hidupnya sekarang, dan yang akan datang (UU RI No. 20 Tahun 2003, tentang SPN).

2. Tingkat Pendapatan Orang Tua

Menurut Biro Pusat Statistik (2004) pendapatan adalah jumlah semua pendapatan kepala keluarga maupun anggota keluarga lainnya yang diwujudkan dalam bentuk uang dan barang. Pendapatan dapat diukur dari jumlah penghasilan riil seluruh anggota keluarga yang disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam keluarga.

3. Pekerjaan orang tua

Pekerjaan adalah suatu rangkaian tugas yang dirancang untuk dikerjakan baik individu maupun kelompok dan sebagai imbalan akan diberikan upah atau gaji menurut klasifikasi dan berat pekerjaannya dilakukan.

2.1.4 Lingkungan Teman Sebaya

2.1.4.1 Pengertian Lingkungan Teman Sebaya

Seseorang ketika akan membuat suatu keputusan terhadap pilihan akan dipengaruhi oleh lingkungan. Menurut Purwanto (2007:28) mengatakan bahwa apa yang dimaksud dengan lingkungan (*environment*) adalah semua kondisi-kondisi dalam dunia ini yang dalam cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau *life processes* kita kecuali gen-gen dan bahkan gen-gen dapat pula dipandang sebagai menyiapkan lingkungan bagi gen yang lain.

Ahmadi (2004:192) menyatakan bahwa kelompok sebaya adalah kelompok primer yang hubungan antar anggota intim. Anggota kelompok sebaya terdiri atas sejumlah individu yang mempunyai persamaan usia dan status atau posisi sosial. Istilah kelompok sebaya dapat menunjuk kelompok anak-anak, kelompok remaja, atau kelompok orang dewasa. Hal ini sejalan dengan Slavin (2009:98) bahwa Lingkungan Teman Sebaya adalah suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status. Lingkungan teman sebaya merupakan interaksi intensif yang dilakukan hampir setiap hari oleh siswa yang memiliki kesamaan usia, keperluan, dan status. Lingkungan teman sebaya tidak hanya ditemukan disekolah tetapi dapat pula ditemukan di lingkungan masyarakat. Namun lingkungan teman sebaya tidak bisa ditemukan di lingkungan keluarga. Lingkungan teman sebaya merupakan media bagi siswa untuk saling bertanya tentang pelajaran maupun bercerita tentang kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian-uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan teman sebaya merupakan lingkungan dimana terjadi interaksi yang intensif dengan orang yang memiliki kesamaan usia, keperluan dan status, serta memberikan dampak atau pengaruh positif atau negatif.

2.1.4.2 Faktor-faktor Lingkungan Teman Sebaya

Kelompok sosial mengajarkan mobilitas sosial. Meskipun kebanyakan kelompok sosial itu terdiri dari anak-anak yang mempunyai status sosial yang sama, namun di dalam kelas atau dalam perkumpulan pemuda kerap terjadi pergaulan antara anak-anak dari kelas sosial menengah dan kelas sosial atas. Melalui pergaulan didalam lingkungan kelompok sebaya itu anak-anak dari kelas sosial bawah menangkap cita-cita, dan pola-pola tingkah laku itu anak-anak dari kelas sosial bawah mempunyai motivasi untuk mobilitas sosial. Menyadari besarnya peranan kelompok sosial dalam memberikan motivasi ini banyak pendidik yang berpendirian sebaiknya sekolah menerima siswa yang heterogen, artinya siswa-siswa yang berasal dari bermacam-macam kelas sosial dan *subculture* yang lain.

2.1.4.3 Indikator Lingkungan Teman Sebaya

Menurut Tirtahardja (2010:181) tentang fungsi lingkungan teman sebaya maka indikator lingkungan teman sebaya terdiri dari :

1. Interaksi sosial yang dilakukan, baik interaksi dengan lingkungan teman sebaya di lingkungan sekitar maupun di lingkungan tempat belajar
2. Tempat pengganti keluarga, yaitu tempat bermain dan menghabiskan waktu luang bersama teman sebaya yang tidak didapatkan di keluarga

3. Memberi pengalaman yang tidak didapat dalam keluarga
4. Partner belajar yang baik, yaitu teman sebaya sebagai motivator untuk belajar dengan lebih giat lagi. Dan belajar bersama untuk mendapatkan sebuah pemahaman yang tidak didapatkan di keluarga maupun guru.

2.1.5 Self Efficacy

2.1.5.1 Pengertian Self Efficacy

Self efficacy adalah penilaian seseorang tentang kemampuannya sendiri untuk menjalankan perilaku tertentu atau mencapai tujuan tertentu (Ormrod, 2009:20). Menurut Bandura dalam Ormrod (2009:22) orang lebih mungkin terlibat dalam perilaku tertentu ketika mereka yakin bahwa mampu menjalankan perilaku tersebut dengan sukses yaitu ketika mereka memiliki *self efficacy* yang tinggi.

Perasaan *self efficacy* akan mempengaruhi pilihan aktivitas mereka , tujuan mereka, dan usaha serta persistensi mereka dalam aktivitas-aktivitas kelas. Dengan demikian, *self efficacy* pun akan mempengaruhi pembelajaran dan prestasi mereka (Ormrod, 2009:21-22)

1. Pilihan Aktivitas

Orang cenderung memilih tugas dan aktivitas yang mereka yakin akan berhasil berhasil dan menghindari tugas dan aktivitas yang mereka yakin akan gagal.

2. Tujuan

Orang yang menetapkan tujuan yang lebih tinggi bagi diri mereka sendiri ketika mereka memiliki *self efficacy* yang tinggi dalam bidang tertentu.

3. Usaha dan persistensi

Orang dengan perasaan *self efficacy* yang tinggi lebih mungkin mengerahkan segenap tenaga ketika mencoba sesuatu yang baru.

4. Pembelajaran dan prestasi

Orang dengan *self efficacy* yang tinggi cenderung banyak belajar dan berprestasi daripada mereka yang *self efficacy* nya rendah. Hal ini benar bahkan ketika tingkat kemampuan sama.

2.1.5.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Self Efficacy

Menurut Ormrod (2009:23-27) beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan *self efficacy*, diantaranya keberhasilan dan kegagalan pembelajar sebelumnya, pesan yang disampaikan oleh orang lain, keberhasilan dan kegagalan orang lain, dan kegagalan dalam kelompok yang lebih besar.

1. Keberhasilan dan kegagalan pembelajar sebelumnya

Pembelajar lebih mungkin untuk yakin bahwa mereka dapat berhasil pada suatu tugas ketika mereka telah berhasil pada tugas tersebut atau tugas lain yang mirip di masa lalu. Ketika siswa secara konsisten gagal pada suatu aktivitas, kepercayaan diri akan kemampuannya melakukan aktivitas aktivitas yang sama di masa depan cenderung turun.

2. Pesan yang disampaikan oleh orang lain

Terkadang kesuksesan siswa tidak jelas. Dalam situasi-situasi semacam itu, kita dapat meningkatkan *self efficacy* siswa dengan cara menunjukkan secara

eksplisit hal-hal yang telah mereka lakukan dengan baik sebelumnya atau hal-hal yang sekarang telah mereka lakukan dengan mahir.

3. Keberhasilan dan kegagalan orang lain
4. Kegagalan dalam kelompok yang lebih besar.

2.1.5.3 Indikator-indikator *Self Efficacy*

Efikasi diri merupakan keyakinan diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Seseorang dengan keyakinan diri yang tinggi maka mampu untuk mencapai segala tujuan yang telah direncanakan walaupun mengandung risiko yang tinggi. Menurut Bandura dalam Ghufroon & Risnawati (2014:80), terdapat tiga aspek dari Efikasi diri yaitu:

1. *Level* (Dimensi Tingkatan)

Dimensi ini berkaitan dengan derajat kesulitan tugas ketika individu merasa mampu untuk melakukannya. Apabila individu dihadapkan pada tugas-tugas yang disusun menurut tingkat kesulitannya, maka Efikasi diri individu mungkin akan terbatas pada tugas-tugas yang mudah, sedang, atau bahkan meliputi tugas-tugas yang paling sulit, sesuai dengan batas kemampuan yang dirasakan untuk memenuhi tuntutan perilaku yang dibutuhkan pada masing-masing tingkat. Dimensi ini memiliki implikasi terhadap pemilihan tingkah laku yang akan dicoba atau dihindari. Individu akan mencoba tingkah laku yang dirasa mampu dilakukannya dan menghindari tingkah laku yang berada diluar batas kemampuannya yang dirasakannya.

2. *Strenght* (Dimensi Kekuatan)

Dimensi ini berkaitan dengan tingkat kekuatan dari keyakinan atau pengharapan individu mengenai kemampuannya. Pengharapan yang lemah mudah digoyahkan oleh pengalaman-pengalaman yang tidak mendukung. Sebaliknya, pengharapan yang mantap mendorong individu tetap bertahan dalam usahanya. Meskipun mungkin ditemukan pengalaman yang kurang menunjang. Dimensi ini biasanya berkaitan langsung dengan dimensi level, yaitu semakin tinggi taraf kesulitan tugas, makin lemah keyakinan yang disarankan untuk menyelesaikannya.

3. *Generality* (Dimensi Generalisasi)

Dimensi ini berkaitan dengan luas bidang tingkah laku yang mana individu merasa yakin akan kemampuannya. Individu dapat merasa yakin terhadap kemampuan dirinya. Apakah terbatas pada suatu aktivitas dan situasi tertentu atau pada serangkaian aktivitas dan situasi yang bervariasi. Dari dimensi-dimensi ini dapat diketahui seberapa besar Efikasi diri yang dimiliki individu dan pengaruhnya dalam menghadapi perubahan.

Berdasarkan dimensi menurut Bandura yang telah dijelaskan diatas, maka indikator pengukuran *self efficacy* dalam penelitian ini adalah *Level* (Dimensi Tingkatan), *Strenght* (Dimensi Kekuatan), *Generality* (Dimensi Generalisasi). *Self efficacy* yang tinggi akan membantu seseorang untuk pengambilan keputusan dan melakukan segala hal dengan senang hati, tenang, dan tanpa beban, walaupun hal tersebut memiliki risiko yang tinggi.

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu mengenai minat melanjutkan S2 telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Pada penelitian ini lebih menekankan pada variabel minat melanjutkan S2, persepsi biaya pendidikan, kondisi ekonomi orang tua, lingkungan teman sebaya, dan *self efficacy* sebagai variabel *intervening*. Berikut ini merupakan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul	Hasil Penelitian
1.	Hari Wijayanto dan Ujang Sumawarman (2016)	<i>Analysis of the Factors Influencing Bogor Senior High School Student Choice in Choosing Bogor Agricultural University (Indonesia) For Futher Study</i>	Faktor-faktor yang memiliki pengaruh signifikan dalam pilihan adalah jenis kelamin, asset keluarga, pendidikan orang tua, potensi kesempatan kerja, sumber informasi dan bidang studi yang diinginkan. Gaya belajar, motivasi dan biaya bukan faktor yang signifikan.
2.	Sava L Andrew dan John Aluko Orodho (2014)	<i>Socio-Economic Factors Influencing Pupils' Access To Education In Informal Settlements: A Case Of Kibera, Nairobi County, Kenya</i>	Biaya pendidikan merupakan faktor utama yang mendorong tingkat rendahnya akses pendidikan informal di Kibera sebagian besar disebabkan rendahnya tingkat sosial ekonomi sebagian besar rumah tangga di pemukiman.
3.	Mary Nadenge Gabriel, dkk (2016)	<i>Parental Socio-Economic Status and Students Academic Achievement in Selected Secondary School In Urban Informal Settlements in Westland Division, Nairobi Country</i>	Pekerjaan orang tua, kemampuan rendah orang tua untuk membiayai pendidikan ditambah dengan status miskin sumber daya fisik dan instruksional yang menghambat faktor prestasi akademik siswa dan

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul	Hasil Penelitian
			pencapaian dalam studi lokal.
4.	Dian Purnama Sari (2017)	<i>Factors Affecting Junior High School Student Interest In Continuing To Vocational High School Magelang In District</i>	Terdapat kontribusi positif dan signifikan dari pengetahuan diri siswa, prestasi akademik, layanan bimbingan, citra sekolah (SMK) untuk minat siswa SMP dalam melanjutkan studi mereka ke SMK.
5.	Abdul Aziz, dkk (2016)	Hubungan Prestasi Belajar dan Kondisi Ekonomi Keluarga Dengan Minat Melanjutkan Studi S2 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin FKIP UNS	Terdapat hubungan positif yang signifikan prestasi belajar dengan minat melanjutkan studi program S2 dan ada hubungan negatif kondisi ekonomi keluarga dengan minat melanjutkan studi program S2.
6.	Tri Wahyono (2018)	Pengaruh Pendidikan, Kondisi Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Terhadap Minat Studi S2 Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNY	Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan latar belakang pendidikan orang tua dan kondisi ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan studi ke jenjang S2.
7.	Rizky Pradana Putra (2017)	Pengaruh Motivasi, Persepsi Biaya Dan Lama Pendidikan Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Melanjutkan Program Pasca Magister Akuntansi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Akuntansi Universitas Gajah Mada)	Variabel Motivasi, Persepsi Biaya dan Lama Pendidikan mempunyai pengaruh terhadap Minat Mahasiswa untuk melanjutkan Program Pasca Magister Akuntansi
8.	Dessy Anggara Listy Putri dan Kusmuriyanto (2017)	Determinan Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri Wirosari Kabupaten Grobogan Tahun Ajaran 2017/2018	Lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan teman sebaya dan <i>self efficacy</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul	Hasil Penelitian
9.	Rusinda Agustina dan Rizky Amaia Afriani (2018)	Pengaruh Motivasi Belajar, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi S1 Akuntansi Pada Siswa SMK Swasta Di Banjarmasin	Motivasi belajar berpengaruh terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Prestasi belajar, status sosial, dan lingkungan teman sebaya, tidak berpengaruh secara parsial terhadap terhadap minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (S1).
10.	Karyati dan Sukirno (2016)	Pengaruh Citra Merek dan Persepsi Biaya Pendidikan Terhadap Minat Melanjutkan Studi	Terdapat pengaruh positif dan signifikan Citra Merek (<i>Brand Image</i>) dan Persepsi Biaya Pendidikan terhadap Minat Melanjutkan Studi Pada Prodi Pendidikan Akuntansi FE UNY.
11.	Dewi dan Ratnadi (2018)	Pengaruh Motivasi, Biaya, dan Pengetahuan Mahasiswa Tentang UU No. 5 Tahun 2011 Pada Minat PPAk	Biaya pendidikan berpengaruh positif pada minat mengikuti PPAk.
12.	Siti Durroh Fatin Jannah (2019)	Pengaruh Motivasi Dan Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar dan Minat Melanjutkan Studi Program Pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta	Terdapat pengaruh signifikan secara langsung dan tidak langsung kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap minat melanjutkan studi Program Magister melalui prestasi belajar.
13.	Ibrahim & Fachrurrozie, (2016)	Pengaruh Efikasi Diri, Kondisi Ekonomi Orang Tua, dan Bimbingan Karir Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi	Terdapat pengaruh efikasi diri, kondisi sosial ekonomi orang tua, dan bimbingan karir terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

2.4 Kerangka Berpikir

2.4.1 Pengaruh Persepsi Biaya Pendidikan Secara Positif dan Signifikan Terhadap Minat Melanjutkan S2

Menurut John Holland (1997) minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ada kaitannya dengan pemilihan pekerjaan atau jabatan. Untuk memilih pekerjaan atau jabatan dibutuhkan suatu perencanaan yang matang agar pilihan sesuai dengan harapan di masa depan. Pendidikan di perguruan tinggi digunakan sebagai bekal untuk mewujudkan harapan karier yang telah direncanakan. Cara untuk mewujudkan harapan karier dimasa mendatang dengan cara melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

Hal ini relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Ratnadi (2018) menunjukkan bahwa persepsi biaya pendidikan berpengaruh positif pada minat. Hal ini juga dilakukan penelitian oleh Karyati & Sukirno (2016) menunjukkan bahwa persepsi biaya pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Verawati (2016) menunjukkan bahwa persepsi biaya pendidikan berpengaruh signifikan terhadap minat untuk melanjutkan Magister.

Persepsi biaya pendidikan merupakan sebuah proses saat individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka terhadap keseluruhan pengorbanan finansial yang dikeluarkan baik oleh orang tua mahasiswa atau mahasiswa tersebut untuk keperluan selama menempuh pendidikan dari awal sampai berakhirnya pendidikan. Hal tersebut tentu menjadi faktor terbesar yang menjadi

penghalang atau penghambat minat seseorang untuk melanjutkan program S2. Walaupun orang tersebut mempunyai motivasi yang besar dan terdapat banyak manfaat yang diperoleh dari melanjutkan S2, namun apabila tidak memiliki biaya hampir dipastikan orang tersebut tidak mengikuti pendidikan pasca sarjana. Sedangkan jika terdapat potongan biaya pendidikan atau beasiswa terhadap pendidikan S2, maka semakin banyak mahasiswa yang tertarik dan berminat mengikuti pendidikan pasca sarjana.

Dengan demikian persepsi mengenai biaya pendidikan S2 mempunyai pengaruh terhadap minat melanjutkan karena apabila biaya pendidikan S2 tersebut dikurangi atau bahkan dihilangkan maka semakin tinggi minat mahasiswa melanjutkan S2. Sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa persepsi mahasiswa terhadap biaya pendidikan mempunyai pengaruh terhadap minat mahasiswa untuk melanjutkan S2.

2.4.2 Pengaruh Kondisi Ekonomi Orang Tua Secara Positif dan Signifikan Terhadap Minat Melanjutkan S2

John Holland (1997) minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ada kaitannya dengan pemilihan pekerjaan atau jabatan. Untuk memilih pekerjaan atau jabatan dibutuhkan suatu perencanaan yang matang agar pilihan sesuai dengan harapan di masa depan. Ketertarikan akan sesuatu dipengaruhi oleh faktor pembawaan diri dan lingkungan yang ada. Dalam penelitian ini kondisi ekonomi orang tua merupakan faktor yang masuk kedalam lingkungan yang ada.

Lingkunganlah yang menjadi penentu perkembangan seseorang dan menganggap faktor pembawaan tidak berperan sama sekali terhadap perkembangan manusia.

Hal ini relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Haq dan Setiyani (2016) menunjukkan bahwa kondisi ekonomi orang tua berpengaruh positif terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Hal ini juga dilakukan oleh Nazikhah et al. (2017) menunjukkan bahwa kondisi ekonomi orang tua berpengaruh positif terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Selanjutnya Umma dan Margunani (2015) menunjukkan bahwa kondisi ekonomi berpengaruh positif terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Kondisi ekonomi keluarga dijelaskan oleh Gerungan (2009:196) menyatakan bahwa peranan kondisi ekonomi dalam pendidikan anak memegang suatu posisi yang penting. Dengan adanya perekonomian yang cukup memadai lingkungan material yang dihadapi anak dalam keluarganya jelas lebih luas, mengembangkan kecakapan yang tidak dapat ia kembangkan tanpa adanya sarana dan prasarana itu. Kondisi sosial ekonomi orang tua hendaknya juga memberikan dorongan yang positif kepada anak yang akan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan didukung dengan kondisi ekonomi yang memadai serta pendidikan orang tua yang sampai pada jenjang perguruan tinggi ini akan mendorong siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Kondisi sosial ekonomi orang tua hendaknya juga memberikan dorongan yang positif kepada anak yang akan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan didukung dengan kondisi ekonomi yang memadai serta pendidikan orang tua yang

sampai pada jenjang perguruan tinggi ini akan mendorong siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

2.4.3 Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Secara Positif dan Signifikan Terhadap Minat Melanjutkan S2

Holland (1997) mengasumsikan bahwa orang yang memiliki minat yang berbeda-beda dan bekerja dalam lingkungan yang berlainan sebenarnya adalah orang yang berkepribadian lain-lain dan mempunyai sejarah hidup yang berbeda pula. Maksudnya bahwa lingkungan akan membawa pengaruh terhadap minat siswa untuk menentukan segala keputusan dalam hidupnya. Dalam hal ini adalah lingkungan teman sebaya. Durasi waktu untuk bergaul dengan teman sebaya lebih banyak daripada orang tua. Teman sebaya menjadi tempat kedua setelah keluarga, sehingga sangat besar kemungkinan teman sebaya dalam mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal itu didukung dengan penelitian sebelumnya.

Hal ini relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Budisantoso (2017) menyimpulkan ada pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi Selain itu penelitian Pradipta (2018) menyimpulkan ada pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Selanjutnya Nazikhah, et al (2017) menunjukkan bahwa lingkungan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi.

Lingkungan teman sebaya yang mendukung akan membawa pengaruh baik terhadap psikologi siswa. Rasa percaya diri atau efikasi diri akan tumbuh dengan baik ketika siswa dan lingkungan teman sebayanya saling mendukung khususnya dalam dunia pendidikan. Lingkungan teman sebaya yang baik juga dapat meningkatkan minat belajar siswa serta minat untuk terus mengembangkan kualitas dirinya demi masa depan yang dalam hal ini adalah meningkatnya minat mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan ke S2. Lingkungan teman sebaya yang mendukung dan optimalnya kepercayaan diri siswa dapat meningkatkan minat siswa tersebut untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi demi kualitas diri dan kesiapan menghadapi persaingan dunia kerja di masa depan.

Berdasarkan uraian di atas, patut diduga bahwa terdapat pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke S2. Artinya semakin baik lingkungan teman sebaya, diharapkan semakin tinggi minat siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. lingkungan teman sebaya dapat memberikan dorongan yang positif dan perhatian terhadap sesama temannya dalam segala hal, saling bertukar informasi tentang cara pendaftaran ke perguruan tinggi dan memberikan dorongan temannya yang akan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Lingkungan teman sebaya baik disekolah maupun di lingkungan tempat tinggal yang mayoritas mendukung dan bahkan juga melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi maka minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi akan meningkat.

2.4.4 Pengaruh *Self Efficacy* Secara Positif dan Signifikan Terhadap Minat Melanjutkan S2

John Holland (1997) minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ada kaitannya dengan pemilihan pekerjaan atau jabatan. Untuk memilih pekerjaan atau jabatan dibutuhkan suatu perencanaan yang matang agar pilihan sesuai dengan harapan di masa depan. Pendidikan di perguruan tinggi digunakan sebagai bekal untuk mewujudkan harapan karier yang telah direncanakan. Cara untuk mewujudkan harapan karier dimasa mendatang dengan cara melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

Efikasi diri merupakan keyakinan yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu hal. Keyakinan seseorang tersebut terkait mengenai kemampuannya untuk memobilisasi motivasi, sumber daya kognitif, dan tindakan yang diperlukan agar berhasil melaksanakan tugas dalam konteks tertentu. Keyakinan diri mempengaruhi untuk melakukan tindakan yang diharapkan

Haq (2015) dalam penelitiannya menunjukkan terdapat pengaruh efikasi diri terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Rokhimah (2015) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pada efikasi diri terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi memiliki pengaruh yang positif yang signifikan.

Rasa kepercayaan diri siswa mempengaruhi minat mereka dalam dunia pendidikan. Efikasi diri seharusnya mampu menjadi modal siswa ketika dihadapkan dalam sebuah pilihan penting dalam langkah hidupnya tersebut. Mereka harus

percaya diri bahwa mereka mampu memenangkan persaingan dan mampu mengerjakan tugas-tugas yang ada dalam dunia perkuliahan nantinya.

Mahasiswa dengan efikasi diri yang baik tentu dapat mengendalikan dirinya ketika dihadapkan pada sebuah pilihan yang berkaitan dengan masa depan. Mereka yakin dengan kemampuan yang dimiliki dan usaha yang dijalani akan dapat mewujudkan harapan dan cita-cita mereka di masa depan melalui pendidikan lanjutan sebagai batu loncatan. Terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan efikasi diri (*self efficacy*)

2.4.5 Pengaruh Persepsi Biaya Pendidikan Secara Positif dan Signifikan Terhadap *Self Efficacy*

Berdasarkan pada *grand theory* yang digunakan dalam penelitian ini, khususnya tiga pandangan dari teori perkembangan kepribadian dari John Holland (1997) tipe kepribadian seseorang yang berbeda-beda akan menentukan minat yang berbeda-beda pula. Kaitannya dengan minat melanjutkan S2 pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi yang dibuktikan dengan hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan variabel persepsi biaya pendidikan mampu mewakili tipe kepribadian mahasiswa yang dapat mempengaruhi minat melanjutkan S2 dinilai sudah tepat.

Persepsi merupakan serangkaian proses membeda-bedakan serta memfokuskan perhatian pada suatu obyek yang diperoleh dari informasi. Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang terpenting dalam diri seseorang dalam merespon kehadiran berbagai aspek disekitarnya sehingga setiap orang mempunyai kecenderungan dalam melihat benda yang sama dengan cara yang berbeda. Seseorang

yang memiliki persepsi negatif terhadap sesuatu hal maka cenderung menolak atau menjauhinya. Namun sebaliknya jika seseorang mempunyai persepsi yang positif terhadap sesuatu hal maka orang tersebut mendukung atau tertarik terhadap sesuatu. Persepsi mahasiswa yang tinggi tidak memengaruhi *self efficacy* dikarenakan mahasiswa beranggapan bahwa keyakinan diri tidak ditentukan oleh persepsi biaya pendidikan, melainkan faktor lain yang tidak diteliti peneliti.

2.4.6 Pengaruh Kondisi Ekonomi Orang Tua Secara Positif dan Signifikan Terhadap *Self Efficacy*

Berdasarkan John Holland (1997) minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ada kaitannya dengan pemilihan pekerjaan atau jabatan. Untuk memilih pekerjaan atau jabatan dibutuhkan suatu perencanaan yang matang agar pilihan sesuai dengan harapan di masa depan. Pendidikan di perguruan tinggi digunakan sebagai bekal untuk mewujudkan harapan karier yang telah direncanakan. Cara untuk mewujudkan harapan karier dimasa mendatang dengan cara melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Dalam hal ini kondisi ekonomi orang tua termasuk ke dalam faktor lingkungan yang ada. Jika mahasiswa dalam kondisi ekonomi orang tua yang baik, maka mahasiswa akan memiliki keyakinan diri yang tinggi.

Keberhasilan seseorang itu dipengaruhi oleh lingkungan. Kondisi sosial ekonomi orang tua merupakan lingkungan bagi mahasiswa untuk mencapai keberhasilan yang telah dipelajari. Kondisi lingkungan yang baik maka anak dapat belajar dari lingkungannya yang kemudian akan berpengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Orang tua yang memiliki kondisi sosial

ekonomi yang baik maka akan memikirkan pendidikan anaknya baik itu secara moril maupun finansial dengan dukungan tersebut maka akan berdampak baik pada keyakinan diri mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

Mahasiswa yang berasal dari kondisi sosial ekonomi yang baik maka orang tuanya akan mendukung secara penuh terhadap segala urusan yang berkaitan dengan keberlanjutan pendidikan. Ketika anak terpenuhi kebutuhan sosial ekonomi dari orang tuanya maka anak akan semakin memiliki keyakinan diri bahwa dirinya mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

2.4.7 Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Secara Positif dan Signifikan Terhadap *Self Efficacy*

Berdasarkan Menurut John Holland (1997) minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ada kaitannya dengan pemilihan pekerjaan atau jabatan. Untuk memilih pekerjaan atau jabatan dibutuhkan suatu perencanaan yang matang agar pilihan sesuai dengan harapan di masa depan. Pendidikan di perguruan tinggi digunakan sebagai bekal untuk mewujudkan harapan karier yang telah direncanakan. Cara untuk mewujudkan harapan karier dimasa mendatang dengan cara melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Dalam hal ini lingkungan teman sebaya termasuk ke dalam faktor lingkungan yang ada. Lingkungan teman sebaya merupakan lingkungan dimana seseorang mendapatkan dan berinteraksi dengan teman yang seusianya dan dapat mempengaruhi segala aktivitas seseorang. Apabila seseorang berada dalam lingkungan teman yang baik dan mendapatkan dampak yang positif maka seseorang akan mengikuti situasi dan kondisi lingkungan yang ada. Terutama dalam hal

pendidikan seseorang, apabila lingkungan teman sebaya baik dalam hal pendidikan maka seseorang akan memiliki motivasi untuk terus belajar dengan giat. Dan tentunya seseorang akan memiliki keyakinan diri untuk terus melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

2.4.8 Peran *Self Efficacy* Dalam Memediasi Pengaruh Persepsi Biaya Pendidikan Secara Positif dan Signifikan Terhadap Minat Melanjutkan S2

Berdasarkan pada *grand theory* yang digunakan dalam penelitian ini, khususnya tiga pandangan dari teori perkembangan kepribadian dari John Holland (1997) tipe kepribadian seseorang yang berbeda-beda akan menentukan minat yang berbeda-beda pula. Kaitannya dengan minat melanjutkan S2 pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi yang dibuktikan dengan hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan variabel persepsi biaya pendidikan mampu mewakili tipe kepribadian mahasiswa yang dapat mempengaruhi minat melanjutkan S2 dinilai sudah tepat.

Persepsi merupakan serangkaian proses membeda-bedakan serta memfokuskan perhatian pada suatu obyek yang diperoleh dari informasi. Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang terpenting dalam diri seseorang dalam merespon kehadiran berbagai aspek disekitarnya sehingga setiap orang mempunyai kecenderungan dalam melihat benda yang sama dengan cara yang berbeda. Seseorang yang memiliki persepsi negatif terhadap sesuatu hal maka cenderung menolak atau menjauhinya. Namun sebaliknya jika seseorang mempunyai persepsi yang positif terhadap sesuatu hal maka orang tersebut mendukung atau tertarik terhadap sesuatu.

Persepsi biaya pendidikan merupakan keseluruhan pengorbanan finansial yang dikeluarkan baik oleh orang tua mahasiswa atau mahasiswa tersebut untuk keperluan selama menempuh pendidikan dari awal sampai berakhirnya pendidikan. Biaya pendidikan yang mahal telah menjadi permasalahan klasik dan menjadi rahasia umum bagi hampir seluruh penduduk. Pandangan akan biaya pendidikan tidak memengaruhi keyakinan diri mahasiswa untuk melanjutkan S2.

2.4.9 Peran *Self Efficacy* Dalam Memediasi Pengaruh Kondisi Ekonomi Orang Tua Secara Secara Positif dan Signifikan Terhadap Minat Melanjutkan S2

Kondisi sosial ekonomi orang tua yang baik mengenai segala hal yang berkaitan dengan minat melanjutkan S2, tentu akan meningkatkan atau membentuk minat mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tanpa harus memperhatikan keyakinan diri. Menurut John Holland (1997) minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ada kaitannya dengan pemilihan pekerjaan atau jabatan. Untuk memilih pekerjaan atau jabatan dibutuhkan suatu perencanaan yang matang agar pilihan sesuai dengan harapan di masa depan. Pendidikan di perguruan tinggi digunakan sebagai bekal untuk mewujudkan harapan karier yang telah direncanakan. Cara untuk mewujudkan harapan karier dimasa mendatang dengan cara melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Sehingga kondisi ekonomi sangat berpengaruh dan penting untuk perkembangan anak. Dengan dukungan, dorongan, dan semangat dari keluarga, maka seseorang akan memiliki ketertarikan terhadap

sesuatu dengan baik. Dengan semangat dan dorongan dari orang tua maka seseorang dapat melakukan sesuatu dengan baik dan sesuai dengan harapan.

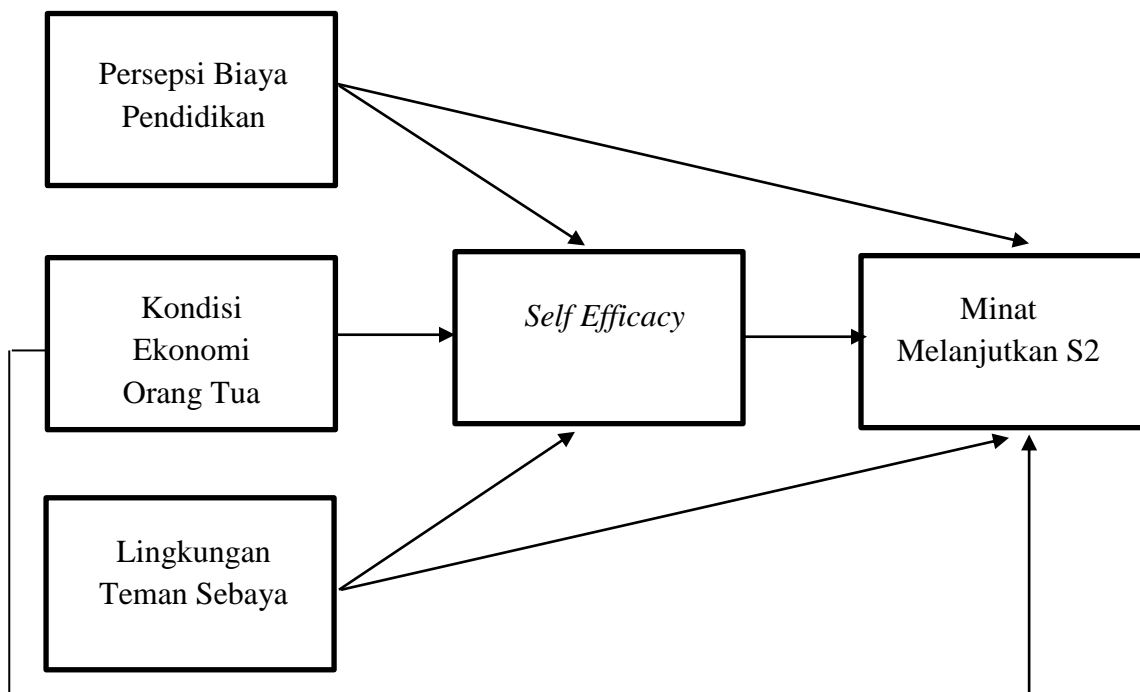
Kondisi ekonomi orang tua seharusnya dapat memotivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Sedangkan *self efficacy* merupakan keyakinan dari dalam diri seseorang yang berperan besar dalam mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan. Kondisi ekonomi orang yang baik akan menimbulkan rasa kepercayaan diri dari segi finansial bahwa orang tua mampu membiayai anaknya untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Kemudian akan diaplikasikan sebagai bahan motivasi peningkatan minat untuk melanjutkan pendidikannya, meskipun bukan sepenuhnya kondisi ekonomi yang berpengaruh tetapi ada faktor lain yang tidak diteliti peneliti.

2.4.10 Peran *Self Efficacy* Dalam Memediasi Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Secara Positif dan Signifikan Terhadap Minat Melanjutkan S2

John Holland (1997) minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ada kaitannya dengan pemilihan pekerjaan atau jabatan. Untuk memilih pekerjaan atau jabatan dibutuhkan suatu perencanaan yang matang agar pilihan sesuai dengan harapan di masa depan. Pendidikan di perguruan tinggi digunakan sebagai bekal untuk mewujudkan harapan karier yang telah direncanakan. Cara untuk mewujudkan harapan karier dimasa mendatang dengan cara melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

Lingkungan teman sebaya merupakan faktor yang berasal dari faktor lingkungan. Dimana lingkungan teman sebaya merupakan tempat bermain kedua untuk seorang anak. Seseorang akan mengikuti apa yang menjadi trend dan ada dikalangan teman sebayanya. Lingkungan teman sebaya yang baik akan berdampak baik pula pada perkembangan anak. Teman sebaya dengan tingkat persaingan yang tinggi dalam hal pendidikan serta kelompok sebaya yang banyak memberikan pengaruh yang positif akan mempengaruhi motivasi seseorang yang berdampak pada keyakinan diri untuk mendapatkan pendidikan yang layak dan setara, serta meningkatnya minatnya untuk melanjutkan S2.

Secara garis besar dapat digambarkan pada diagram kerangka berfikir berikut ini:



Gambar 2 1. Kerangka Berpikir

2.5 Hipotesis

Menurut (Wahyudin, 2015), hipotesis penelitian adalah jawaban sementara atas pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan dalam rumusan masalah penelitian. Hipotesis penelitian harus lahir dari kerangka berfikir yang logis berdasarkan kajian teori yang relevan, kajian riset terdahulu yang pernah ada, dan pertimbangan (*judgment*) peneliti yang mendalam. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi biaya pendidikan terhadap minat melanjutkan S2 pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2016.

H2: Terdapat pengaruh positif dan signifikan kondisi ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan S2 pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2016.

H3: Terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan S2 pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2016.

H4: Terdapat pengaruh positif dan signifikan *self efficacy* terhadap minat melanjutkan S2 pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2016.

H5: Terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi biaya pendidikan terhadap *self efficacy* pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2016.

H6: Terdapat pengaruh positif dan signifikan kondisi ekonomi orang tua terhadap *self efficacy* pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2016.

H7: Terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan teman sebaya terhadap *self efficacy* pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2016.

H8: *Self efficacy* secara positif dan signifikan memediasi pengaruh persepsi biaya pendidikan terhadap minat melanjutkan S2 pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2016.

H9: *Self efficacy* secara positif dan signifikan memediasi pengaruh kondisi ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan S2 pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2016.

H10: *Self efficacy* secara positif dan signifikan memediasi pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan S2 pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2016.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan metode penelitian kuantitatif dimana pengumpulan dan pengukuran data berbentuk angka-angka yang kemudian di olah dan dianalisis secara kuantitatif dalam bentuk statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur peran *self efficacy* dalam memediasi pengaruh persepsi biaya pendidikan, kondisi ekonomi orang tua, lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan S2. Penelitian ini menggunakan pengumpulan data berupa kuesioner dengan bantuan IBM SPSS *Statistics 21* untuk mengolah data hasil penelitian dengan perhitungan statistik. Desain penelitian ini menggunakan penelitian ini adalah penelitian hipotesis. Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel yang dihipotesiskan dalam penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, analisis jalur, dan uji sobel.

3.2 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2016. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Semarang angkatan 2016 adalah sejumlah 107 mahasiswa. Banyaknya mahasiswa dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1
Data Populasi Penelitian

No	Rombel	Jumlah
1	Pendidikan Akuntansi A	46 mahasiswa
2	Pendidikan Akuntansi B	42 mahasiswa
3	IUP	19 mahasiswa
Jumlah Populasi		107 mahasiswa

Sumber: data.unnes.ac.id

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh*. Hal ini dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Sehingga dalam penelitian ini sampel yang digunakan sejumlah populasi, yaitu 107 mahasiswa. Adapun penyebaran angket, peneliti menggunakan bantuan aplikasi *google form*, dengan cara link yang dibagikan kepada salah satu mahasiswa kemudian *dishare* digrup rombel masing-masing. Peneliti juga menyebarkan angket kepada mahasiswa yang belum mengisi di *google form*.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ada lima variabel yaitu minat melanjutkan S2, persepsi biaya pendidikan, kondisi ekonomi orang tua, lingkungan teman sebaya, dan *self efficacy*, yang terbagi menjadi :

3.2.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel minat melanjutkan S2 dalam penelitian ini dijadikan sebagai variabel dependen (Y). Minat melanjutkan S2 merupakan keinginan atau keingintahuan yang timbul atas kemauan diri sendiri sehingga minat melanjutkan S2 dikalangan

mahasiswa strata 1 (S1) Pendidikan Akuntansi FE Unnes diartikan sebagai kecenderungan mahasiswa untuk menentukan pilihan melanjutkan S2 yang ditandai dengan perasaan senang, perhatian, dan keinginan untuk melakukan aktivitas didalamnya.

Dari pendapat diatas, maka dapat dipahami bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat dijadikan indikator dalam penelitian menurut Slameto (2010:180) yaitu :

1. Pemusatan perhatian
2. Keingintahuan
3. Motivasi
4. Kebutuhan

3.2.2 Variabel Independen (X)

3.2.2.1 Persepsi Biaya Pendidikan (X1)

Biaya pendidikan merupakan biaya-biaya yang dikorbankan oleh orang tua atau wali ketika anaknya akan melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi untuk keperluan selama menempuh pendidikan dari awal sampai berakhirnya pendidikan.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang komponen biaya pendidikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa biaya pendidikan meliputi: 1) biaya satuan pendidikan, 2) biaya penyelenggaraan dan atau pengelolaan pendidikan, dan 3) biaya pribadi peserta didik.

3.2.2.2 Kondisi Ekonomi Orang Tua (X2)

Kondisi ekonomi berperan penting dalam pendidikan anak. Adanya perekonomian yang cukup memadai, lingkungan material yang dihadapi anak dalam keluarganya jelas lebih luas, maka ia akan mendapat kesempatan yang lebih luas juga untuk mengembangkan kecakapan yang tidak dapat ia kembangkan tanpa adanya sarana dan prasarana itu.

Indikator kondisi ekonomi orang tua menurut Soekanto (2002:208) sebagai berikut :

1. Pendidikan orang tua
2. Tingkat Pendapatan Orang Tua
3. Pekerjaan orang tua

3.2.2.3 Lingkungan Teman Sebaya (X3)

Lingkungan teman sebaya adalah suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status. Lingkungan teman sebaya merupakan interaksi intensif yang dilakukan hampir setiap hari oleh siswa yang memiliki kesamaan usia, keperluan, dan status.

Menurut Tirtahardja (2010:181) tentang fungsi lingkungan teman sebaya maka indikator lingkungan teman sebaya terdiri dari :

- 1 Interaksi sosial yang dilakukan, baik interaksi dengan lingkungan teman sebaya di lingkungan sekitar maupun di lingkungan tempat belajar
- 2 Tempat pengganti keluarga, yaitu tempat bermain dan menghabiskan waktu luang bersama teman sebaya yang tidak didapatkan di keluarga

- 3 Memberi pengalaman yang tidak didapat dalam keluarga
- 4 Partner belajar yang baik, yaitu teman sebaya sebagai motivator untuk belajar dengan lebih giat lagi. Dan belajar bersama untuk mendapatkan sebuah pemahaman yang tidak didapatkan di keluarga maupun guru.

3.2.3 Variabel Intervening

Efikasi diri (*self efficacy*) merupakan keyakinan diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Seseorang dengan keyakinan diri yang tinggi maka mampu untuk mencapai segala tujuan yang telah direncanakan walaupun mengandung risiko yang tinggi. Menurut Bandura dalam Ghufroon & Risnawati (2014:80) terdapat tiga aspek dari Efikasi diri yaitu:

1. *Level* (Dimensi Tingkatan)
2. *Strenght* (Dimensi Kekuatan)
3. *Generality* (Dimensi Generalisasi)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket atau kuesioner. Metode angket atau kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tanggapan dari beberapa responden yang telah ditentukan terhadap pertanyaan atau pernyataan yang diajukan agar peneliti memperoleh data mengenai persepsi biaya pendidikan, kondisi ekonomi orang tua, lingkungan teman sebaya, dan *self efficacy* yang kemudian dijabarkan menjadi beberapa indikator.

Jenis kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup akan memudahkan bagi responden, karena responden tinggal memilih alternatif jawaban yang telah disediakan dalam kuesioner. Untuk pengukurannya, peneliti menggunakan skala likert lima point. Penyusunan kuesioner dikembangkan dari indikator masing-masing variabel kemudian disusun menggunakan skala *likert* dengan rentang 1 sampai dengan 5, dengan kriteria:

Tabel 3.2
Kriteria Penskoran Menggunakan Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (R)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: (Sugiyono, 2015:135)

3.5 Uji Instrumen

Menurut Sugiyono (2015:148) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Pengujian instrumen dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen, sehingga dapat dikatakan layak atau tidak layak apabila digunakan dalam pengambilan data saat penelitian. Uji instrumen dalam penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Semarang angkatan 2016 dengan jumlah sebanyak 30 mahasiswa dengan alasan karena mahasiswa Pendidikan Akuntansi sudah dijadikan sebagai responden penelitian, sehingga untuk uji coba instrumen

menggunakan responden dari prodi lain, yaitu mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2016 dengan alasan mempunyai karakteristik yang sama atau homogen.

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya kuesioner dalam variabel minat melanjutkan S2, persepsi biaya pendidikan, kondisi ekonomi orang tua, lingkungan teman sebaya, dan *self efficacy*.

Untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan valid atau tidak, maka r yang telah diperoleh (r_{hitung}) dikonsultasikan dengan (r_{tabel}) *product moment* dengan taraf signifikansi 5%. Menurut Ghozali (2016:53) “jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid”. Angket yang valid tersebut digunakan untuk pengambilan data penelitian. Berikut ini adalah data hasil perhitungan uji validitas setiap variabel dengan menggunakan program *IBM SPSS 22*.

1. Variabel Minat Melanjutkan S2

Instrumen pada variabel independen minat melanjutkan S2 diwakili dengan 20 pernyataan. Hasil uji validitas variabel minat melanjutkan S2 dapat dilihat pada Tabel 3.3 sebagai berikut :

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Minat Melanjutkan S2

Indikator	Item	r hitung	r tabel	Validitas	Keterangan
Pemusatan Perhatian	1	0,764	0,361	Valid	Dipakai
	2	0,693	0,361	Valid	Dipakai
	3	0,567	0,361	Valid	Dipakai
	4	0,790	0,361	Valid	Dipakai
	5	0,777	0,361	Valid	Dipakai
	6	0,757	0,361	Valid	Dipakai
Keingintahuan	7	0,729	0,361	Valid	Dipakai
	8	0,898	0,361	Valid	Dipakai
	9	0,881	0,361	Valid	Dipakai
	10	0,909	0,361	Valid	Dipakai
Motivasi	11	0,877	0,361	Valid	Dipakai
	12	0,899	0,361	Valid	Dipakai
	13	0,623	0,361	Valid	Dipakai
	14	0,655	0,361	Valid	Dipakai
	15	0,819	0,361	Valid	Dipakai
	16	0,909	0,361	Valid	Dipakai
Kebutuhan	17	0,765	0,361	Valid	Dipakai
	18	0,794	0,361	Valid	Dipakai
	19	0,746	0,361	Valid	Dipakai
	20	0,668	0,361	Valid	Dipakai

Sumber : Hasil olah data penelitian, 2019

Berdasarkan hasil uji validitas pada Tabel 3.3 diatas, menunjukkan bahwa dari seluruh pertanyaan sebanyak 20 semuanya dinyatakan valid karena memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$ untuk $n = 30$ dengan $r_{tabel} 0,316$ pada taraf signifikansi 5%, disimpulkan semua pertanyaan pada variabel minat melanjutkan S2 dapat digunakan untuk penelitian.

2. Variabel Persepsi Biaya Pendidikan

Instrumen pada variabel independen persepsi biaya pendidikan diwakili dengan 12 pernyataan. Hasil uji validitas variabel persepsi biaya pendidikan dapat dilihat pada Tabel 3.4 sebagai berikut :

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Persepsi Biaya Pendidikan

Indikator	Item	r hitung	r tabel	Validitas	Keterangan
Keterjangkauan biaya	21	0,845	0,361	Valid	Dipakai
	22	0,769	0,361	Valid	Dipakai
	23	0,889	0,361	Valid	Dipakai
Biaya administrasi / registrasi	24	0,702	0,361	Valid	Dipakai
	25	0,779	0,361	Valid	Dipakai
	26	0,364	0,361	Valid	Dipakai
Biaya perkuliahan	27	0,786	0,361	Valid	Dipakai
	28	0,896	0,361	Valid	Dipakai
	29	0,782	0,361	Valid	Dipakai
Pengeluaran yang berkenaan pada saat menempuh perkuliahan	30	0,763	0,361	Valid	Dipakai
	31	0,844	0,361	Valid	Dipakai
	32	0,892	0,361	Valid	Dipakai

Sumber : Hasil olah data penelitian, 2019

Berdasarkan hasil uji validitas pada Tabel 3.4 diatas, menunjukkan bahwa dari seluruh pertanyaan sebanyak 12 semuanya dinyatakan valid karena memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$ untuk $n= 30$ dengan r_{tabel} 0,316 pada taraf signifikansi 5%, disimpulkan semua pertanyaan pada variabel persepsi biaya pendidikan dapat digunakan untuk penelitian.

3. Variabel Kondisi Ekonomi Orang Tua

Instrumen pada variabel independen kondisi sosial ekonomi orang tua diwakili dengan 14 pernyataan. Hasil uji validitas variabel kondisi sosial ekonomi orang tua dapat dilihat pada Tabel 3.5 sebagai berikut :

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Kondisi Ekonomi Orang Tua

Indikator	Item	r hitung	r tabel	Validitas	Keterangan
Pendidikan orang tua	33	0,612	0,361	Valid	Dipakai
	34	0,794	0,361	Valid	Dipakai
	35	0,755	0,361	Valid	Dipakai
	36	0,794	0,361	Valid	Dipakai
	37	0,568	0,361	Valid	Dipakai
	38	0,615	0,361	Valid	Dipakai
Tingkat pendapatan orang tua	39	0,688	0,361	Valid	Dipakai
	40	0,854	0,361	Valid	Dipakai
	41	0,732	0,361	Valid	Dipakai
	42	0,762	0,361	Valid	Dipakai
Pekerjaan orang tua	43	0,672	0,361	Valid	Dipakai
	44	0,845	0,361	Valid	Dipakai
	45	0,569	0,361	Valid	Dipakai
	46	0,667	0,361	Valid	Dipakai

Sumber : Hasil olah data penelitian, 2019

Berdasarkan hasil uji validitas pada Tabel 3.5 diatas, menunjukkan bahwa dari seluruh pertanyaan sebanyak 14 semuanya dinyatakan valid karena memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$ untuk $n = 30$ dengan $r_{tabel} 0,316$ pada taraf signifikansi 5%, disimpulkan semua pertanyaan pada variabel kondisi ekonomi orang tua dapat digunakan untuk penelitian.

4. Variabel Lingkungan Teman Sebaya

Instrumen pada variabel independen lingkungan teman sebaya diwakili dengan 12 pernyataan. Hasil uji validitas lingkungan teman sebaya dapat dilihat pada Tabel 3.6 sebagai berikut :

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Lingkungan Teman Sebaya

Indikator	Item	r hitung	r tabel	Validitas	Keterangan
Interaksi sosial yang dilakukan	47	0,674	0,361	Valid	Dipakai
	48	0,480	0,361	Valid	Dipakai
	49	0,719	0,361	Valid	Dipakai
Tempat pengganti keluarga	50	0,464	0,361	Valid	Dipakai
	51	0,836	0,361	Valid	Dipakai
	52	0,547	0,361	Valid	Dipakai
Memberikan pengalaman yang tidak didapat dalam keluarga.	53	0,597	0,361	Valid	Dipakai
	54	0,655	0,361	Valid	Dipakai
	55	0,657	0,361	Valid	Dipakai
Partner belajar yang baik	56	0,635	0,361	Valid	Dipakai
	57	0,558	0,361	Valid	Dipakai
	58	0,774	0,361	Valid	Dipakai

Sumber : Hasil olah data penelitian, 2019

Berdasarkan hasil uji validitas pada Tabel 3.6 diatas, menunjukkan bahwa dari seluruh pertanyaan sebanyak 12 semuanya dinyatakan valid karena memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$ untuk $n = 30$ dengan $r_{tabel} 0,316$ pada taraf signifikansi 5%, disimpulkan semua pertanyaan pada variabel lingkungan teman sebaya dapat digunakan untuk penelitian.

5. Variabel *Self Efficacy*

Instrumen pada variabel independen *self efficacy* diwakili dengan 12 pernyataan. Hasil uji validitas variabel *self efficacy* dapat dilihat pada Tabel 3.7 sebagai berikut :

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas *Self Efficacy*

Indikator	Item	r hitung	r tabel	Validitas	Keterangan
Interaksi sosial yang dilakukan	59	0,571	0,361	Valid	Dipakai
	60	0,779	0,361	Valid	Dipakai
	61	0,717	0,361	Valid	Dipakai
	62	0,445	0,361	Valid	Dipakai
Tempat pengganti keluarga	63	0,755	0,361	Valid	Dipakai
	64	0,752	0,361	Valid	Dipakai
	65	0,690	0,361	Valid	Dipakai
	66	0,749	0,361	Valid	Dipakai
Memberikan pengalaman yang tidak didapat dalam keluarga.	67	0,810	0,361	Valid	Dipakai
	68	0,683	0,361	Valid	Dipakai
	69	0,633	0,361	Valid	Dipakai
	70	0,686	0,361	Valid	Dipakai

Sumber : Hasil olah data penelitian, 2019

Berdasarkan hasil uji validitas pada Tabel 3.7 diatas, menunjukkan bahwa dari seluruh pertanyaan sebanyak 12 semuanya dinyatakan valid karena memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$ untuk $n=30$ dengan r_{tabel} 0,316 pada taraf signifikansi 5%, disimpulkan semua pertanyaan pada variabel *self efficacy* dapat digunakan untuk penelitian.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2016:47) reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas menunjukkan konsistensi dan stabilitas dari skala pengukuran.

Ghozali (2016:48) menyebutkan bahwa suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel apabila memberikan nilai Cronbach Alpha (α) $> 0,70$ maka variabel tersebut

reliabel. Peneliti menggunakan program *IBM SPSS 22* untuk mengetahui variabel tersebut reliabel atau tidak. Dari pengujian tersebut diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 3.8
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Kriteria	Keterangan
1	Minat Melanjutkan S2	0,964	> 0,70	Reliabel
2	Persepsi Biaya Pendidikan	0,939	> 0,70	Reliabel
3	Kondisi Ekonomi Orang Tua	0,924	> 0,70	Reliabel
4	Lingkungan Teman Sebaya	0,858	> 0,70	Reliabel
5	<i>Self Efficacy</i>	0,888	> 0,70	Reliabel

Sumber : Hasil olah data penelitian, 2019

Berdasarkan Tabel 3.8 diketahui bahwa hasil uji reliabilitas instrument pada 30 responden yang kemudian dianalisis dengan bantuan *IBM SPSS 22* diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 96,4% untuk variabel minat melanjutkan S2, 93,9% untuk variabel persepsi biaya pendidikan, 92,4% untuk variabel kondisi ekonomi orang tua, 85,8% variabel lingkungan teman sebaya dan 91,9% untuk variabel *self efficacy*. Hasil nilai *Cronbach's Alpha* dari kelima variabel penelitian lebih besar dari 70%, sehingga instrumen yang digunakan dalam penelitian reliabel.

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu penelitian. Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah:

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2016:19) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness* (kemencengan distribusi). Wahyudin (2015:119) mengungkapkan bahwa analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan profil variabel penelitian secara individual.

Analisis statistik deskriptif yang dipakai adalah deskriptif persentase yang mana digunakan untuk mendeskripsikan semua variabel yaitu minat melanjutkan S2 sebagai variabel dependen, persepsi biaya pendidikan, kondisi ekonomi orang tua, lingkungan teman sebaya sebagai variabel independen, dan *self efficacy* sebagai variabel *intervening*. Analisis ini dilakukan dengan memberikan skor pada jawaban angket yang telah diisi oleh responden. Analisis deskriptif ini dilakukan dengan bantuan program aplikasi *IBM SPSS 22*. Sebelum dianalisis, terlebih dahulu dibuat tabel distribusi frekuensi untuk membuat klasifikasi kriteria data secara umum atau rata-rata. Menetapkan jenjang kriteria langkah-langkah yang digunakan dalam menggunakan teknik analisis ini adalah sebagai berikut (Sudjana, 2005:47):

1. Menentukan rentang atau jangkauan, yaitu data terbesar dikurangi data terkecil.
2. Menentukan banyak kelas interval yang diperlukan yaitu lima kelas.
3. Menghitung panjang kelas interval (p)

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}}$$

4. Pilih ujung bawah kelas interval pertama.

5. Menetapkan jenjang kriteria.

Berikut disajikan perhitungan dan juga distribusi kriteria untuk analisis deskriptif presentase dari masing-masing variabel penelitian:

Untuk menentukan kriteria deskriptif variabel minat melanjutkan S2 dibuat tabel kriteria yang disusun dengan perhitungan sebagai berikut:

1. Nilai maksimal = $5 \times 20 = 100$
2. Nilai minimal = $1 \times 20 = 20$
3. Rentang = $100 - 20 = 80$
4. Interval = $80 : 5 = 16$

Tabel 3.9
Kriteria Variabel Minat Melanjutkan S2

No.	Interval	Kriteria
1	> 84 - 100	Sangat Tinggi
2	> 68 - 84	Tinggi
3	> 52 - 68	Cukup Tinggi
4	> 36 - 52	Rendah
5	20 - 36	Sangat Rendah

Sumber: Hasil olah data penelitian, 2019

Kriteria deskriptif variabel persepsi biaya pendidikan ditentukan dengan membuat tabel kriteria yang disusun dengan perhitungan sebagai berikut:

1. Nilai maksimal = $5 \times 12 = 60$
2. Nilai minimal = $1 \times 12 = 12$
3. Rentang = $60 - 12 = 48$
4. Interval = $48 : 5 = 9,6 = 10$ (dibulatkan)

Tabel 3.10
Kriteria Variabel Persepsi Biaya Pendidikan

No.	Interval	Kriteria
1	> 52 - 62	Sangat Tinggi
2	> 42 - 52	Tinggi
3	> 32- 42	Cukup Tinggi
4	> 22- 32	Rendah
5	12 - 22	Sangat Rendah

Sumber: Hasil olah data penelitian, 2019

Untuk menentukan kriteria deskriptif variabel kondisi ekonomi orang tua dibuat tabel kriteria yang disusun dengan perhitungan sebagai berikut:

1. Nilai maksimal = $5 \times 14 = 70$
2. Nilai minimal = $1 \times 14 = 14$
3. Rentang = $70 - 14 = 56$
4. Interval = $70 : 5 = 11,2 = 12$ (dibulatkan)

Tabel 3.11
Kriteria Variabel Kondisi Ekonomi Orang Tua

No.	Interval	Kriteria
1	> 62 - 74	Sangat Baik
2	> 50 - 62	Baik
3	> 38 - 50	Sedang
4	> 26 - 38	Kurang Baik
5	14 - 26	Sangat Kurang Baik

Sumber: Hasil olah data penelitian, 2019

Untuk menentukan kriteria deskriptif lingkungan teman sebaya dibuat tabel kriteria yang disusun dengan perhitungan sebagai berikut:

1. Nilai maksimal = $5 \times 12 = 60$
2. Nilai minimal = $1 \times 12 = 12$
3. Rentang = $60 - 12 = 48$

4. Interval $= 48 : 5 = 9,6 = 10$ (dibulatkan)

Tabel 3.12

Kriteria Variabel lingkungan Teman Sebaya

No.	Interval	Kriteria
1	> 52 - 62	Sangat Mendukung
2	> 42 - 52	Mendukung
3	> 32 - 42	Cukup Mendukung
4	> 22 - 32	Kurang Mendukung
5	12 - 22	Tidak Mendukung

Sumber: Hasil olah data penelitian, 2019

Selanjutnya, untuk menentukan kriteria deskriptif variabel *self efficacy* dibuat tabel kriteria yang disusun dengan perhitungan sebagai berikut:

1. Nilai maksimal $= 5 \times 12 = 60$
2. Nilai minimal $= 1 \times 12 = 12$
3. Rentang $= 60 - 12 = 48$
4. Interval $= 48 : 5 = 9,6 = 10$ (dibulatkan)

Tabel 3.13

Kriteria Variabel *Self Efficacy*

No.	Interval	Kriteria
1	> 52 - 62	Sangat Tinggi
2	> 42 - 52	Tinggi
3	> 32 - 42	Cukup Tinggi
4	> 22 - 32	Rendah
5	12 - 22	Sangat Rendah

Sumber: Hasil olah data penelitian, 2019

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji prasyarat statistik yang harus dipenuhi dalam analisis regresi berganda. Sebelum menentukan persamaan atau model regresinya,

maka persamaan regresi harus memenuhi uji asumsi klasik terlebih dahulu karena akan dijadikan sebagai alat produksi. Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini BLUE (*Best Linear Unbias and Estimate*) memenuhi asumsi klasik atau tidak. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak yaitu menggunakan analisis statistik dengan melakukan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Uji normalitas perhitungan menggunakan rumus *kolmogorof smirnov*, dengan catatan apabila nilai *asympt sig.* lebih besar dari 0,05 maka data dalam penelitian berdistribusi normal.

3.6.2.2 Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apabila fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linear, kuadrat, atau kubik. Dengan uji linearitas akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linear, kuadrat atau kubik (Ghozali, 2016:159). Pada penelitian ini pengujian linearitas dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin Watson* (D-W). Kriteria dalam uji D-W adalah dengan melihat nilai D-W pada tabel Model Summary dan dibandingkan dengan nilai

statistik (nilai dl). Jika nilai $D-W < dl$ maka spesifikasi model empiris salah, dan sebaliknya jika nilai $D-W > dl$ maka spesifikasi model empiris adalah benar.

3.6.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2016:105). Asumsi multikolinearitas menyatakan bahwa variabel independen harus terbebas dari gejala multikolinearitas. Gejala multikolinearitas adalah gejala korelasi antar variabel independen. Apabila terjadi gejala multikolinearitas, salah satu langkah untuk memperbaiki model adalah dengan menghilangkan variabel dari model regresi, sehingga bisa dipilih model yang paling baik.

Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas di dalam model regresi penelitian ini dapat dilakukan dengan melihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIP). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih dan yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Dasar analisisnya, yaitu (a) jika nilai *tolerance* $> 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF < 10$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi; (b) jika nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:139). Untuk mengetahui terjadi heteroskedastisitas atau tidak, salah satu cara yang bisa digunakan adalah dengan menggunakan Uji *Glejser*. Jika probabilitas signifikansinya $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas dalam persamaan regresi tersebut.

3.6.3 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur (*Path Analysis*) digunakan untuk menguji pengaruh variabel *intervening*. Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (*model causal*) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori (Ghozali, 2016:237). Penelitian ini menggunakan analisis jalur untuk mengetahui pengaruh tidak langsung variabel persepsi biaya pendidikan, kondisi ekonomi orang tua, lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan S2 melalui *self efficacy*.

Setiap nilai ρ menggambarkan jalur dan koefisien jalur. Koefisien jalur merupakan *standardized* koefisien regresi. Koefisien jalur dihitung dengan membuat

dua persamaan struktural yaitu persamaan regresi yang menunjukkan hubungan yang dihipotesiskan (Ghozali, 2016:238). Persamaan untuk hipotesis dalam penelitian ini terdapat dua persamaan struktural yaitu:

1. Persamaan Pertama

$$Y = \rho_1 X_1 + \rho_2 X_2 + \rho_3 X_3 + \rho_4 Z + e_1$$

Keterangan:

Y : Minat Melanjutkan S2

$\rho_1 \rho_2 \rho_3 \rho_4$: Koefisien Regresi

X_1 : Persepsi Biaya Pendidikan

X_2 : Kondisi Ekonomi Orang Tua

X_3 : Lingkungan Teman Sebaya

Z : *Self Efficacy* (Variabel Intervening)

e_1 : Varians yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen

2. Persamaan Kedua

$$Z = \rho_1 X_1 + \rho_2 X_2 + \rho_3 X_3 + e_2$$

Keterangan:

Z : *Self Efficacy*

$\rho_1 \rho_2 \rho_3$: Koefisien Regresi

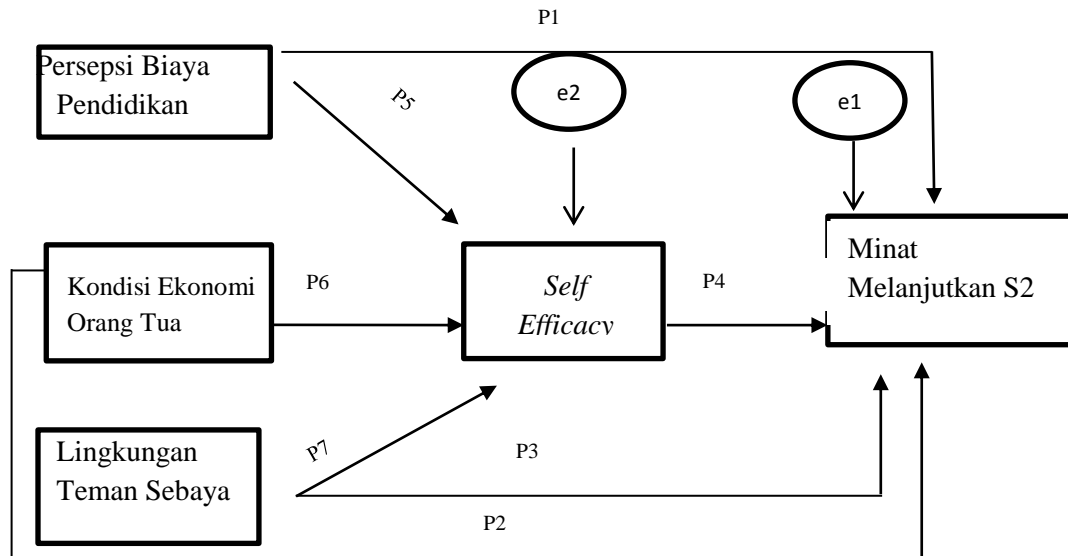
X_1 : Persepsi Biaya Pendidikan

X_2 : Kondisi Ekonomi Orang Tua

X_3 : Lingkungan Teman Sebaya

e_1 : Varians yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen

Adapun diagram jalur (*path analysis*) yang menggambarkan hubungan antar variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Diagram Jalur

Untuk mengetahui total pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel *intervening*, dapat diketahui dengan rumus:

1. Total pengaruh hubungan persepsi biaya pendidikan terhadap minat melanjutkan S2 melalui *self efficacy* = $P1 + (P5 \times P4)$

Keterangan:

P1 : Pengaruh langsung biaya pendidikan terhadap minat melanjutkan S2

P4 : Pengaruh *self efficacy* terhadap minat melanjutkan S2

P5 : Pengaruh biaya pendidikan terhadap *self efficacy*

2. Total pengaruh hubungan kondisi ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan S2 melalui *self efficacy* = $P2 + (P6 \times P4)$

Keterangan:

P2 : Pengaruh kondisi ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan S2

P4 : Pengaruh *self efficacy* terhadap minat melanjutkan S2

P6 : Pengaruh kondisi ekonomi orang tua terhadap *self efficacy*

3. Total pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan S2 melalui *self efficacy* = $P3 + (P7 \times P4)$

Keterangan:

P3 : Pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan S2

P4: Pengaruh *self efficacy* terhadap minat melanjutkan S2

P7 : Pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap *self efficacy*

3.6.4 Uji Hipotesis Penelitian

3.6.4.1 Uji Signifikansi Parameter Individu (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:98). Pengujian hipotesis dengan uji statistik t dilakukan dengan bantuan program *IBM SPSS 22* dengan kriteria pengambilan keputusan apabila jumlah *degree of freedom (df)* adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5% dengan nilai t lebih dari 2 (dalam nilai absolut), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya diterima hipotesis yang menyatakan bahwa variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen dinyatakan

berpengaruh terhadap variabel dependen apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Selain cara diatas, dasar keputusan lain yang dapat digunakan dalam uji t yaitu dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} yang dapat dilihat pada tabel *Coefficients* kolom *Sig* dengan tarif signifikansi 5%. Pedoman yang dipergunakan sebagai dasar keputusan adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau probabilitas < tingkat signifikansi ($Sig \leq$) maka H_a diterima dan H_o ditolak, jadi variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau probabilitas > tingkat signifikansi ($Sig > 0,05$), maka H_a ditolak dan H_o diterima, jadi variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.6.4.2 Uji Sobel (*Sobel Test*)

Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (1982) dalam (Ghozali, 2016:248) dan dikenal dengan Uji Sobel (*Sobel Test*). Uji Sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variable independen (X) kepada variable dependen (Y) melalui variable intervening (Z). Pengaruh tidak langsung X ke Y melalui Z dihitung dengan cara mengalikan jalur $X \rightarrow Z$ (a) dengan jalur $Z \rightarrow Y$ (b) atau ab. Jadi koefisien $ab = (c - c')$, dimana c adalah pengaruh X terhadap Y tanpa mengontrol Z, sedangkan c' adalah koefisien X terhadap Y setelah mengontrol Z. Standar error koefisien a dan b ditulis dengan S_a dan S_b , besarnya standard error tidak langsung (*indirect effect*). *Sab* dihitung dengan rumus berikut ini :

$$S_{ab} = \sqrt{b^2 S_a^2 + a^2 S_b^2 + S_a^2 S_b^2}$$

Secara manual menguji signifikansi pengaruh tidak langsung menggunakan rumus, maka kita perlu menghitung nilai t dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{S_{ab}}$$

Keterangan:

a = Koefisien variable independen (tanpa variabel intervening)

b = Koefisien variable independen (dengan variabel intervening)

S_a = Standar error variable independen (tanpa variabel intervening)

S_b = standar error variabel independen (dengan variabel intervening).

Nilai t hitung ini dibandingkan dengan nilai t table dan jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t table maka dapat disimpulkan bahwa terjadi pengaruh mediasi (Ghozali, 2016:225). Terdapat dua jenis pengaruh mediasi yakni mediasi penuh (*full mediation*) dan mediasi sebagian (*partial mediation*), dimana *full mediation* ini menunjukkan bahwa variabel independen sepenuhnya di mediasi oleh mediator karena tidak ada lagi pengaruh langsung dari variabel independen terhadap variabel dependen. Sementara *partial mediaton* menunjukkan bahwa disamping memiliki pengaruh tidak langsung melalui mediator, variabel independen juga mempunyai pengaruh langsung yang signifikan pada variabel dependen.

Uji sobel digunakan untuk menguji pengaruh tidak langsung variabel independen terhadap dependen melalui variabel intervening. Uji sobel dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis H₈, H₉, dan H₁₀.

3.6.5 Uji Koefisien Determinasi secara Parsial (r^2)

Koefisien determinasi (r^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2016:97). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika koefisien determinasi yang diperoleh besarnya mendekati satu maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi model variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya apabila besarnya koefisien determinasi mendekati nol maka semakin lemah variasi variabel-variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besarnya kontribusi yang di berikan masing-masing variabel persepsi biaya pendidikan, kondisi ekonomi orang tua, lingkungan teman sebaya, *self efficacy* secara parsial terhadap minat melanjutkan S2. Selain itu, digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan masing-masing variabel persepsi biaya pendidikan, kondisi ekonomi orang tua, lingkungan teman sebaya secara parsial terhadap *self efficacy*. Untuk mengetahui koefisien determinasi parsial dibutuhkan bantuan dengan menggunakan program *IBM SPSS 22*. Ketika melakukan uji parsial yaitu pada tabel *coefficients*. Caranya adalah dengan mengkuadratkan nilai *correlations partial* dalam tabel. Uji koefisien determinasi parsial ini digunakan untuk menjawab seberapa besar pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen pada H_1 , H_2 , H_3 , H_4 , dan H_5 , H_6 , H_7 .

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif persentase interval dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai *range*, minimum, maksimum, *sum*, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari setiap variabel. Analisis deskriptif persentase ini digunakan untuk mendeskripsikan variabel minat melanjutkan S2 (Y), persepsi biaya pendidikan (X1), kondisi ekonomi orang tua (X2), lingkungan teman sebaya (X3) dan *self efficacy* (X4).

4.1.1.1 Analisis Deskriptif Minat Melanjutkan S2

Analisis deskriptif variabel minat melanjutkan S2 diwakili oleh 20 butir pernyataan dalam kuesioner penelitian yang kemudian diolah dengan menggunakan *IBM SPSS 22* ditunjukkan dalam Tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif Minat Melanjutkan S2

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Minat Melanjutkan S2	107	32	100	74.97	15.271
Valid N (listwise)	107				

Sumber : Hasil olah data penelitian, 2019

Berdasarkan Tabel 4.1, diperoleh nilai minimum dari jawaban kuisioner sebesar 32 yang masuk dalam kategori sangat rendah, nilai maksimum sebesar 100

yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Rata-rata nilai variabel minat melanjutkan S2 adalah 74.97 atau dapat dikatakan minat melanjutkan S2 berada pada kategori tinggi. Kategori ini mengacu pada deskripsi variabel minat melanjutkan S2 pada Tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2
Analisis Deskriptif Minat Melanjutkan S2

No	Interval	Kriteria	F	Presentase
1	85-100	Sangat Tinggi	29	27.10%
2	69-84	Tinggi	43	40.19%
3	53-68	Cukup Tinggi	27	25.23%
4	37-52	Rendah	7	6.54%
5	20-36	Sangat Rendah	1	0.93%
Jumlah				100%
Rata-rata				74.97
Kriteria				Tinggi

Sumber : Hasil olah data penelitian, 2019

Berdasarkan analisis deskriptif seperti Tabel 4.2 dari 20 pertanyaan yang diberikan kepada 107 mahasiswa Pendidikan Akuntansi, maka diperoleh hasil bahwa secara rata-rata keseluruhan minat melanjutkan S2 mahasiswa Pendidikan Akuntansi tinggi dengan presentase 74.97%. Dari rata-rata tersebut terdistribusi pada jawaban mahasiswa sebanyak 29 mahasiswa atau 27.10% memiliki minat melanjutkan S2 sangat tinggi, 27 mahasiswa atau 25.23% memiliki minat melanjutkan S2 cukup tinggi, 7 mahasiswa atau 6.54% memiliki minat melanjutkan S2 rendah, 1 mahasiswa atau 0.93% memiliki minat melanjutkan S2 sangat rendah. Adapun hasil rincian uji statistik dari keempat indikator adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif Indikator Minat Melanjutkan S2

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pemusatan perhatian	107	10	30	21.54	4.651
Keingintahuan	107	4	20	14.63	3.682
Motivasi	107	6	30	23.20	5.219
Kebutuhan	107	4	20	15.61	3.095
Valid N (listwise)	107				

Sumber: Hasil olah data penelitian, 2019

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif per indikator dari variabel minat melanjutkan S2 pada Tabel 4.3, dapat ditentukan kriteria dari masing-masing indikator sebagai berikut:

Tabel 4.4
Kriteria Statistik Deskriptif Indikator Minat Melanjutkan S2

No	Indikator	Rata-rata	Kriteria
1	Pemusatan perhatian	21.54	Tinggi
2	Keingintahuan	14.63	Cukup Tinggi
3	Motivasi	23.20	Tinggi
4	Kebutuhan	15.61	Cukup Tinggi

Sumber: Hasil olah data penelitian, 2019

Berdasarkan Tabel 4.4, menggambarkan bahwa empat indikator pada minat melanjutkan S2, yakni pemusatan perhatian dan motivasi termasuk dalam kategori tinggi. Sedangkan dua indikator yakni keingintahuan dan kebutuhan termasuk dalam kategori cukup tinggi.

4.1.1.2 Analisis Deskriptif Persepsi Biaya Pendidikan

Analisis deskriptif statistik variabel persepsi biaya pendidikan diwakili oleh 12 butir pernyataan dalam kuesioner penelitian yang kemudian diolah dengan

menggunakan *IBM SPSS 22* ditunjukkan dalam Tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5
Statistik Deskriptif Persepsi Biaya Pendidikan

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Persepsi Biaya Pendidikan	107	13	60	39.35	11.956
Valid N (listwise)	107				

Sumber : Hasil olah data penelitian, 2019

Berdasarkan Tabel 4.5, diperoleh nilai minimum dari jawaban kuisisioner sebesar 13 yang masuk dalam kategori sangat rendah, nilai maksimum sebesar 60 yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Rata-rata nilai variabel persepsi biaya pendidikan adalah 39.35 atau dapat dikatakan persepsi biaya pendidikan berada pada kategori cukup tinggi. Kategori ini mengacu pada deskripsi persepsi biaya pendidikan pada Tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6
Analisis Deskriptif Persepsi Biaya Pendidikan

No	Interval	Kriteria	F	Presentase
1	53-62	Sangat Tinggi	17	15.89%
2	43-52	Tinggi	27	25.23%
3	33-42	Cukup Tinggi	25	23.36%
4	23-32	Rendah	27	25.23%
5	12--22	Sangat Rendah	11	10.28%
Jumlah				1
Rata-rata				39.35
Kriteria				Cukup Tinggi

Sumber : Hasil olah data penelitian, 2019

Berdasarkan analisis deskriptif seperti Tabel 4.6 dari 12 pertanyaan yang diberikan kepada 107 mahasiswa Pendidikan Akuntansi, maka diperoleh hasil bahwa

secara rata-rata keseluruhan biaya pendidikan mahasiswa Pendidikan Akuntansi cukup tinggi dengan presentase 39.35%. Dari rata-rata tersebut terdistribusi pada jawaban 17 mahasiswa atau 15.89% memiliki persepsi biaya pendidikan sangat tinggi, 27 mahasiswa atau 25.23% memiliki persepsi biaya pendidikan tinggi, 27 mahasiswa atau 25.23% memiliki persepsi biaya pendidikan rendah, dan 11 mahasiswa atau 10.28% memiliki persepsi biaya pendidikan sangat rendah. Variabel persepsi biaya pendidikan diukur dengan empat indikator, yaitu (1) keterjangkauan biaya, (2) biaya administrasi, (3) biaya perkuliahan, dan (4) pengeluaran yang berkenaan pada saat menempuh perkuliahan. Adapun hasil rincian uji statistik dari keempat indikator adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Statistik Deskriptif Indikator Persepsi Biaya Pendidikan

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Keterjangkauan Biaya	107	3	15	9.23	3.669
Biaya administrasi	107	2	15	9.86	3.263
Biaya perkuliahan	107	3	15	10.29	2.946
Pengeluaran saat kuliah	107	2	15	9.96	3.150
Valid N (listwise)	107				

Sumber: Hasil olah data penelitian, 2019

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif per indikator dari variabel persepsi biaya pendidikan pada Tabel 4.7, dapat ditentukan kriteria dari masing-masing indikator sebagai berikut:

Tabel 4.8**Kriteria Statistik Deskriptif Indikator Persepsi Biaya Pendidikan**

No	Indikator	Rata-rata	Kriteria
1	Keterjangkauan biaya	9.23	Cukup Tinggi
2	Biaya administrasi	9.86	Cukup Tinggi
3	Biaya perkuliahan	10.29	Cukup Tinggi
4	Pengeluaran saat menempuh perkuliahan	9.96	Cukup Tinggi

Sumber: Hasil olah data penelitian, 2019

Berdasarkan Tabel 4.8, menggambarkan bahwa empat indikator yakni keterjangkauan biaya, biaya administrasi, biaya perkuliahan, dan pengeluaran saat menempuh perkuliahan termasuk dalam kategori cukup tinggi.

4.1.1.3 Analisis Deskriptif Kondisi Ekonomi Orang Tua

Analisis deskriptif variabel kondisi ekonomi orang tua diwakili oleh 14 butir pernyataan dalam kuesioner penelitian yang kemudian diolah dengan menggunakan *IBM SPSS 22* ditunjukkan dalam Tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9**Statistik Deskriptif Kondisi Ekonomi Orang Tua**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kondisi Ekonomi Orang Tua	107	20	66	41.07	13.005
Valid N (listwise)	107				

Sumber : Hasil olah data penelitian, 2019

Berdasarkan Tabel 4.9, diperoleh nilai minimum dari jawaban kuisisioner sebesar 20 yang masuk dalam kategori sangat kurang baik, nilai maksimum sebesar 66 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Rata-rata nilai variabel kondisi ekonomi orang tua adalah 41.07 atau dapat dikatakan kondisi ekonomi orang tua

berada pada kategori sedang. Kategori ini mengacu pada deskripsi variabel kondisi ekonomi orang tua pada Tabel 4.10 berikut ini:

Tabel 4.10
Analisis Deskriptif Kondisi Ekonomi Orang Tua

No	Interval	Kriteria	F	Presentase
1	62-74	Sangat Baik	7	6.54%
2	50-62	Baik	26	24.30%
3	38-50	Sedang	30	28.04%
4	26-38	Kurang Baik	24	22.43%
5	14-26	Sangat Kurang Baik	20	18.69%
Jumlah				1
Rata-rata				41.07
Kriteria				Sedang

Sumber : Hasil olah data penelitian, 2019

Berdasarkan analisis deskriptif seperti Tabel 4.10 dari 14 pertanyaan yang diberikan kepada 107 mahasiswa Pendidikan Akuntansi, maka diperoleh hasil bahwa secara rata-rata keseluruhan kondisi ekonomi orang tua mahasiswa Pendidikan Akuntansi sedang dengan presentase 41.07%. Dari rata-rata tersebut terdistribusi pada jawaban mahasiswa sebanyak 7 mahasiswa atau 6.54% memiliki kondisi ekonomi sangat baik, 26 mahasiswa atau 24.30% memiliki kondisi ekonomi baik, 24 mahasiswa atau 22.43% memiliki kondisi ekonomi kurang baik, dan 20 mahasiswa atau 18.69% memiliki kondisi ekonomi sangat kurang baik. Variabel kondisi ekonomi orang tua diukur dengan tiga indikator, yaitu (1) pendidikan orang tua, (2) tingkat pendapatan orang tua, (3) pekerjaan orang tua. Adapun hasil rincian uji statistik dari ketiga indikator adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11
Statistik Deskriptif Indikator Kondisi Ekonomi Orang Tua

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendidikan Orang Tua	107	7	29	17.36	5.939
Pendapatan Orang Tua	107	4	19	12.16	4.121
Pekerjaan Orang Tua	107	4	20	11.54	4.316
Valid N (listwise)	107				

Sumber: Hasil olah data penelitian, 2019

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif per indikator dari variabel kondisi ekonomi orang tua pada Tabel 4.11, dapat ditentukan kriteria dari masing-masing indikator sebagai berikut:

Tabel 4.12
Kriteria Statistik Deskriptif Indikator Kondisi Ekonomi Orang Tua

No	Indikator	Rata-rata	Kriteria
1	Pendidikan Orang Tua	17.36	Baik
2	Tingkat Pendapatan Orang Tua	12.16	Sedang
3	Pekerjaan Orang Tua	11.54	Sedang

Sumber: Hasil olah data penelitian, 2019

Berdasarkan Tabel 4.11, menggambarkan bahwa tiga indikator pada kondisi ekonomi orang tua, yakni pendidikan orang tua termasuk dalam kategori baik. Sedangkan dua indikator yakni tingkat pendapatan orang tua dan pekerjaan orang tua dalam kategori sedang.

4.1.1.4 Analisis Deskriptif Lingkungan Teman Sebaya

Analisis deskriptif variabel lingkungan teman sebaya diwakili oleh 12 butir pernyataan dalam kuesioner penelitian yang kemudian diolah dengan menggunakan *IBM SPSS 22* ditunjukkan dalam Tabel 4.13 sebagai berikut:

Tabel 4.13
Statistik Deskriptif Lingkungan Teman Sebaya

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Lingkungan Teman Sebaya	107	24	60	46.14	8.236
Valid N (listwise)	107				

Sumber : Hasil olah data penelitian, 2019

Berdasarkan Tabel 4.13, diperoleh nilai minimum dari jawaban kuisiner sebesar 24 yang masuk dalam kategori tidak mendukung, nilai maksimum sebesar 60 yang termasuk dalam kategori sangat mendukung. Rata-rata nilai variabel lingkungan teman sebaya adalah 46.14 atau dapat dikatakan lingkungan teman sebaya berada pada kategori mendukung. Kategori ini mengacu pada deskripsi variabel lingkungan teman sebaya pada Tabel 4.14 berikut ini:

Tabel 4.14
Analisis Deskriptif Lingkungan Teman Sebaya

No	Interval	Kriteria	F	Presentase
1	53-62	Sangat Mendukung	22	20.56%
2	43-52	Mendukung	52	48.60%
3	33-42	Cukup Mendukung	23	21.50%
4	23-32	Kurang Mendukung	10	9.35%
5	12--22	Tidak Mendukung	0	0.00%
Jumlah				1
Rata-rata				46.14
Kriteria				Mendukung

Sumber : Hasil olah data penelitian, 2019

Berdasarkan analisis deskriptif seperti Tabel 4.14 dari 12 pertanyaan yang diberikan kepada 107 mahasiswa Pendidikan Akuntansi, maka diperoleh hasil bahwa secara rata-rata keseluruhan lingkungan teman sebaya mahasiswa Pendidikan

Akuntansi mendukung dengan presentase 46.14%. Dari rata-rata tersebut terdistribusi pada jawaban mahasiswa sebanyak 22 mahasiswa atau 20.56% berada di lingkungan yang sangat mendukung, 23 mahasiswa atau 21.50% berada di lingkungan yang cukup mendukung, 10 mahasiswa atau 9.35% berada di lingkungan yang kurang mendukung, dan tidak ada mahasiswa yang memiliki lingkungan dalam kategori sangat rendah. Variabel lingkungan teman sebaya diukur dengan empat indikator, yaitu (1) interaksi sosial yang dilakukan, (2) tempat pengganti keluarga, (3) memberikan pengalaman yang tidak dapat dalam keluarga, dan (4) partner belajar yang baik. Adapun hasil rincian uji statistik dari keempat indikator adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15
Statistik Deskriptif Indikator Lingkungan Teman Sebaya

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Interaksi sosial yang dilakukan	107	5	15	11.63	2.385
Tempat pengganti keluarga	107	5	15	11.44	2.372
Memberikan pengalaman yang tidak didapat dalam keluarga	107	6	15	11.49	2.125
Partner belajar yang baik	107	6	15	11.59	2.290
Valid N (listwise)	107				

Sumber: Hasil olah data penelitian, 2019

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif per indikator dari variabel lingkungan teman sebaya pada Tabel 4.15, dapat ditentukan kriteria dari masing-masing indikator sebagai berikut:

Tabel 4.16**Kriteria Statistik Deskriptif Indikator Lingkungan Teman Sebaya**

No	Indikator	Rata-rata	Kriteria
1	Interaksi sosial yang dilakukan	11.63	Mendukung
2	Tempat pengganti keluarga	11.44	Mendukung
3	Pengalaman yang tidak dapat dalam keluarga	11.49	Mendukung
4	Partner Belajar yang baik	11.59	Mendukung

Sumber: Hasil olah data penelitian, 2019

Berdasarkan Tabel 4.16, menggambarkan bahwa empat indikator pada lingkungan teman sebaya, yakni interaksi sosial yang dilakukan, tempat pengganti keluarga, pengalaman yang tidak dapat dalam keluarga, dan partner belajar yang baik, dalam kategori mendukung.

4.1.1.5 Analisis Deskriptif *Self Efficacy*

Analisis deskriptif variabel *self efficacy* diwakili oleh 12 butir pernyataan dalam kuesioner penelitian yang kemudian diolah dengan menggunakan *IBM SPSS* 22 ditunjukkan dalam Tabel 4.17 sebagai berikut:

Tabel 4.17**Statistik Deskriptif *Self Efficacy***

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Self Efficacy	107	25	60	47.17	8.428
Valid N (listwise)	107				

Sumber : Hasil olah data penelitian, 2019

Berdasarkan Tabel 4.17, diperoleh nilai minimum dari jawaban kuisisioner sebesar 25 yang masuk dalam kategori sangat rendah, nilai maksimum sebesar 60 yang termasuk dalam kategori tinggi. Rata-rata nilai variabel *self efficacy* adalah

47.17 atau dapat dikatakan *self efficacy* berada pada kategori tinggi. Kategori ini mengacu pada deskripsi *self efficacy* pada Tabel 4.18 berikut ini:

Tabel 4.18
Analisis Deskriptif *Self Efficacy*

No	Interval	Kriteria	F	Presentase
1	53-62	Sangat Tinggi	28	26.17%
2	43-52	Tinggi	53	49.53%
3	33-42	Cukup Tinggi	15	14.02%
4	23-32	Rendah	11	10.28%
5	12--22	Sangat Rendah	0	0.00%
Jumlah				1
Rata-rata				47.17
Kriteria				Tinggi

Sumber : Hasil olah data penelitian, 2019

Berdasarkan analisis deskriptif seperti Tabel 4.18 dari 12 pertanyaan yang diberikan kepada 107 mahasiswa Pendidikan Akuntansi, maka diperoleh hasil bahwa secara rata-rata keseluruhan *self efficacy* mahasiswa Pendidikan Akuntansi tinggi dengan presentase 47.17%. Dari rata-rata tersebut terdistribusi pada jawaban mahasiswa sebanyak 28 mahasiswa atau 26.17% memiliki *self efficacy* sangat tinggi, 15 mahasiswa atau 14.02% memiliki *self efficacy* cukup tinggi, 11 mahasiswa atau 10.28% memiliki *self efficacy* rendah, dan tidak ada mahasiswa yang memiliki *self efficacy* dalam kategori sangat rendah. Variabel *self efficacy* diukur dengan tiga indikator, yakni (1) *level*, (2) *strength*, dan (3) *generality*. Adapun hasil rincian uji statistik dari ketiga indikator adalah sebagai berikut:

Tabel 4.19
Statistik Deskriptif Indikator *Self Efficacy*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Level	107	6	20	15.91	2.983
Strength	107	8	20	15.53	3.076
Generality	107	8	20	15.73	2.970
Valid N (listwise)	107				

Sumber: Hasil olah data penelitian, 2019

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif per indikator dari variabel *self efficacy* pada Tabel 4.19, dapat ditentukan kriteria dari masing-masing indikator sebagai berikut:

Tabel 4.20
Kriteria Statistik Deskriptif Indikator *Self Efficacy*

No	Indikator	Rata-rata	Kriteria
1	<i>Level</i>	15.91	Tinggi
2	<i>Streght</i>	15.53	Tinggi
3	<i>Generality</i>	15.73	Tinggi

Sumber: Hasil olah data penelitian, 2019

Berdasarkan Tabel 4.20, menggambarkan bahwa tiga indikator pada *self efficacy*, yakni *level*, *strength*, dan *generality* termasuk dalam kategori tinggi.

4.1.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.1.2.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016:154). Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan program IBM SPSS 22 dengan

menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* atau bisa juga dengan melihat kurva *Normal P-Plot* dan *Scatterplot*. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Sedangkan untuk uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat dari signifikansinya. Apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka data penelitian berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas dengan minat mahasiswa melanjutkan S2 sebagai variabel dependen dapat dilihat pada Tabel 4.21 berikut ini:

Tabel 4.21
Hasil Uji Normalitas dengan Minat Melanjutkan S2 sebagai Variabel Dependen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		107
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.94883351
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.058
	Negative	-.081
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.077 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil olah data penelitian, 2019

Berdasarkan uji statistik pada Tabel 4.21 diperoleh nilai *Kolmogorov Smirnov* dari variabel minat melanjutkan S2 sebesar 0,081 dan signifikansi pada 0,077. Karena nilai signifikansi di atas 0,05 ($0,077 > 0,05$) maka dapat disimpulkan data residual dengan minat melanjutkan S2 sebagai variabel dependen berdistribusi normal.

Hasil pengujian normalitas dengan *self efficacy* sebagai variabel dependen dapat dilihat pada Tabel 4.22 berikut ini:

Tabel 4.22
Hasil Uji Normalitas dengan *Self Efficacy* sebagai Variabel Dependen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		107
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.64845952
Most Extreme Differences	Absolute	.058
	Positive	.038
	Negative	-.058
Test Statistic		.058
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil olah data penelitian, 2019

Berdasarkan uji statistik pada Tabel 4.22 diperoleh nilai *Kolmogorov Smirnov* dari variabel *self efficacy* sebesar 0,058 dan signifikansi pada 0,200. Karena nilai signifikansi berada di atas 0,05 ($0,200 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa data residual dengan *self efficacy* sebagai variabel dependen berdistribusi normal. Hasil tersebut juga dibuktikan dengan *Kurva Probability Plot* pada Gambar 4.2 berikut yang menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di bawah dan di atas garis normal atau angka 0 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

4.1.2.2 Hasil Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak (Ghozali, 2016:159). Untuk menguji linearitas, penelitian ini menggunakan uji *Durbin Watson* (D-W). Kriteria dalam uji D-W adalah dengan mendasarkan pada nilai D-W tabel, dibandingkan dengan nilai statistik (nilai dl). Jika signifikan atau berada pada daerah autokorelasi positif ($D-W < dl$), maka spesifikasi model empiris salah atau *misspesification*, dan sebaliknya jika D-W lebih besar dari nilai dl ($D-W > dl$), maka spesifikasi model empiris adalah benar. Hasil pengujian linearitas dengan menggunakan program IBM SPSS *Statistics* 21 dapat dilihat pada Tabel 4.23 sebagai berikut:

Tabel 4.23
Hasil Uji Linearitas dengan Minat Melanjutkan S2 sebagai Variabel Dependen

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.854 ^a	.729	.718	8.103	2.083

a. Predictors: (Constant), Self Efficacy, Persepsi Biaya Pendidikan, Lingkungan Teman Sebaya, Kondisi Ekonomi Orang Tua

b. Dependent Variable: Minat Melanjutkan S2

Sumber : Hasil olah data penelitian, 2019

Berdasarkan Tabel 4.23 dapat diketahui bahwa nilai D-W adalah sebesar 2,083 lebih besar jika dibandingkan dengan nilai dl = 1,6167 dengan $n = 107$ dan $k = 4$, maka dapat disimpulkan bahwa spesifikasi model persamaan linear adalah benar atau tidak terdapat autokorelasi positif pada model linear. Selanjutnya, hasil uji

linearitas dengan *self efficacy* sebagai variabel dependen dapat dilihat pada Tabel 4.24 berikut:

Tabel 4.24
Hasil Uji Linearitas *Self Efficacy* sebagai Variabel Dependen

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.834 ^a	.696	.687	4.716	1.919

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Teman Sebaya, Kondisi Ekonomi Orang Tua, Persepsi Biaya Pendidikan

b. Dependent Variable: Self Efficacy

Sumber : Hasil olah data penelitian, 2019

Berdasarkan Tabel 4.24 dapat diketahui bahwa nilai D-W adalah sebesar 1,919 lebih besar jika dibandingkan dengan nilai $dl = 1,6277$ dengan $n = 107$ dan $k = 3$, maka dapat disimpulkan bahwa spesifikasi model persamaan linear adalah benar atau tidak terdapat autokorelasi positif pada model linear.

4.1.2.3 Hasil Uji Mutikolinearitas

Suatu data dikatakan baik apabila data tersebut bebas dari multikolinearitas. Artinya variabel bebas data tersebut tidak terjadi korelasi (Ghozali, 2011:103). Bebas tidaknya suatu data dari multikolinearitas dapat diuji menggunakan SPSS dengan melihat nilai Tolerance dan VIF pada tabel *Coefficient*. Suatu data dikatakan bebas dari multikolinearitas jika nilai Tolerance $> 0,1$ dan VIF < 10 . nilai toleransi $\geq 0,1$ dan VIF ≤ 10 maka tidak terjadi multikolonieritas. Hasil pengujian multikolonieritas dengan minat melanjutkan S2 sebagai variabel dependen dapat dilihat pada Tabel 4.25 berikut ini:

Tabel 4.25
Hasil Uji Multikolonieritas dengan Minat Melanjutkan S2 sebagai Variabel
Dependen

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.884	4.944		.786	.434		
	Persepsi Biaya Pendidikan	.277	.094	.215	2.930	.004	.493	2.030
	Kondisi Ekonomi Orang Tua	.209	.100	.178	2.090	.039	.368	2.721
	Lingkungan Teman Sebaya	.492	.140	.266	3.525	.001	.468	2.138
	Self Efficacy	.612	.169	.338	3.617	.000	.304	3.287

a. Dependent Variable: Minat Melanjutkan S2

Sumber : Hasil olah data penelitian, 2019

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas dengan minat melanjutkan S2 sebagai variabel dependen dalam Tabel 4.25 dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* untuk variabel persepsi biaya pendidikan (X1) sebesar 0,493 dan nilai *VIF* sebesar 2,030, nilai *tolerance* keadaan ekonomi orang tua (X2) sebesar 0,368 dan nilai *VIF* sebesar 2,721, nilai *tolerance* lingkungan teman sebaya (X3) sebesar 0,468 dan nilai *VIF* sebesar 2,138, nilai *tolerance self efficacy* (Z) sebesar 0,304 dan nilai *VIF* sebesar 3,287. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* dari ketiga variabel bebas (persepsi biaya pendidikan, kondisi ekonomi orang tua, dan lingkungan teman sebaya) dan satu variabel *intervening* (*self efficacy*) lebih dari 0,10 dan nilai *VIF* kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolinieritas antar variabel persepsi biaya pendidikan, kondisi ekonomi orang tua, lingkungan teman sebaya, dan *self efficacy* ketika minat melanjutkan S2 menjadi

variabel dependen, sehingga analisis dapat dilanjutkan. Hasil uji multikolinearitas dengan *self efficacy* sebagai variabel dependen dapat dilihat pada Tabel 4.26 berikut:

Tabel 4.26
Hasil Uji Multikolonieritas dengan *Self Efficacy* sebagai Variabel Dependen

		Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients					
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	12.220	2.613		4.677	.000			
	Persepsi Biaya Pendidikan	.033	.055	.047	.609	.544	.494	2.023	
	Kondisi Ekonomi Orang Tua	.307	.050	.474	6.194	.000	.504	1.982	
	Lingkungan Teman Sebaya	.456	.068	.445	6.718	.000	.673	1.486	

a. Dependent Variable: Self Efficacy

Sumber : Hasil olah data penelitian, 2019

Berdasarkan Tabel 4.26 dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* untuk variabel persepsi biaya pendidikan (X1) sebesar 0,494 dan nilai *VIF* sebesar 2,023, nilai *tolerance* keadaan ekonomi orang tua (X2) sebesar 0,504 dan nilai *VIF* sebesar 1,982, nilai *tolerance* lingkungan teman sebaya (X3) sebesar 0,673 dan nilai *VIF* sebesar 1,486. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* dari ketiga variabel bebas yaitu lebih dari 0,10 dan nilai *VIF* kurang dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolinieritas antar variabel persepsi biaya pendidikan, kondisi ekonomi orang tua, lingkungan teman sebaya ketika *self efficacy* menjadi variabel dependen, sehingga analisis dapat dilanjutkan.

4.1.2.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian tidak terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan uji *glejser*. Dasar pengambilan keputusannya yaitu apabila nilai *tolerance* $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari heterokedastisitas. Hasil pengujian heterokedastisitas dengan minat melanjutkan S2 sebagai variabel dependen dapat dilihat pada Tabel 4.27 berikut ini:

Tabel 4.27
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Minat Melanjutkan S2 sebagai Variabel Dependen

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	6.551	2.940		2.228	.028
	Persepsi Biaya Pendidikan	.005	.056	.012	.085	.933
	Kondisi Ekonomi Orang Tua	-.047	.059	-.128	-.798	.427
	Lingkungan Teman Sebaya	.119	.083	.203	1.430	.156
	Self Efficacy	-.084	.101	-.148	-.838	.404

a. Dependent Variable: ABS_Res1

Sumber : Hasil olah data penelitian, 2019

Berdasarkan Tabel 4.27 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel persepsi biaya pendidikan (X1) sebesar 0.933, kondisi ekonomi orang tua (X2) sebesar 0.427, lingkungan teman sebaya (X3) sebesar 0.156, dan *self efficacy* (Z) sebesar 0.404. . Nilai signifikansi dari keempat variabel lebih dari 0,05, maka dapat

disimpulkan bahwa model regresi dengan minat melanjutkan S2 sebagai variabel dependen dalam penelitian tidak mengandung heterokedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas dengan *self efficacy* sebagai variabel dependen dapat dilihat pada Tabel 4.28, berikut:

Tabel 4.28
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan *Self Efficacy* sebagai Variabel Dependen
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.331	1.488		4.253	.000
Persepsi Biaya Pendidikan	-.014	.031	-.061	-.444	.658
Kondisi Ekonomi Orang Tua	-.028	.028	-.135	-.999	.320
Lingkungan Teman Sebaya	-.019	.039	-.057	-.487	.627

a. Dependent Variable: ABS_Res2

Sumber : Hasil olah data penelitian, 2019

Berdasarkan Tabel 4.28 dapat diketahui bahwa nilai nilai signifikansi variabel persepsi biaya pendidikan (X1) sebesar 0.658, kondisi ekonomi orang tua (X2) sebesar 0.320, lingkungan teman sebaya (X3) sebesar 0.627. Nilai signifikansi dari keempat variabel lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dengan *self efficacy* sebagai variabel dependen dalam penelitian tidak mengandung heterokedastisitas.

Kesimpulan dari uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini efektif digunakan untuk menganalisis peran *self efficacy* dalam memediasi pengaruh persepsi biaya pendidikan, kondisi ekonomi orang tua, lingkungan teman sebaya terhadap minat

melanjutkan S2 karena model yang dibuat sudah memenuhi kaidah yaitu data berdistribusi normal, hubungan linear antar variabel, dan terbebas dari multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Dengan demikian, pengujian asumsi klasik telah memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias, dan konsistensi atau biasa disebut BLUE (*Best Linear Unbiased Estimate*).

4.1.3 Hasil Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur (*Path Analysis*) digunakan untuk menguji variabel intervening. Tahap persamaan regresi pertama yaitu untuk mengetahui persepsi biaya pendidikan (X_1), kondisi ekonomi orang tua (X_2), lingkungan teman sebaya (X_3), dan *self efficacy* (Z) terhadap minat melanjutkan S2 (Y). Tahap persamaan regresi kedua yaitu untuk mengetahui persepsi biaya pendidikan (X_1), kondisi ekonomi orang tua (X_2), lingkungan teman sebaya (X_3) terhadap *self efficacy* (Z). Adapun perhitungan dari analisis jalur adalah sebagai berikut:

1. Regresi persepsi biaya pendidikan, kondisi ekonomi orang tua, lingkungan teman sebaya, dan *self efficacy* terhadap minat melanjutkan S2.

Berikut ini merupakan rumus yang digunakan untuk menghitung persamaan persepsi biaya pendidikan, kondisi ekonomi orang tua, lingkungan teman sebaya, dan *self efficacy* terhadap minat melanjutkan S2

$$Y = \rho_1 X_1 + \rho_2 X_2 + \rho_3 X_3 + \rho_4 Z + e_1$$

Hasil analisis regresi yang diperoleh dengan menggunakan IBM SPSS versi 22 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.29
Hasil Regresi Linear Berganda dengan Minat Melanjutkan S2 sebagai Variabel Dependen

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.854 ^a	.729	.718	8.103

a. Predictors: (Constant), Self Efficacy, Persepsi Biaya Pendidikan, Lingkungan Teman Sebaya, Kondisi Ekonomi Orang Tua

b. Dependent Variable: Minat Melanjutkan S2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.884	4.944		.786	.434
	Persepsi Biaya Pendidikan	.277	.094	.215	2.930	.004
	Kondisi Ekonomi Orang Tua	.209	.100	.178	2.090	.039
	Lingkungan Teman Sebaya	.492	.140	.266	3.525	.001
	Self Efficacy	.612	.169	.338	3.617	.000

a. Dependent Variable: Minat Melanjutkan S2

Sumber : Hasil olah data penelitian, 2019

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda pada Tabel 4.29 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \rho_1 X_1 + \rho_2 X_2 + \rho_3 X_3 + \rho_4 Z + e_1$$

$$Y = 0,215 \text{ (persepsi biaya pendidikan)} + 0,178 \text{ (kondisi ekonomi orang tua)} + 0,266 \text{ (lingkungan teman sebaya)} + 0,338 \text{ (self efficacy)} + e_1$$

$$\text{Nilai } e_1 = \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 0,729} = \sqrt{0,271} = 0,5205766034 = 0,521$$

Sehingga diperoleh persamaan regresi:

$$Y = 0,215 \text{ (persepsi biaya pendidikan)} + 0,178 \text{ (kondisi ekonomi orang tua)} + 0,266 \text{ (lingkungan teman sebaya)} + 0,338 \text{ (self efficacy)} + 0,521$$

Model regresi linear berganda diatas dapat diartikan bahwa:

- a. Koefisien persepsi biaya pendidikan (X_1) sebesar 0,215, berarti apabila terjadi peningkatan variabel persepsi biaya pendidikan (X_1) sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan peningkatan minat melanjutkan S2 (Y) sebesar 0,215 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
- b. Koefisien kondisi ekonomi orang tua (X_2) sebesar 0,178, berarti apabila terjadi peningkatan kondisi ekonomi orang tua (X_2) sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan peningkatan minat melanjutkan S2 (Y) sebesar 0,178 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
- c. Koefisien lingkungan teman sebaya (X_3) sebesar 0,266, berarti apabila terjadi peningkatan variabel lingkungan teman sebaya (X_3) sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan penurunan minat melanjutkan S2 (Y) sebesar 0,266, satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
- d. Koefisien *self efficacy* (Z) sebesar 0,338, berarti apabila terjadi peningkatan variabel *self efficacy* (Z) sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan peningkatan minat melanjutkan S2 (Y) sebesar 0,338 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
- e. Nilai e_1 sebesar 0,521 merupakan *variance* minat melanjutkan S2 (Y), yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel persepsi biaya pendidikan (X_1), kondisi

ekonomi orang tua (X_2), lingkungan teman sebaya (X_3), dan *self efficacy* (Z).

2. Regresi persepsi biaya pendidikan, kondisi ekonomi orang tua, lingkungan teman sebaya terhadap *self efficacy*.

Berikut ini merupakan rumus yang digunakan untuk menghitung persamaan persepsi biaya pendidikan, kondisi ekonomi orang tua, lingkungan teman sebaya terhadap *self efficacy*.

$$Z = \rho_1 X_1 + \rho_2 X_2 + \rho_3 X_3 + e_2$$

Hasil analisis regresi yang diperoleh dengan menggunakan IBM SPSS versi 22 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.30
Hasil Regresi Linear Berganda dengan *Self Efficacy* sebagai Variabel Dependen

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.834 ^a	.696	.687	4.716

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Teman Sebaya, Kondisi Ekonomi Orang Tua, Persepsi Biaya Pendidikan

b. Dependent Variable: Self Efficacy

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.220	2.613		4.677	.000
	Persepsi Biaya Pendidikan	.033	.055	.047	.609	.544
	Kondisi Ekonomi Orang Tua	.307	.050	.474	6.194	.000
	Lingkungan Teman Sebaya	.456	.068	.445	6.718	.000

a. Dependent Variable: Self Efficacy

Sumber : Hasil olah data penelitian, 2019

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda pada Tabel 4.30 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Z = \rho_1 X_1 + \rho_2 X_2 + \rho_3 X_3 + e_2$$

$$Z = 0,047 \text{ (persepsi biaya pendidikan)} + (0,474) \text{ (kondisi ekonomi orang tua)} + 0,445 \text{ (lingkungan teman sebaya)} + e_2$$

$$\text{Nilai } e_2 = \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 0,696} = \sqrt{0,304} = 0,5513619501 = 0,551$$

Sehingga diperoleh persamaan regresi:

$$Z = 0,047 \text{ (persepsi biaya pendidikan)} + (0,474) \text{ (kondisi ekonomi orang tua)} + 0,445 \text{ (lingkungan teman sebaya)} + 0,551$$

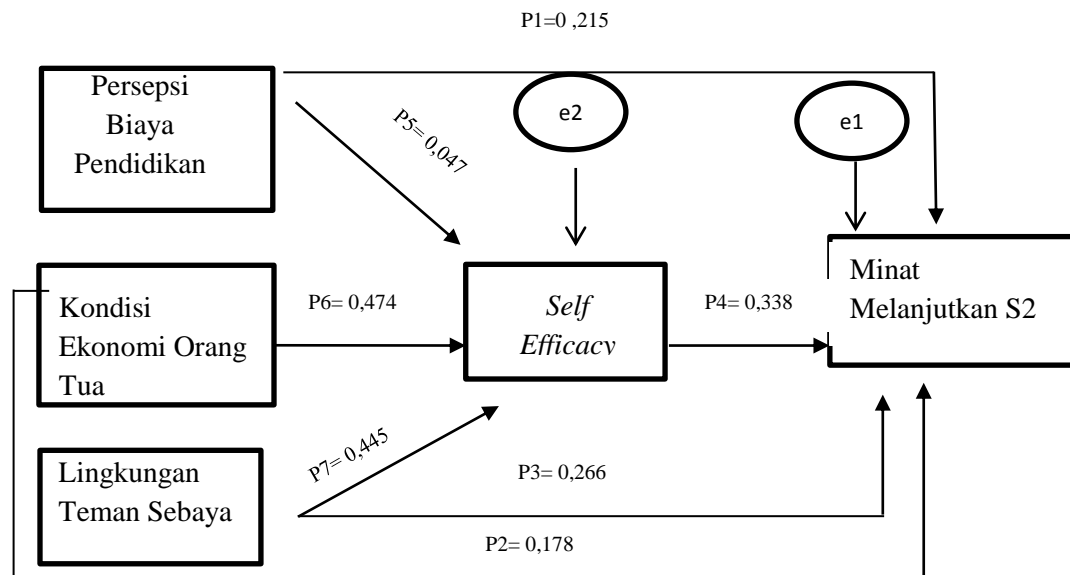
Model regresi linear berganda diatas dapat diartikan bahwa:

- a. Koefisien persepsi biaya pendidikan (X_1), sebesar 0,047, berarti apabila terjadi peningkatan variabel persepsi biaya pendidikan (X_1) sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan peningkatan *self efficacy* (Z) sebesar 0,047 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
- b. Koefisien kondisi ekonomi orang tua (X_2) sebesar sebesar 0,474, berarti apabila terjadi peningkatan variabel kondisi ekonomi orang tua (X_2) sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan penurunan variabel *self efficacy* (Z) sebesar 0,474 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
- c. Koefisien lingkungan teman sebaya (X_3) sebesar 0,445, berarti apabila terjadi peningkatan variabel lingkungan teman sebaya (X_3) sebesar satu satuan, maka

akan menyebabkan peningkatan variabel *self efficacy* (Z) sebesar 0,445 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

- d. Nilai e_2 sebesar 0,551 merupakan variance variabel *self efficacy* (Z) yang tidak dapat dijelaskan oleh persepsi biaya pendidikan (X_1), kondisi ekonomi orang tua (X_2), dan lingkungan teman sebaya (X_3).

Berdasarkan hasil kedua regresi yang telah dilakukan, maka dapat dibentuk model analisis jalur yang disajikan pada Gambar 4.3 berikut



Gambar 4.1
Model Analisis Jalur (Path Analysis)

Berdasarkan hasil analisis jalur tersebut dapat diketahui total pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel intervening sebagai berikut:

1. Total pengaruh hubungan persepsi biaya pendidikan terhadap minat melanjutkan S2 melalui *self efficacy* = $P_1 + (P_5 \times P_4)$

Pengaruh langsung persepsi biaya pendidikan terhadap minat melanjutkan S2 sebesar 0,215 atau sebesar (21,5%). Besarnya pengaruh tidak langsung persepsi biaya pendidikan terhadap minat melanjutkan S2 adalah sebesar $0,047 \times 0,338 = 0,015886$ atau sebesar 1,58%. Sehingga total pengaruh persepsi biaya pendidikan terhadap minat melanjutkan S2 melalui *self efficacy* adalah sebesar $0,215 + 0,0158 = 0,2308$ atau sebesar 23,08%.

2. Total pengaruh hubungan kondisi ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan S2 melalui *self efficacy* = $P2 + (P6 \times P4)$.

Pengaruh langsung hubungan kondisi ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan S2 sebesar 0,178 atau sebesar 17,8%. Besarnya pengaruh tidak langsung hubungan kondisi ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan S2 sebesar $0,474 \times 0,338 = 0,1602$ atau sebesar 16,02%. Sehingga total pengaruh kondisi ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan S2 melalui *self efficacy* adalah sebesar $0,178 + 0,1602 = 0,3382$ atau sebesar 33,82%.

3. Total Pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan S2 melalui *self efficacy* = $P3 + (P7 \times P4)$.

Pengaruh langsung hubungan lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan S2 sebesar 0,266 atau sebesar 26,6%. Besarnya pengaruh tidak langsung hubungan lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan S2 sebesar $0,445 \times 0,338 = 0,1504$ atau sebesar 15,04%. Sehingga total pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan S2 melalui *self efficacy* adalah sebesar $0,266 + 0,1504 = 0,4164$ atau sebesar 41,64%.

4.1.4 Hasil Uji Hipotesis Penelitian

4.1.4.1 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individu (Uji t)

Secara parsial model regresi dalam penelitian ini dapat diuji kebermaknaannya menggunakan uji t. Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial atau individual terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji parsial ini yaitu apabila nilai signifikansi $t < 0,05$ maka H_a diterima, sedangkan jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka H_a ditolak. Hasil uji parsial (Uji t) disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.31

Hasil Uji t dengan Minat Melanjutkan S2 sebagai Variabel Dependen

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.884	4.944		.786	.434
	Persepsi Biaya Pendidikan	.277	.094	.215	2.930	.004
	Kondisi Ekonomi Orang Tua	.209	.100	.178	2.090	.039
	Lingkungan Teman Sebaya	.492	.140	.266	3.525	.001
	Self Efficacy	.612	.169	.338	3.617	.000

a. Dependent Variable: Minat Melanjutkan S2

Sumber : Hasil olah data penelitian, 2019

Hasil uji statistik pada Tabel 4.31, variabel persepsi biaya pendidikan (X_1) diperoleh t_{hitung} positif = 2,930 dengan Sig. = 0,004 < 0,05. Hal ini berarti persepsi biaya pendidikan (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan S2 (Y), sehingga **H1 diterima**.

Variabel kondisi ekonomi orang tua (X_2) diperoleh t_{hitung} positif = 2,090 dengan Sig. = 0,039. Hal ini berarti kondisi ekonomi orang tua (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan S2 (Y), sehingga **H2 diterima**.

Variabel lingkungan teman sebaya (X_3) diperoleh t_{hitung} positif = 3,525 dengan Sig. = 0,001. Hal ini berarti lingkungan teman sebaya (X_3) berpengaruh terhadap minat melanjutkan S2 (Y), sehingga **H3 diterima**.

Variabel *self efficacy* (Z) diperoleh t_{hitung} positif = 3,617 dengan Sig. = 0,000. Hal ini berarti *self efficacy* (Z) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan S2 (Y), sehingga **H4 diterima**.

Pada Tabel 4.32 dibawah ini merupakan hasil uji t dengan *self efficacy* sebagai variabel dependen:

Tabel 4.32
Hasil Uji t dengan *Self Efficacy* sebagai Variabel Dependen
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12.220	2.613		4.677	.000
Persepsi Biaya Pendidikan	.033	.055	.047	.609	.544
Kondisi Ekonomi Orang Tua	.307	.050	.474	6.194	.000
Lingkungan Teman Sebaya	.456	.068	.445	6.718	.000

a. Dependent Variable: Self Efficacy

Sumber : Hasil olah data penelitian, 2019

Variabel persepsi biaya pendidikan (X_1) diperoleh t_{hitung} positif = 0,609 dengan Sig. = 0,544. Hal ini berarti persepsi biaya pendidikan (X_1) tidak berpengaruh terhadap *self efficacy* (Z), sehingga **H5 ditolak**.

Variabel kondisi ekonomi orang tua (X_2) diperoleh t_{hitung} positif = 6,194 dengan Sig. = 0,000. Hal ini berarti kondisi ekonomi orang tua (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self efficacy* (Z), sehingga **H6 diterima**.

Variabel lingkungan teman sebaya (X_3) diperoleh t_{hitung} positif 6,718 dengan Sig. = 0,000. Hal ini berarti lingkungan teman sebaya (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self efficacy* (Z), sehingga **H7 diterima**.

4.1.4.2 Hasil Uji Sobel (*Sobel Test*)

Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (1982) dalam (Ghozali, 2016) dan dikenal dengan Uji Sobel (*Sobel Test*). Uji Sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen (X) kepada variabel dependen (Y) melalui variabel intervening (Z). Uji sobel dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis H₈, H₉, dan H₁₀. Uji sobel dapat dilakukan dengan perhitungan manual dan melalui aplikasi *online Sobel Test Calculator for The Significance of Mediation* melalui website www.danielsoper.com, berikut cara perhitungannya:

1. Pengaruh persepsi biaya pendidikan terhadap minat melanjutkan S2 melalui *self efficacy* sebagai variabel mediasi.

a. Menghitung pengaruh langsung dan tidak langsung

$$\text{Pengaruh langsung} = 0,215$$

$$\text{Pengaruh tidak langsung} = 0,047 \times 0,338 = 0,0158$$

$$\text{Pengaruh total} = 0,215 + 0,0158 = 0,2308$$

- b. Menghitung dengan *sobel test*

$$Sab = \sqrt{b^2 Sa^2 + a^2 Sb^2 + Sa^2 Sb^2}$$

$$Sab = \sqrt{(0,338)^2(0,055)^2 + (0,047)^2(0,169)^2 + (0,055)^2(0,169)^2}$$

$$Sab = \sqrt{(0,1142)(0,0030) + (0,0022)(0,0285) + (0,0030)(0,0285)}$$

$$Sab = \sqrt{0,00034 + 0,00006 + 0,00008}$$

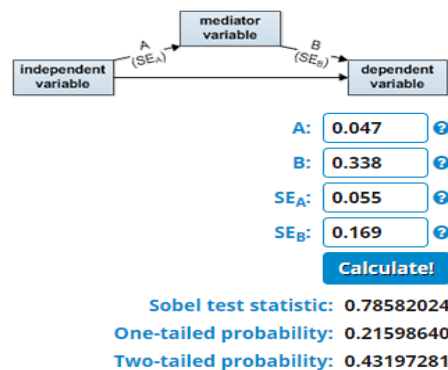
$$Sab = \sqrt{0,00048}$$

$$Sab = 0,0219$$

- c. Menghitung nilai *t statistic* pengaruh mediasi

$$t = \frac{ab}{Sab} = \frac{0,0158}{0,0219} = 0,7214611872 = 0,7215 \text{ (dibulatkan)}$$

- d. Perhitungan uji sobel melalui aplikasi *Sobel test Calculator for The Significance of Mediation*



Gambar 4.2

***Sobel Test* Persepsi Biaya Pendidikan**

Sumber: Hasil olah data penelitian melalui www.danielsoper.com, 2019

Berdasarkan hasil perhitungan manual diperoleh diperoleh nilai $t_{hitung} = 0,1101$ dan hasil perhitungan uji sobel melalui aplikasi *Sobel Test* diperoleh nilai sebesar

0,7858. Nilai tersebut lebih rendah dari t_{tabel} yaitu 1,65922 dengan nilai signifikansi 0,216 yang menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} positif dan tidak signifikan. Dengan demikian, *self efficacy* tidak dapat memediasi pengaruh persepsi biaya pendidikan terhadap minat melanjutkan S2, sehingga hipotesis **H8 ditolak**.

2. Pengaruh kondisi ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan S2 melalui *self efficacy* sebagai variabel mediasi

a. Menghitung pengaruh langsung dan tidak langsung

$$\text{Pengaruh langsung} = 0,178$$

$$\text{Pengaruh tidak langsung} = 0,474 \times 0,338 = 0,1602$$

$$\text{Pengaruh total} = 0,178 + 0,1602 = 0,3382$$

b. Menghitung dengan *sobel test*

$$Sab = \sqrt{b^2 Sa^2 + a^2 Sb^2 + Sa^2 Sb^2}$$

$$Sab = \sqrt{(0,338)^2 (0,050)^2 + (0,474)^2 (0,169)^2 + (0,050)^2 (0,169)^2}$$

$$Sab = \sqrt{(0,1142)(0,0025) + (0,2246)(0,0285) + (0,0025)(0,0285)}$$

$$Sab = \sqrt{0,00028 + 0,0064 + 0,00007}$$

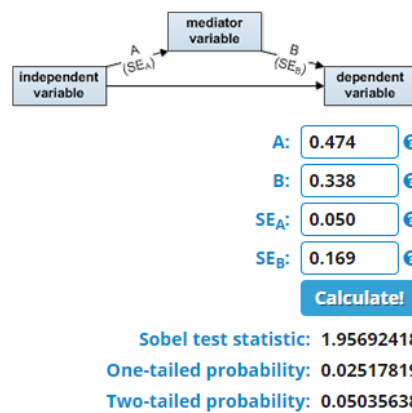
$$Sab = \sqrt{0,00675}$$

$$Sab = 0,0821$$

c. Menghitung nilai *t statistic* pengaruh mediasi

$$t = \frac{ab}{Sab} = \frac{0,1602}{0,0821} = 1,9512789281 = 1,9512 \text{ (dibuatkan)}$$

d. Perhitungan uji sobel melalui aplikasi *Sobel test Calculator for The Significance of Mediation*



Gambar 4.3

***Sobel Test* Kondisi Ekonomi Orang Tua**

Sumber: Hasil olah data penelitian melalui www.danielsoper.com, 2019

Berdasarkan hasil perhitungan manual diperoleh nilai $t_{hitung} = 1,9512$ dan hasil perhitungan uji sobel melalui aplikasi *Sobel Test* diperoleh nilai sebesar 1,9569. Nilai tersebut lebih besar dari t_{tabel} yaitu 1,65922 dengan nilai signifikansi 0,025 yang menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} positif dan signifikansi. Dengan demikian, *self efficacy* dapat memediasi pengaruh kondisi ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan S2, sehingga hipotesis **H9 diterima**.

3. Pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan S2 melalui *self efficacy* sebagai variabel mediasi

a. Menghitung pengaruh langsung dan tidak langsung

$$\text{Pengaruh langsung} = 0,266$$

$$\text{Pengaruh tidak langsung} = 0,445 \times 0,338 = 0,1504$$

$$\text{Pengaruh total} = 0,266 + 0,1504 = 0,4164$$

b. Menghitung dengan *sobel test*

$$Sab = \sqrt{b^2 Sa^2 + a^2 Sb^2 + Sa^2 Sb^2}$$

$$Sab = \sqrt{(0,338)^2(0,068)^2 + (0,445)^2(0,169)^2 + (0,068)^2(0,169)^2}$$

$$Sab = \sqrt{(0,1142)(0,0046) + (0,198)(0,0285) + (0,0046)(0,0285)}$$

$$Sab = \sqrt{0,00052 + 0,00564 + 0,00013}$$

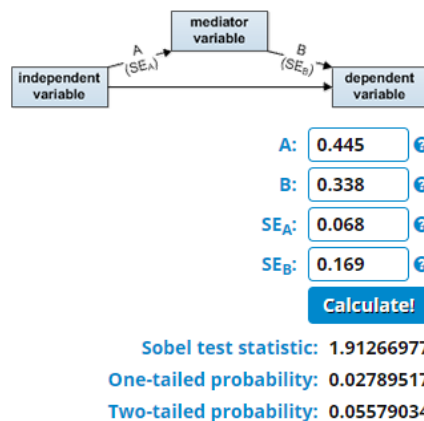
$$Sab = \sqrt{0,00629}$$

$$Sab = 0,0793$$

c. Menghitung nilai *t statistic* pengaruh mediasi

$$t = \frac{ab}{Sab} = \frac{0,1504}{0,0793} = 1,8965952081 = 1,8966 \text{ (dibulatkan)}$$

d. Perhitungan uji sobel melalui aplikasi *Sobel test Calculator for The Significance of Mediation*



Gambar 4.4

Sobel Test Lingkungan Teman Sebaya

Sumber: Hasil olah data penelitian melalui www.danielsoper.com, 2019

Berdasarkan hasil perhitungan manual diperoleh nilai $t_{hitung} = 1,8966$ dan hasil perhitungan uji sobel melalui aplikasi *Sobel Test* diperoleh nilai sebesar 1,9126. Nilai tersebut lebih besar dari t_{tabel} yaitu 1,65922 dengan nilai signifikansi 0,027 yang

menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} positif dan signifikansi $< 0,05$. Dengan demikian, *self efficacy* secara positif dan signifikan memediasi pengaruh lingkungan teman terhadap minat melanjutkan S2, sehingga hipotesis **H10 diterima**.

Hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini dirangkum pada

Tabel 4.33

Tabel 4.33

Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Hipotesis		Koefisien Regresi		t_{hitung}	Sig.	Hasil
		L	TL			
H1	Persepsi biaya pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan S2	0,215	-	2,930	0,004	Diterima
H2	Kondisi ekonomi orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan S2	0,178	-	2,090	0,039	Diterima
H3	Lingkungan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan S2	0,266	-	3,525	0,001	Diterima
H4	<i>Self efficacy</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan S2	0,338	-	3,617	0,000	Diterima
H5	Persepsi biaya pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>self efficacy</i>	0,047	-	0,609	0,544	Ditolak
H6	Kondisi ekonomi orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>self efficacy</i>	0,474	-	6,194	0,000	Diterima

Hipotesis		Koefisien Regresi		t_{hitung}	Sig.	Hasil
		L	TL			
H7	Lingkungan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>self efficacy</i>	0,445	-	6,718	0,000	Diterima
H8	<i>Self efficacy</i> memediasi pengaruh persepsi biaya pendidikan terhadap minat melanjutkan S2	-	0,0158	0,1101	0,216	Ditolak
H9	<i>Self efficacy</i> memediasi pengaruh kondisi ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan S2	-	0,1602	1,9512	0,025	Diterima
H10	<i>self efficacy</i> secara positif dan signifikan memediasi pengaruh lingkungan teman terhadap minat melanjutkan S2	-	0,1504	1,8966	0,027	Diterima

Sumber : Hasil olah data penelitian, 2019

4.1.5 Hasil Uji Koefisien Determinasi secara Parsial (r^2)

Koefisien determinasi parsial (r^2) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan oleh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Untuk mengetahui besarnya koefisien determinasi secara parsial (r^2) dapat dilihat dari table *coefficient* pada kolom *correlation partial*, kemudian nilai tersebut dikuadratkan dan diubah ke dalam bentuk persentase. Berikut ini adalah hasil dari uji determinasi secara parsial:

Tabel 4.34
Hasil Koefisien Determinan Parsial (r^2) dengan Minat Melanjutkan S2 sebagai Variabel Dependen

		Coefficients ^a							
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Correlations		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	3.884	4.944		.786	.434			
	Persepsi Biaya Pendidikan	.277	.094	.215	2.930	.004	.682	.279	.151
	Kondisi Ekonomi Orang Tua	.209	.100	.178	2.090	.039	.710	.203	.108
	Lingkungan Teman Sebaya	.492	.140	.266	3.525	.001	.713	.330	.182
	Self Efficacy	.612	.169	.338	3.617	.000	.789	.337	.186

a. Dependent Variable: Minat Melanjutkan S2

Sumber : Hasil olah data penelitian, 2019

Berdasarkan Tabel 4.34, dapat diartikan bahwa:

1. Variabel Persepsi Biaya Pendidikan

Besarnya pengaruh variabel persepsi biaya pendidikan terhadap minat melanjutkan S2 dapat dilihat pada nilai r^2 . Nilai r^2 pada variabel persepsi biaya pendidikan sebesar $(0,279)^2 \times 100\% = 7,78\%$. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel persepsi biaya pendidikan memengaruhi variabel minat melanjutkan S2 sebesar 7,78%, dengan asumsi jika variabel kondisi ekonomi orang tua, lingkungan teman sebaya dan *self efficacy* adalah tetap.

2. Variabel Kondisi Ekonomi Orang Tua

Besarnya pengaruh variabel kondisi ekonomi orang tua, terhadap minat melanjutkan S2 dapat dilihat pada nilai r^2 . Nilai r^2 pada variabel kondisi

ekonomi orang tua, sebesar $(0,203)^2 \times 100\% = 4,12\%$. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel kondisi ekonomi orang tua memengaruhi variabel minat melanjutkan S2 sebesar 4,12%, dengan asumsi jika variabel persepsi biaya pendidikan, lingkungan teman sebaya dan *self efficacy* adalah tetap.

3. Variabel Lingkungan Teman Sebaya

Besarnya pengaruh variabel lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan S2 dapat dilihat pada nilai r^2 . Nilai r^2 pada variabel lingkungan teman sebaya sebesar $(0,095)^2 \times 100\% = 0,09\%$. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel lingkungan teman sebaya tidak memengaruhi variabel minat melanjutkan S2 sebesar 0,09%, dengan asumsi jika variabel persepsi biaya pendidikan, kondisi ekonomi orang tua, dan *self efficacy* adalah tetap.

4. Variabel *Self Efficacy*

Besarnya pengaruh variabel *self efficacy* terhadap minat melanjutkan S2 dapat dilihat pada nilai r^2 . Nilai r^2 pada variabel *self efficacy* sebesar $(0,337)^2 \times 100\% = 11,35\%$. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel *self efficacy* memengaruhi variabel minat melanjutkan S2 sebesar 11,35%, dengan asumsi jika variabel persepsi biaya pendidikan, kondisi ekonomi orang tua, dan lingkungan teman sebaya adalah tetap.

Berdasarkan analisis tersebut, dapat dikatakan bahwa ketiga variabel independen (persepsi biaya pendidikan, kondisi ekonomi orang tua, dan lingkungan teman sebaya) serta *self efficacy* sebagai variabel intervening berpengaruh secara

parsial terhadap minat melanjutkan S2. Variabel *self efficacy* memberikan kontribusi paling besar terhadap minat melanjutkan S2.

Tabel 4.35

Hasil Koefisien Determinan Parsial (r^2) dengan *Self Efficacy* sebagai Variabel Dependen

		Coefficients ^a							
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Correlations		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	12.220	2.613		4.677	.000			
	Persepsi Biaya Pendidikan	.033	.055	.047	.609	.544	.605	.060	.033
	Kondisi Ekonomi Orang Tua	.307	.050	.474	6.194	.000	.736	.521	.337
	Lingkungan Teman Sebaya	.456	.068	.445	6.718	.000	.715	.552	.365

a. Dependent Variable: Self Efficacy

Sumber : Hasil olah data penelitian, 2019

Berdasarkan Tabel 4.29, dapat diartikan bahwa:

1. Variabel Persepsi Biaya Pendidikan

Besarnya pengaruh variabel persepsi biaya pendidikan terhadap *self efficacy* dapat dilihat pada nilai r^2 . Nilai r^2 pada variabel persepsi biaya pendidikan sebesar $(0,060)^2 \times 100\% = 0,36\%$. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel persepsi biaya pendidikan tidak memengaruhi variabel *self efficacy* sebesar 0,36%, dengan asumsi jika variabel kondisi ekonomi orang tua, dan lingkungan teman sebaya adalah tetap.

2. Variabel Kondisi Ekonomi Orang Tua

Besarnya pengaruh variabel kondisi ekonomi orang tua terhadap *self efficacy* dapat dilihat pada nilai r^2 . Nilai r^2 pada variabel kondisi ekonomi orang tua sebesar $(0,521)^2 \times 100\% = 27,14\%$. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel kondisi ekonomi orang tua memengaruhi variabel *self efficacy* sebesar 27,14%, dengan asumsi jika variabel persepsi biaya pendidikan, dan lingkungan teman sebaya adalah tetap.

3. Variabel Lingkungan Teman Sebaya

Besarnya pengaruh variabel lingkungan teman sebaya terhadap *self efficacy* dapat dilihat pada nilai r^2 . Nilai r^2 pada variabel lingkungan teman sebaya sebesar $(0,552)^2 \times 100\% = 30,47\%$. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel lingkungan teman sebaya memengaruhi variabel *self efficacy* sebesar 30,47%, dengan asumsi jika variabel persepsi biaya pendidikan dan kondisi ekonomi orang tua adalah tetap.

Berdasarkan analisis tersebut, dapat dikatakan bahwa ketiga variabel independen (persepsi biaya pendidikan, kondisi ekonomi orang tua, dan lingkungan teman sebaya) berpengaruh secara parsial terhadap *self efficacy*. Variabel lingkungan teman sebaya memberikan kontribusi paling besar terhadap *self efficacy*.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Pengaruh Persepsi Biaya Pendidikan terhadap Minat Melanjutkan S2

Hasil penelitian menunjukkan, pengujian hipotesis pertama (H1) yang menyebutkan bahwa persepsi biaya pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan S2 pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE UNNES angkatan 2016 “**diterima**”. Hal ini berdasarkan hasil uji signifikansi parsial (uji t) variabel persepsi biaya pendidikan terhadap minat melanjutkan S2 menunjukkan t_{hitung} sebesar 2,930 dengan signifikansi. = $0,004 < 0,05$ sehingga H1 diterima dan signifikan. Berdasarkan hasil uji determinasi partial (r^2) kontribusi secara parsial pengaruh persepsi biaya pendidikan terhadap minat melanjutkan S2 sebesar 7,78%. Oleh karena itu semakin tinggi persepsi biaya pendidikan maka semakin tinggi pula minat melanjutkan S2.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif persepsi biaya pendidikan diperoleh rata-rata sebesar 39,35. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi biaya pendidikan mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE UNNES angkatan 2016 dalam kategori cukup tinggi. Indikator variabel persepsi biaya pendidikan yang digunakan ini yaitu keterjangkauan biaya, biaya administrasi, biaya perkuliahan, dan pengeluaran saat menempuh perkuliahan termasuk dalam kategori cukup tinggi.

Berdasarkan pada *grand theory* yang digunakan dalam penelitian ini, khususnya tiga pandangan dari teori perkembangan kepribadian dari John Holland (1979) tipe kepribadian seseorang yang berbeda-beda akan menentukan minat yang

berbeda-beda pula. Kaitannya dengan minat melanjutkan S2 pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi yang dibuktikan dengan hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan variabel persepsi biaya pendidikan mampu mewakili tipe kepribadian mahasiswa yang dapat mempengaruhi minat melanjutkan S2 dinilai sudah tepat.

Persepsi merupakan serangkaian proses membeda-bedakan serta memfokuskan perhatian pada suatu obyek yang diperoleh dari informasi. Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang terpenting dalam diri seseorang dalam merespon kehadiran berbagai aspek disekitarnya sehingga setiap orang mempunyai kecenderungan dalam melihat benda yang sama dengan cara yang berbeda. Seseorang yang memiliki persepsi negatif terhadap sesuatu hal maka cenderung menolak atau menjauhinya. Namun sebaliknya jika seseorang mempunyai persepsi yang positif terhadap sesuatu hal maka orang tersebut mendukung atau tertarik terhadap sesuatu.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Karyati & Sukirno (2016) menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh persepsi biaya pendidikan terhadap minat melanjutkan studi. Serta penelitian yang dilakukan oleh Putra (2017) menunjukkan bahwa persepsi biaya berpengaruh terhadap minat melanjutkan program magister.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, teori yang ada, dan penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi biaya pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan S2. Artinya semakin tinggi persepsi biaya pendidikan maka minat mahasiswa melanjutkan S2 semakin tinggi.

4.2.2 Pengaruh Kondisi Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan S2

Hasil penelitian menunjukkan, pengujian hipotesis kedua (H2) yang menyebutkan bahwa kondisi ekonomi orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan S2 pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE UNNES angkatan 2016 “**diterima**”. Hal ini berdasarkan hasil uji signifikansi parsial (uji t) variabel kondisi ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan S2 menunjukkan t_{hitung} sebesar 2,090 dengan signifikansi. = $0,039 < 0,05$ sehingga H2 diterima dan signifikan. Berdasarkan hasil uji determinasi partial (r^2) kontribusi secara parsial pengaruh kondisi ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan S2 sebesar 4,12%. Oleh karena itu semakin baik kondisi ekonomi orang tua maka semakin tinggi pula minat melanjutkan S2.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif kondisi ekonomi orang tua diperoleh rata-rata sebesar 41,07. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi ekonomi orang tua mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE UNNES angkatan 2016 dalam kategori sedang. Indikator variabel kondisi ekonomi orang tua yang digunakan ini yaitu pendidikan orang tua termasuk dalam kategori baik. Sedangkan dua indikator yakni tingkat pendapatan orang tua dan pekerjaan orang tua dalam kategori sedang.

Sesuai dengan *grand theory* yang digunakan yaitu Teori John Holland (1997) minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ada kaitannya dengan pemilihan pekerjaan atau jabatan. Untuk memilih pekerjaan atau jabatan dibutuhkan suatu perencanaan yang matang agar pilihan sesuai dengan harapan di masa depan.

Pendidikan di perguruan tinggi digunakan sebagai bekal untuk mewujudkan harapan karier yang telah direncanakan. Cara untuk mewujudkan harapan karier dimasa mendatang dengan cara melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Ketertarikan akan sesuatu dipengaruhi oleh faktor pembawaan diri dan lingkungan yang ada. Dalam penelitian ini kondisi ekonomi orang tua merupakan faktor yang masuk kedalam lingkungan yang ada. Lingkunganlah yang menjadi penentu perkembangan seseorang dan menganggap faktor pembawaan tidak berperan sama sekali terhadap perkembangan manusia.

Keberhasilan seseorang itu dipengaruhi oleh lingkungan. Kondisi sosial ekonomi orang tua merupakan lingkungan bagi mahasiswa untuk mencapai keberhasilan yang telah dipelajari. Kondisi lingkungan yang baik maka anak dapat belajar dari lingkungannya yang kemudian akan berpengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Orang tua yang memiliki kondisi sosial ekonomi yang baik maka akan memikirkan pendidikan anaknya baik itu secara moril maupun finansial dengan dukungan. Orang tua harus berperan serta dalam memilih pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya. Orang tua harus turut serta berpartisipasi dalam mendorong anak melanjutkan sekolah ke jenjang perguruan tinggi. Anak dengan kondisi sosial ekonomi yang baik cenderung akan minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Ibrahim & Fachrurrozie (2016) menunjukkan bahwa kondisi ekonomi orang tua berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan keperguruan

tinggi. Serta penelitian yang dilakukan oleh penelitian dari Jannah (2019) menunjukkan bahwa kondisi ekonomi orang tua berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan S2. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Nazikhah et al. (2017) menunjukkan bahwa kondisi ekonomi orang tua berpengaruh terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, teori yang ada, dan penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar anak berasal dari kondisi ekonomi yang sedang. Artinya, ada kemungkinan orang tua untuk memperhatikan pendidikan anaknya. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa semakin baik kondisi ekonomi orang tua akan semakin meningkat minat melanjutkan S2.

4.2.3 Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Minat Melanjutkan S2

Hasil penelitian menunjukkan, pengujian hipotesis ketiga (H3) yang menyebutkan bahwa lingkungan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan S2 pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE UNNES angkatan 2016 “**diterima**”. Hal ini berdasarkan hasil uji signifikansi parsial (uji t) variabel lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan S2 menunjukkan t_{hitung} sebesar 3,525 dengan signifikansi. = $0,001 < 0,05$ sehingga H3 diterima dan signifikan. Berdasarkan hasil uji determinasi partial (r^2) kontribusi secara parsial pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan S2 sebesar 0,09%.

Oleh karena itu semakin mendukung lingkungan teman sebaya maka semakin tinggi pula minat melanjutkan S2.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif lingkungan teman sebaya diperoleh rata-rata sebesar 46,14. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan teman sebaya mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE UNNES angkatan 2016 dalam kategori mendukung. Indikator variabel lingkungan teman sebaya yang digunakan ini yaitu interaksi sosial yang dilakukan, tempat pengganti keluarga, pengalaman yang tidak dapat dalam keluarga, dan partner belajar yang baik, dalam kategori mendukung.

Menurut John Holland (1997) minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ada kaitannya dengan pemilihan pekerjaan atau jabatan. Untuk memilih pekerjaan atau jabatan dibutuhkan suatu perencanaan yang matang agar pilihan sesuai dengan harapan di masa depan. Pendidikan di perguruan tinggi digunakan sebagai bekal untuk mewujudkan harapan karier yang telah direncanakan. Cara untuk mewujudkan harapan karier dimasa mendatang dengan cara melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Dalam penelitian ini lingkungan teman sebaya merupakan faktor yang masuk kedalam lingkungan yang ada.

Dimana lingkungan teman sebaya merupakan lingkungan yang dekat dengan seseorang, dan memiliki pengaruh yang tinggi terhadap perhatian, harapan, dan perilaku seseorang. Teman sebaya disini teman akrab dan tempat pengganti keluarga, tempat dimana yang tidak diperoleh seseorang dalam keluarga. Dengan lingkungan teman sebaya dalam tingkat yang mendukung, dalam artian lingkungan teman sebaya tersebut baik maka akan memberikan dampak yang baik atau positif pada seseorang.

Apabila teman sebaya memiliki minat yang tinggi terhadap suatu hal yang menjadi perhatiannya dan merupakan tujuannya, maka seseorang akan termotivasi atau meniru untuk meningkatkan minatnya juga terhadap suatu hal.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Darmawan (2017) menunjukkan bahwa lingkungan teman sebaya berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi. Serta penelitian yang dilakukan oleh Zulfa et al. (2018) menunjukkan bahwa teman sebaya dapat mempengaruhi studi ke perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, teori yang ada, dan penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan S2.

4.2.4 Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Minat Melanjutkan S2

Hasil penelitian menunjukkan, pengujian hipotesis keempat (H4) yang menyebutkan bahwa *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan S2 pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE UNNES angkatan 2016 “**diterima**”. Hal ini berdasarkan hasil uji signifikansi parsial (uji t) variabel *self efficacy* terhadap minat melanjutkan S2 menunjukkan t_{hitung} sebesar 3,617 dengan signifikansi. = 0,000 < 0,05 sehingga H4 diterima dan signifikan. Berdasarkan hasil uji determinasi partial (r^2) kontribusi secara parsial pengaruh *self efficacy* terhadap minat melanjutkan S2 sebesar 11,35%. Oleh karena itu semakin tinggi *self efficacy* maka semakin tinggi pula minat melanjutkan S2.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif *self efficacy* diperoleh rata-rata sebesar 47,17. Hal ini menunjukkan bahwa *self efficacy* mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE UNNES angkatan 2016 dalam kategori tinggi. Indikator variabel *self efficacy* yang digunakan ini yaitu *level, strength, dan generality* termasuk dalam kategori tinggi. Teori konvergensi menjelaskan bahwa *self efficacy* salah satunya ditentukan oleh pembawaan diri. *Self efficacy* merupakan pembawaan diri, sebenarnya keyakinan seseorang yang ada didalam diri seseorang yang jika dikelola dengan baik akan meningkatkan keyakinan seseorang mengenai kemampuannya.

Menurut John Holland (1997) minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ada kaitannya dengan pemilihan pekerjaan atau jabatan. Untuk memilih pekerjaan atau jabatan dibutuhkan suatu perencanaan yang matang agar pilihan sesuai dengan harapan di masa depan. Pendidikan di perguruan tinggi digunakan sebagai bekal untuk mewujudkan harapan karier yang telah direncanakan. Cara untuk mewujudkan harapan karier dimasa mendatang dengan cara melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Dalam belajar seseorang akan dipengaruhi oleh faktor pembawaan diri dan lingkungan yang ada. Dalam penelitian ini efikasi diri merupakan faktor yang masuk kedalam faktor pembawaan. Efikasi diri merupakan keyakinan yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu hal.

Self efficacy (efikasi diri) adalah keyakinan seseorang dalam kemampuannya untuk melakukan suatu bentuk kontrol terhadap keberfungsian orang itu sendiri dan kejadian dalam lingkungan. Keyakinan seseorang tersebut terkait mengenai kemampuannya untuk memobilisasi motivasi, sumber daya kognitif, dan tindakan

yang diperlukan agar berhasil melaksanakan tugas dalam konteks tertentu. Keyakinan diri mempengaruhi untuk melakukan tindakan yang diharapkan. Harapan akan *self-efficacy* berkenaan dengan harapan kita terhadap kemampuan diri dalam mengatasi tantangan yang kita hadapi, harapan terhadap kemampuan diri untuk dapat menampilkan tingkah laku terampil, dan harapan terhadap kemampuan diri untuk dapat menghasilkan perubahan hidup positif.

Efikasi diri atau keyakinan seseorang harus dibangun sejak awal, dengan keyakinan yang tinggi seseorang akan memiliki kemampuan untuk melakukan sesuatu yang membuatnya memiliki ketertarikan terhadap suatu hal tanpa ragu. Karena dengan keyakinan bahwa pasti bisa untuk dilakukan. Mahasiswa Pendidikan Akuntansi memiliki *self efficacy* yang tinggi, sehingga ini akan mempengaruhi minat melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Hal terpenting pada diri seseorang ketika akan melakukan suatu hal yang paling utama adalah keyakinan yang ada pada diri orang tersebut kemudian akan membawa pengaruh positif untuk melanjutkan pendidikan S2.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Hidayati, (2015) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara efikasi diri dengan minat melanjutkan studi. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Kustiani et al. (2019) terdapat pengaruh yang signifikan antara *self efficacy* dengan minat studi lanjut ke perguruan tinggi. Serta penelitian yang dilakukan oleh Barokah & Yulianto (2019) menunjukkan bahwa *self efficacy* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, teori yang ada, dan penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan S2.

4.2.5 Pengaruh Persepsi Biaya Pendidikan terhadap *Self Efficacy*

Hasil penelitian menunjukkan, pengujian hipotesis kelima (H5) yang menyebutkan bahwa persepsi biaya pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self efficacy* pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE UNNES angkatan 2016 “ditolak”. Hal ini berdasarkan hasil uji signifikansi parsial (uji t) variabel persepsi biaya pendidikan terhadap *self efficacy* menunjukkan t_{hitung} sebesar 0,609 dengan signifikansi. = 0,554 < 0,05 sehingga H5 diterima dan signifikan. Berdasarkan hasil uji determinasi partial (r^2) kontribusi secara parsial pengaruh persepsi biaya pendidikan terhadap *self efficacy* sebesar 0,36%. Hal ini berarti semakin tinggi persepsi biaya pendidikan tidak berpengaruh terhadap *self efficacy*.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif persepsi biaya pendidikan diperoleh rata-rata sebesar 39,35. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi biaya pendidikan mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE UNNES angkatan 2016 dalam kategori cukup tinggi. Indikator variabel persepsi biaya pendidikan yang digunakan ini yaitu keterjangkauan biaya, biaya administrasi, biaya perkuliahan, dan pengeluaran saat menempuh perkuliahan termasuk dalam kategori cukup tinggi.

Menurut John Holland (1997) minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ada kaitannya dengan pemilihan pekerjaan atau jabatan. Untuk memilih

pekerjaan atau jabatan dibutuhkan suatu perencanaan yang matang agar pilihan sesuai dengan harapan di masa depan. Kaitannya dengan minat melanjutkan S2 pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi yang dibuktikan dengan hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan variabel persepsi biaya pendidikan mampu mewakili tipe kepribadian mahasiswa yang dapat mempengaruhi minat melanjutkan S2 dinilai sudah tepat.

Persepsi merupakan serangkaian proses membeda-bedakan serta memfokuskan perhatian pada suatu obyek yang diperoleh dari informasi. Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang terpenting dalam diri seseorang dalam merespon kehadiran berbagai aspek disekitarnya sehingga setiap orang mempunyai kecenderungan dalam melihat benda yang sama dengan cara yang berbeda. Seseorang yang memiliki persepsi negatif terhadap sesuatu hal maka cenderung menolak atau menjauhinya. Namun sebaliknya jika seseorang mempunyai persepsi yang positif terhadap sesuatu hal maka orang tersebut mendukung atau tertarik terhadap sesuatu. Persepsi mahasiswa yang tinggi tidak memengaruhi *self efficacy* dikarenakan mahasiswa beranggapan bahwa keyakinan diri tidak ditentukan oleh persepsi biaya pendidikan, melainkan faktor lain yang tidak diteliti peneliti.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, teori yang ada, dan penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi biaya pendidikan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self efficacy*. Artinya semakin tinggi persepsi biaya pendidikan tidak memengaruhi *self efficacy*.

4.2.6 Pengaruh Kondisi Ekonomi Orang Tua terhadap *Self Efficacy*

Hasil penelitian menunjukkan, pengujian hipotesis keenam (H6) yang menyebutkan bahwa kondisi ekonomi orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self efficacy* pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE UNNES angkatan 2016 “**diterima**”. Hal ini berdasarkan hasil uji signifikansi parsial (uji t) variabel kondisi ekonomi orang tua terhadap *self efficacy* menunjukkan t_{hitung} sebesar 6,194 dengan signifikansi. = 0,000 < 0,05 sehingga H6 diterima dan signifikan. Berdasarkan hasil uji determinasi partial (r^2) kontribusi secara parsial pengaruh kondisi ekonomi orang tua terhadap *self efficacy* sebesar 27,14%. Oleh karena itu semakin baik kondisi ekonomi orang tua maka semakin tinggi pula *self efficacy*.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif kondisi ekonomi orang tua diperoleh rata-rata sebesar 41,07. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi ekonomi orang tua mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE UNNES angkatan 2016 dalam kategori sedang. Indikator variabel kondisi ekonomi orang tua yang digunakan ini yaitu pendidikan orang tua termasuk dalam kategori baik. Sedangkan dua indikator yakni tingkat pendapatan orang tua dan pekerjaan orang tua dalam kategori sedang.

Menurut John Holland (1997) minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ada kaitannya dengan pemilihan pekerjaan atau jabatan. Untuk memilih pekerjaan atau jabatan dibutuhkan suatu perencanaan yang matang agar pilihan sesuai dengan harapan di masa depan. Pendidikan di perguruan tinggi digunakan sebagai bekal untuk mewujudkan harapan karier yang telah direncanakan. Cara untuk

mewujudkan harapan karier dimasa mendatang dengan cara melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Dalam hal ini kondisi ekonomi orang tua termasuk ke dalam faktor lingkungan yang ada. Jika mahasiswa dalam kondisi ekonomi orang tua yang baik, maka mahasiswa akan memiliki keyakinan diri yang tinggi.

Keberhasilan seseorang itu dipengaruhi oleh lingkungan. Kondisi sosial ekonomi orang tua merupakan lingkungan bagi mahasiswa untuk mencapai keberhasilan yang telah dipelajari. Kondisi lingkungan yang baik maka anak dapat belajar dari lingkungannya yang kemudian akan berpengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Orang tua yang memiliki kondisi sosial ekonomi yang baik maka akan memikirkan pendidikan anaknya baik itu secara moril maupun finansial dengan dukungan tersebut maka akan berdampak baik pada keyakinan diri mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

Mahasiswa yang berasal dari kondisi sosial ekonomi yang baik maka orang tuanya akan mendukung secara penuh terhadap segala urusan yang berkaitan dengan keberlanjutan pendidikan. Ketika anak terpenuhi kebutuhan sosial ekonomi dari orang tuanya maka anak akan semakin memiliki keyakinan diri bahwa dirinya mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa semakin baik kondisi ekonomi orang tua maka akan semakin meningkat pula keyakinan diri untuk melanjutkan S2.

4.2.7 Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap *Self Efficacy*

Hasil penelitian menunjukkan, pengujian hipotesis ketujuh (H7) yang menyebutkan bahwa lingkungan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan

terhadap *self efficacy* pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE UNNES angkatan 2016 “**diterima**”. Hal ini berdasarkan hasil uji signifikansi parsial (uji t) variabel lingkungan teman sebaya terhadap *self efficacy* menunjukkan t_{hitung} sebesar 6,718 dengan signifikansi. = 0,000 < 0,05 sehingga H7 diterima dan signifikan. Berdasarkan hasil uji determinasi partial (r^2) kontribusi secara parsial pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap *self efficacy* sebesar 30,47%. Oleh karena itu semakin mendukung lingkungan teman sebaya maka semakin tinggi pula *self efficacy*.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif lingkungan teman sebaya diperoleh rata-rata sebesar 46,14. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan teman sebaya mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE UNNES angkatan 2016 dalam kategori mendukung. Indikator variabel lingkungan teman sebaya yang digunakan ini yaitu interaksi sosial yang dilakukan, tempat pengganti keluarga, pengalaman yang tidak dapat dalam keluarga, dan partner belajar yang baik, dalam kategori mendukung.

Menurut John Holland (1997) minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ada kaitannya dengan pemilihan pekerjaan atau jabatan. Untuk memilih pekerjaan atau jabatan dibutuhkan suatu perencanaan yang matang agar pilihan sesuai dengan harapan di masa depan. Pendidikan di perguruan tinggi digunakan sebagai bekal untuk mewujudkan harapan karier yang telah direncanakan. Cara untuk mewujudkan harapan karier dimasa mendatang dengan cara melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Dalam hal ini lingkungan teman sebaya termasuk ke dalam faktor

lingkungan yang ada. Lingkungan teman sebaya merupakan lingkungan dimana seseorang mendapatkan dan berinteraksi dengan teman yang seusianya dan dapat mempengaruhi segala aktivitas seseorang. Apabila seseorang berada dalam lingkungan teman yang baik dan mendapatkan dampak yang positif maka seseorang akan mengikuti situasi dan kondisi lingkungan yang ada. Terutama dalam hal pendidikan seseorang, apabila lingkungan teman sebaya baik dalam hal pendidikan maka seseorang akan memiliki motivasi untuk terus belajar dengan giat. Dan tentunya seseorang akan memiliki keyakinan diri untuk terus melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

Hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan teman sebaya memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *self efficacy*. Semakin mendukung lingkungan teman sebaya maka akan semakin meningkat pula keyakinan diri untuk melanjutkan S2. Lingkungan teman sebaya dalam penelitian ini merupakan teman dengan usia yang sama dan dalam satu lingkungan yang sama saling mempengaruhi, sehingga lingkungan teman sebaya sebagai perbandingan diri dan motivasi untuk selalu semangat belajar dengan melihat yang lain harus lebih dijaga dan ditingkatkan kearah yang lebih baik.

4.2.8 Peran *Self Efficacy* dalam Memediasi Pengaruh Persepsi Biaya Pendidikan terhadap Minat Melanjutkan S2

Hasil penelitian menunjukkan, pengujian hipotesis kedelapan (H8) yang menyebutkan bahwa peran *self efficacy* secara positif dan signifikan memediasi pengaruh persepsi biaya pendidikan terhadap minat melanjutkan S2 pada mahasiswa

Pendidikan Akuntansi FE UNNES angkatan 2016 “ditolak”. Hal ini berdasarkan hasil perhitungan manual *Sobel Test* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,1101 dan hasil perhitungan menggunakan aplikasi *Sobel Test Calculator for The Significance of Mediation* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,7858. Nilai tersebut lebih rendah dari $t_{tabel} = 1,65992$ dengan nilai signifikansi 0,216 yang menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} positif dan tidak signifikansi $< 0,05$ sehingga H_0 ditolak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara langsung maupun tidak langsung persepsi biaya pendidikan tidak berpengaruh terhadap minat melanjutkan S2 melalui *self efficacy* sebagai variabel *intervening*. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa pengaruh langsung sebesar 0,215 atau 21,5%, sedangkan pengaruh tidak langsung sebesar 0,015886 atau 1,58%, sehingga total pengaruhnya sebesar 0,2308 atau 23,08%.

Menurut John Holland (1997) minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ada kaitannya dengan pemilihan pekerjaan atau jabatan. Untuk memilih pekerjaan atau jabatan dibutuhkan suatu perencanaan yang matang agar pilihan sesuai dengan harapan di masa depan. Pendidikan di perguruan tinggi digunakan sebagai bekal untuk mewujudkan harapan karier yang telah direncanakan. Cara untuk mewujudkan harapan karier dimasa mendatang dengan cara melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Kaitannya dengan minat melanjutkan S2 pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi yang dibuktikan dengan hasil penelitian membuktikan bahwa

penggunaan variabel persepsi biaya pendidikan mampu mewakili tipe kepribadian mahasiswa yang dapat mempengaruhi minat melanjutkan S2 dinilai sudah tepat.

Persepsi merupakan serangkaian proses membeda-bedakan serta memfokuskan perhatian pada suatu obyek yang diperoleh dari informasi. Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang terpenting dalam diri seseorang dalam merespon kehadiran berbagai aspek disekitarnya sehingga setiap orang mempunyai kecenderungan dalam melihat benda yang sama dengan cara yang berbeda. Seseorang yang memiliki persepsi negatif terhadap sesuatu hal maka cenderung menolak atau menjauhinya. Namun sebaliknya jika seseorang mempunyai persepsi yang positif terhadap sesuatu hal maka orang tersebut mendukung atau tertarik terhadap sesuatu.

Persepsi biaya pendidikan merupakan keseluruhan pengorbanan finansial yang dikeluarkan baik oleh orang tua mahasiswa atau mahasiswa tersebut untuk keperluan selama menempuh pendidikan dari awal sampai berakhirnya pendidikan. Biaya pendidikan yang mahal telah menjadi permasalahan klasik dan menjadi rahasia umum bagi hampir seluruh penduduk. Pandangan akan biaya pendidikan tidak memengaruhi keyakinan diri mahasiswa untuk melanjutkan S2.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, teori yang ada, dan penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi biaya pendidikan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan S2 melalui *self efficacy* pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE angkatan 2016.

4.2.9 Peran *Self Efficacy* dalam Memediasi Pengaruh Kondisi Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan S2

Hasil penelitian menunjukkan, pengujian hipotesis kesembilan (H9) yang menyebutkan bahwa peran *self efficacy* secara positif dan signifikan memediasi pengaruh kondisi ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan S2 pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE UNNES angkatan 2016 “**diterima**”. Hal ini berdasarkan hasil perhitungan manual *Sobel Test* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,9512 dan hasil perhitungan menggunakan aplikasi *Sobel Test Calculator for The Significance of Mediation* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,9569. Nilai tersebut lebih besar dari $t_{tabel}=1,65992$ dengan nilai signifikansi 0,025 yang menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} positif dan signifikansi $< 0,05$ sehingga H9 terima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara langsung maupun tidak langsung kondisi ekonomi orang tua berpengaruh terhadap minat melanjutkan S2 melalui *self efficacy* sebagai variabel *intervening*. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa pengaruh langsung sebesar 0,178 atau 17,8%, sedangkan pengaruh tidak langsung sebesar 0,1602 atau 16,02%, sehingga total pengaruhnya sebesar 0,3382 atau 33,82%. Besarnya pengaruh tidak langsung ini lebih rendah dari pengaruh langsung, namun tetap signifikan. Rendahnya pengaruh ini menunjukkan bentuk *partial mediator* dari peran *self efficacy* sebagai variabel *intervening*, yang berarti bahwa *self efficacy* tidak mampu memediasi secara sempurna pengaruh kondisi ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan S2. Hal ini disebabkan karena mahasiswa telah menilai bahwa

kondisi ekonomi orang tua itu berpengaruh dan penting, karena dukungan dan semangat dari keluarga dapat mampu meningkatkan keyakinan diri untuk melanjutkan pendidikan S2.

Kondisi sosial ekonomi orang tua yang baik mengenai segala hal yang berkaitan dengan minat melanjutkan S2, tentu akan meningkatkan atau membentuk minat mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tanpa harus memperhatikan keyakinan diri. Hal ini relevan dengan teori John Holland (1997) minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ada kaitannya dengan pemilihan pekerjaan atau jabatan. Untuk memilih pekerjaan atau jabatan dibutuhkan suatu perencanaan yang matang agar pilihan sesuai dengan harapan di masa depan. Pendidikan di perguruan tinggi digunakan sebagai bekal untuk mewujudkan harapan karier yang telah direncanakan. Cara untuk mewujudkan harapan karier dimasa mendatang dengan cara melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Dengan dukungan, dorongan, dan semangat dari keluarga, maka seseorang akan memiliki ketertarikan terhadap sesuatu dengan baik. Dengan semangat dan dorongan dari orang tua maka seseorang dapat melakukan sesuatu dengan baik dan sesuai dengan harapan.

Kondisi ekonomi orang tua seharusnya dapat memotivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Sedangkan *self efficacy* merupakan keyakinan dari dalam diri seseorang yang berperan besar dalam mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan. Kondisi ekonomi orang yang baik akan menimbulkan rasa kepercayaan diri dari segi finansial bahwa orang

tua mampu membiayai anaknya untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Kemudian akan diaplikasikan sebagai bahan motivasi peningkatan minat untuk melanjutkan pendidikannya, meskipun bukan sepenuhnya kondisi ekonomi yang berpengaruh tetapi ada faktor lain yang tidak diteliti peneliti.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan teori yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa kondisi ekonomi orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan S2 melalui *self efficacy* pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE angkatan 2016.

4.2.10 Peran *Self Efficacy* dalam Memediasi Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Minat Melanjutkan S2

Hasil penelitian menunjukkan, pengujian hipotesis kesepuluh (H8) yang menyebutkan bahwa peran *self efficacy* secara positif dan signifikan memediasi pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan S2 pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE UNNES angkatan 2016 “**diterima**”. Hal ini berdasarkan hasil perhitungan manual *Sobel Test* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,8966 dan hasil perhitungan menggunakan aplikasi *Sobel Test Calculator for The Significance of Mediation* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,9126. Nilai tersebut lebih besar dari $t_{tabel}=1,65992$ dengan nilai signifikansi 0,027 yang menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} positif dan signifikansi $< 0,05$ sehingga H10 diterima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara langsung maupun tidak langsung lingkungan teman sebaya berpengaruh terhadap minat melanjutkan S2 melalui *self*

efficacy sebagai variabel *intervening*. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa pengaruh langsung sebesar 0,266 atau 26,6%, sedangkan pengaruh tidak langsung sebesar 0,1504 atau 15,04%, sehingga total pengaruhnya sebesar 0,4164 atau 41,64%. Besarnya pengaruh tidak langsung ini lebih rendah dari pengaruh langsung, namun tetap signifikan. Rendahnya pengaruh ini menunjukkan bentuk *partial mediator* dari peran *self efficacy* sebagai variabel *intervening*, yang berarti bahwa *self efficacy* tidak mampu memediasi secara sempurna pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan S2.

Sesuai dengan teori John Holland (1997) minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ada kaitannya dengan pemilihan pekerjaan atau jabatan. Untuk memilih pekerjaan atau jabatan dibutuhkan suatu perencanaan yang matang agar pilihan sesuai dengan harapan di masa depan. Pendidikan di perguruan tinggi digunakan sebagai bekal untuk mewujudkan harapan karier yang telah direncanakan. Cara untuk mewujudkan harapan karier dimasa mendatang dengan cara melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

Lingkungan teman sebaya merupakan faktor yang berasal dari faktor lingkungan. Dimana lingkungan teman sebaya merupakan tempat bermain kedua untuk seorang anak. Dan yang akan berpengaruh terhadap perkembangan seseorang. Seseorang akan mengikuti apa yang menjadi trend dan ada dikalangan teman sebayanya. Lingkungan teman sebaya yang baik akan berdampak baik pula pada perkembangan anak. Teman sebaya dengan tingkat persaingan yang tinggi dalam hal pendidikan serta kelompok sebaya yang banyak memberikan pengaruh yang positif

akan mempengaruhi motivasi seseorang yang berdampak pada keyakinan diri untuk mendapatkan pendidikan yang layak dan setara, serta meningkatnya minatnya untuk melanjutkan S2.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan teori yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan S2 melalui *self efficacy* pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE angkatan 2016.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peran *self efficacy* dalam memediasi pengaruh persepsi biaya pendidikan, kondisi ekonomi orang tua, dan lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan S2 pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016, diperoleh beberapa simpulan antara lain:

1. Persepsi biaya pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan S2 dengan nilai kontribusi sebesar 7,78%.
2. Kondisi ekonomi orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan S2 dengan nilai kontribusi sebesar 4,12%.
3. Lingkungan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan S2 dengan nilai kontribusi sebesar 0,09%.
4. *Self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan S2 dengan nilai kontribusi sebesar 11,35%
5. Persepsi biaya pendidikan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self efficacy* dengan nilai kontribusi sebesar 0,36%.
6. Kondisi ekonomi orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self efficacy* dengan nilai kontribusi sebesar 27,14%.
7. Lingkungan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self efficacy* dengan nilai kontribusi sebesar 30,47%.

8. *Self efficacy* tidak berpengaruh positif dan signifikan dalam memediasi pengaruh persepsi biaya pendidikan terhadap minat melanjutkan S2 dengan nilai kontribusi sebesar 1,58%.
9. *Self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan dalam memediasi pengaruh kondisi ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan S2 dengan nilai kontribusi sebesar 16,02%.
10. *Self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan dalam memediasi pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan S2 dengan nilai kontribusi sebesar 15,04%.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Meskipun jenis pekerjaan orang tua siswa sebagian besar tidak tergolong tinggi, mahasiswa diharapkan tetap meningkatkan minatnya untuk melanjutkan pendidikan S2 karena saat ini sudah banyak yang menunjang biaya pendidikan seperti beasiswa pendidikan di perguruan tinggi yang banyak diberikan oleh pemerintah dan beberapa perusahaan. Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar mahasiswa senantiasa aktif mencari informasi mengenai beasiswa S2 dan jurusan S2 yang diinginkan.
2. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *self efficacy* memberikan pengaruh paling besar terhadap minat melanjutkan S2. Oleh karena itu, mahasiswa

disarankan untuk lebih meningkatkan kepercayaan dan keyakinan diri mereka dengan potensi yang dimiliki, baik potensi akademik maupun non akademik.

3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas variabel penelitian tidak hanya pada persepsi biaya pendidikan, kondisi ekonomi orang tua, lingkungan teman sebaya, *self efficacy* sehingga menghasilkan penelitian yang bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R., & Afriani, R. A. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi S1 Akuntansi Pada Siswa Swasta di Banjarmasin. *Economics Development Analysis Journal*, 11(1), 12–27.
- Ahmadi, A. (2004). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Akdon, Kurniady, D. A., & Darmawan, D. (2017). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Andrew, S. L., Orodho, J. A., Andrew, S. L., Student, D., & Management, E. (2014). Socio-Economic Factors Influencing Pupil's Access To Education In Informal Settlements: A Case Of Kibera, Nairobi County, Kenya. *International Journal of Education and Research*, 2(3), 1–16.
- Anwar, M. I. (2013). *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Aryani, N. P. D., & Erawati, N. M. A. (2016). Pengaruh Motivasi Kualitas, Karir, Ekonomi, Dan Biaya Pendidikan Pada Minat Mahasiswa Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi*, 16(1), 362–387.
- Aziz, A., Akhyar, M., & Suwachid. (2016). Hubungan Prestasi Belajar dan Kondisi Ekonomi Keluarga dengan Minat Melanjutkan Studi S2 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin FKIP UNS Semester VIII Tahun Akademik 2012/2013. *Jurnal Teknik Mesin*, 4(2), 1-7.
- Barokah, N., & Yulianto, A. (2019). Pengaruh Lingkungan Sekolah, Self Efficacy, Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Tinggi Dengan Prestasi Belajar Sebagai Variabel Mediasi. *Economics Development Analysis Journal*, 8(2), 434–452. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i2.31498>
- Berlinasari, M., & Erawati, N. M. A. (2017). Pengaruh Motivasi, Biaya Pendidikan dan Lama Pendidikan pada Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti PPAK. *Jurnal Akuntansi*, 21(1), 447–476.
- Budisantoso, I. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar, Pendidikan Orang Tua, dan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Perguruan Tinggi Bagi Siswa Kelas XI SMA N 2 Klaten Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(1), 9–16.
- Cahyati, R., & Muchtar, B. (2019). Pengaruh Lingkungan Keluarga , Teman Sebaya ,

dan Prestasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Siswa SMK Negeri Bisnis dan Manajemen Kota Padang. *EcoGen*, 2(3), 483–493.

Dalyono. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Darmawan, I. (2017). Pengaruh Status Sosial Ekonomi dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi pada Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 6(2), 156–165.

Dewi, K. A. & Ratnadi, N. M. (2018). Pengaruh Motivasi, Biaya, dan Pengetahuan Mahasiswa Tentang UU No. 5 Tahun 2011 Pada Minat PPAK. *Jurnal Akuntansi*, 22(1), 51–79. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v22.i01.p03>

Djaali. (2018). *Psikologi Pendidikan*. (Tarmizi, Ed.). Jakarta: Bumi Aksara.

Donohue, R. (2005.) Person-Environment Congruence in Relation to Career Change and Career Persistence. *Journal of Vocational Behavior*, 68: 504-515.

Fattah, N. (2009). *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Fauziah, N. S., & Sukirno. (2018). Faktor Penentu Minat Siswa Melanjutkan Studi Ke Prodi Akuntansi. *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 7(1), 1–14.

Fitriwati, T. (2017). Pengaruh Biaya Pendidikan, Pendapatan Orang Tua, dan Motivasi Karir Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Talamau Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 3(1), 146–150.

Gabriel, M. N., Muli, N. L., Muasya, I., Maonga, T., & Mukhungulu, M. (2016). Parental Socio-Economic Status and Student's Academic Achievement in Selected Secondary School In Urban Informal Settlements in Westland Division, Nairobi Country. *International Journal of Education and Social Science*, 3(1).

Gerungan. (2009). *Psikologi Sosial*. (J. Budhi, Ed.). Bandung: PT Refika Aditama.

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghufron, M. N., & Risnawati, R. (2014). *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.

Gothard, dkk. 2001. *Careers Guidance in Context*. London: SAGE Publications Ltd.

Hanifah, H., & Pujiati, A. (2018). The Effect of Socio-Economic of Family and

Future Orientation Through Self-Motivation Towards the Interest in Continuing to the College of the Twelfth Grade Students of State Senior High Schools in Brebes Regency, 7(2), 94–100.

- Haq, M. A., & Setiyani, R. (2016). Pengaruh Prestasi Belajar, Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dan Self Efficacy Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Siswa IPS. *Economics Development Analysis Journal*, 5(3), 1034–1045.
- Hidayati, N. (2015). Hubungan Antara Efikasi Diri Akademik dengan Minat Melanjutkan Studi Di Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kretek, Bantul. *Jurnal Bimbingan Konseling*. 3(1), 1–16.
- Holland, J.L. 1997. *Making Vocational Choices: A Theory of Vocational Personalities and Work* (3rd ed.). Odessa, FL: Psychological Assessment Resources.
- Hurlock, E. . (2010). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Alih Bahasa Istiwidayanti dkk)* (Kelima). Jakarta: Erlangga.
- Ibrahim, M. W., & Fachrurrozie. (2016). Pengaruh Efikasi Diri, Kondisi Ekonomi Orang Tua, dan Bimbingan Karir Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi. *Economics Development Analysis Journal*, 5(2), 416–427.
- Jannah, S. D. F. (2019). Pengaruh Motivasi dan Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Dan Minat Melanjutkan Studi Program Pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 8(5), 440–447.
- Karyati, & Sukirno. (2016). *Pengaruh Citra Merek Dan Persepsi Biaya Pendidikan Terhadap Minat Melanjutkan Studi*. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 5(1), 120–135.
- Khadijah, S., Indrawati, H., & Suarman. (2017). Analisis Minat Peserta Didik untuk Melanjutkan Pendidikan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26(2), 178–188.
- Kisbiyanto. (2014). Pengefektifan Manajemen Pembiayaan Pendidikan, 2, 143–161.
- Kustiani, K. P., Yuwono, D., Sugiharto, P., & Anni, C. T. (2019). Minat Studi Lanjut ke Perguruan Tinggi Siswa Ditinjau dari Self-Efficacy dan Aspirasi Orangtua. *Psychocentrum Review*, 1(1), 17–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.30998/pcr.115>
- Lupiyoadi, R. (2016). *Manajemen Pemasaran Jasa*. Jakarta: Salemba Empat.
- Matin. (2014). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya*. (N.

- Fuad, Ed.) (1st ed.). Jakarta: Rajawali Pers.
- Nazikhah, L., Pramusinto, H., & Rozi, F. (2017). Motivasi, Lingkungan Teman Sebaya, Kondisi Sosial Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi. *Economics Development Analysis Journal*, 3(1), 1–9.
- Nuraeningsih, S. (2019). Pengaruh Pendapatan Orang Tua, Kemampuan Belajar Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Study Ke Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 8(5), 403–409.
- Nurjannah, L. A., & Kusmuriyanto. (2016). Pengaruh Prestasi Belajar, Motivasi Belajar, Kondisi Ekonomi Orang Tua, dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi. *Economics Development Analysis Journal*, 5(2), 495–504.
- Ormrod, J. E. (2009). *Psikologi Pendidikan*. (R. Rahmat, Ed.). Jakarta: Erlangga.
- Pradipta, W. R. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar, Lingkungan Teman Sebaya, dan Perhatian Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Bagi Siswa Kelas XI IPS SMA N 1 Jatisrono Wonogiri Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(4), 389–398.
- Preccelia, M., & Wahyudin, A. (2017). Peran Efikasi Diri Dalam Memoderasi Pengaruh Faktor Eksternal Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan. *Economics Development Analysis Journal*, 3(1), 1–8.
- Purwanto, N. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Putri, D. A. L., & Kusmuriyanto. (2017). Determinan Minat Melanjutkan Pendidikan Ke PerguruanTinggi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Wirosari Kabupaten Grobogan Tahun Ajaran 2017/2018. *Economics Development Analysis Journal*, 6(3), 656–668.
- Rusyanto, Y. (2019). Indonesia Masih Menghadapi Masalah dalam Pendidikan. Retrieved from <https://siedoo.com/berita-22005-indonesia-masih-menghadapi-masalah-dalam-pendidikan/>
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence (Perkembangan Remaja)*. Jakarta: Erlangga.
- Sari, D. P. (2017). Factors Affecting Junior High School Student's Interest In Continuing To Vocational High School In Magelang District. *Jurnal Pendidikan Advokasi*, 7(2), 193–202.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka

Cipta.

- Soekanto, S. (2002). *Sosiologi Suara Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana. (2005). *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Surya, I. G. A. ., & Budiasih, I. G. A. . (2019). Pengaruh Motivasi dan Persepsi Biaya Pendidikan pada Minat Mahasiswa Mengikuti Pendidikan Magister Akuntansi. *Jurnal Akuntansi*, 28(2), 929–956. <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v28.i02.p06>
- Suryabrata, S. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syah, M. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakrya.
- Tirtahardja, U. (2010). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Umma, I., & Margunani. (2015). Pengaruh Motivasi Belajar, Prestasi Belajar, dan Kondisi Ekonomi Orang Tua Keluarga Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Kelas XI IPS di SMA Negeri Sekecamatan Ngaliyan, Semarang. *Economics Development Analysis Journal*, 4(1), 242–249.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Verawati, D. (2016). *Pendidikan, Konsentrasi Jurusan, Biaya Pendidikan Dan Reputasi Pendidik Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Melanjutkan Magister Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi di UMS)*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(2), 1-15.
- Wahyono, T. (2018). Pengaruh Pendidikan, Kondisi Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Terhadap Minat Studi S2 Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNY. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(2), 98–109.
- Wijayanto, H., & Sumarwan, U. (2016). Analysis of the Factors Influencing Bogor Senior High School Student Choice in Choosing Bogor Agricultural University (Indonesia) For Further Study, 3(3), 87–97. <https://doi.org/10.20448/journal.509/2016.3.3/509.3.87.97>
- Zulfa, N. I., Heryaniningsih, S. M., Saputra, M. R., & Kurnia, M. (2018). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa SMA. *Journal of Innovative Counseling*, 2(2), 69–74.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-kisi Angket Uji Coba Instrumen

KISI-KISI UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN

**Peran *Self Efficacy* Dalam Memediasi Pengaruh Persepsi Biaya Pendidikan,
Kondisi Ekonomi Orang Tua, Dan Lingkungan Teman Sebaya
Terhadap Minat Melanjutkan S2**

(Studi Pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE Unnes Angkatan 2016)

No	Variabel	Indikator	Item	Jumlah
1.	Minat Mahasiswa Melanjutkan S2	1. Pemusatan perhatian	1,2,3,4,5,6	6
		2. Keingintahuan	7,8,9,10	4
		3. Motivasi	11,12,13,14,15,16	6
		4. Kebutuhan	17,18,19,20	4
2.	Persepsi Biaya Pendidikan	1. Keterjangkauan biaya	21,22,23	3
		2. Biaya Administrasi/Registrasi	24,25,26	3
		3. Biaya Perkuliahan	27,28,29	3
		4. Pengeluaran yang Berkenaan pada saat Menempuh Perkuliahan	30,31,32	3
3.	Kondisi Ekonomi Orang Tua	1. Pendidikan orang tua.	33,34,35,36,37,38	6
		2. Tingkat pendapatan orang tua.	39,40,41,42	4
		3. Pekerjaan orang tua	43,44,45,46	4
4.	Lingkungan Teman Sebaya	1. Interaksi sosial yang dilakukan.	47,48,49	3
		2. Tempat pengganti keluarga.	50,51,52	3
		3. Memberikan pengalaman yang tidak didapat dalam keluarga.	53,54,55	3
		4. Partner belajar yang baik	56,57,58	3
5.	<i>Self Efficacy</i>	1. <i>Level</i>	59,60,61,62	4
		2. <i>Strength</i>	63,64,65,66	4
		3. <i>Generality</i>	67,68,69,70	4

Lampiran 2. Kuesioner Uji Coba Instrumen



**PERAN *SELF EFFICACY* DALAM MEMEDIASI
PENGARUH PERSEPSI BIAYA PENDIDIKAN,
KONDISI EKONOMI ORANG TUA, DAN
LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA
TERHADAP MINAT MELANJUTKAN S2
(Studi Pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE Unnes Angkatan 2016)**

KUESIONER UJI COBA INSTRUMEN

**Oleh
NURYANTI
7101415125**

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**

KUESIONER UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN**Peran *Self Efficacy* Dalam Memediasi Pengaruh Persepsi Biaya Pendidikan,
Kondisi Ekonomi Orang Tua, Dan Lingkungan Teman Sebaya
Terhadap Minat Melanjutkan S2
(Studi Pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE Unnes Angkatan 2016)****A. Pengantar**

Dalam rangka menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir, saya bermaksud mengadakan penelitian pada mahasiswa pendidikan FE Unnes angkatan 2016. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Peran *Self Efficacy* Dalam Memediasi Pengaruh Persepsi Biaya Pendidikan, Kondisi Ekonomi Orang Tua, Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan S2 (Studi Pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE Unnes Angkatan 2016)

Berkaitan dengan hal tersebut, saya mohon bantuan Anda untuk menjawab pernyataan dalam kuesioner uji coba instrumen penelitian ini dengan sebaik-baiknya. Jawaban yang Anda berikan tidak berpengaruh terhadap nama baik Anda serta kerahasiaan jawaban Anda akan saya jaga sebaik-baiknya. Atas bantuannya, saya ucapkan terima kasih.

Semarang, Juni 2019

Hormat Saya

Nuryanti

7101415125

B. Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Tulislah identitas Anda terlebih dahulu pada tempat yang telah disediakan.
2. Bacalah setiap pertanyaan/ pernyataan secara teliti sebelum anda menjawab.
3. Jawablah pertanyaan/ pernyataan yang ada dengan cara memberikan tanda check list (√) pada salah satu dari lima alternatif jawaban yang telah disediakan.
4. Semua pertanyaan/ pernyataan diharapkan diisi dan tidak ada yang dikosongkan.
5. Isilah kuesioner sesuai dengan keadaan diri Anda yang sebenarnya.

C. Keterangan

- SS : Sangat Setuju
 S : Setuju
 RR : Ragu-ragu
 TS : Tidak Setuju
 STS : Sangat Tidak Setuju

D. Identitas Responden

- Nama :
 NIM :
 Prodi :

E. DAFTAR PERNYATAAN

MINAT MAHASISWA MELANJUTKAN S2

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
Pemusatan perhatian						
1.	Saya mengumpulkan informasi tentang Perguruan Tinggi yang menawarkan studi S2 yang saya inginkan					
2.	Saya berusaha meningkatkan prestasi belajar agar bisa melanjutkan studi S2					
3.	Saya mengumpulkan brosur-brosur Perguruan Tinggi yang menawarkan studi S2					
4.	Pendaftaran jalur beasiswa ke Perguruan Tinggi S2 cukup susah, tetapi tidak					

	mengurangi semangat untuk melanjutkan S2					
5.	Saya sering membaca buku panduan untuk memasuki pendidikan S2.					
6.	Saya berkonsultasi dengan bapak/ibu dosen tentang kelanjutan studi ke S2					
Keingintahuan						
7.	Setelah lulus saya lebih tertarik melanjutkan S2 daripada bekerja					
8.	Saya sudah memiliki pilihan jurusan S2 yang saya sukai					
9.	Saya mencari informasi tentang jurusan yang sesuai dengan kelanjutan S1 saya					
10.	Saya ingin melanjutkan studi ke S2 karena ingin menambah ilmu yang saya miliki					
Motivasi						
11.	Saya memiliki motivasi untuk melanjutkan studi S2 setelah lulus S1					
12.	Saya yakin mampu melanjutkan S2 meski harus bersaing dengan banyak orang lain					
13.	Saya merasa bangga apabila saya dapat diterima S2 sesuai jurusan yang saya inginkan					
14.	Saya sangat bersemangat bila orang tua dan saudara mengarahkan saya untuk melanjutkan studi S2					
15.	Saya sering mendiskusikan keinginan untuk melanjutkan studi S2 dengan orang tua					
16.	Walaupun pendidikan orang tua saya rendah saya bertekad melanjutkan studi S2.					
Kebutuhan						
17.	Saya membutuhkan ketrampilan dan pengetahuan sebagai bekal untuk mendapatkan pekerjaan sehingga perlu melanjutkan S2.					
18.	Saya berminat melanjutkan studi S2 karena lulusannya memiliki peluang lebih besar untuk memperoleh jabatan yang lebih baik ditempat kerja					
19.	Saya yakin dengan melanjutkan studi S2 dapat merubah pola pikir seseorang					
20.	Perkembangan dunia kerja di masa yang akan datang membutuhkan banyak lulusan berpendidikan tinggi.					

PERSEPSI BIAYA PENDIDIKAN

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
Keterjangkauan biaya						
21.	Biaya yang dikeluarkan untuk melanjutkan studi S2 terjangkau orang tua saya					
22.	Biaya UKT persemester untuk melanjutkan studi S2 sangat terjangkau					
23.	Biaya lain-lain yang ditarik pihak kampus selain Biaya UKT persemester untuk melanjutkan studi S2 sangat terjangkau					
Biaya Administrasi/Registrasi						
24.	Biaya administrasi /registrasi untuk melanjutkan S2 relatif terjangkau					
25.	Saya dapat melunasi biaya sumbangan pembangunan yang relatif terjangkau					
26.	Besarnya biaya pendidikan untuk melanjutkan S2 didasarkan atas tingkat ekonomi yang dibagi menjadi beberapa golongan					
Biaya Perkuliahan						
27.	Saya sanggup membayar biaya Uang Kuliah Tunggal (UKT) pada tiap semester					
28.	Biaya perkuliahan untuk melanjutkan S2 persemester relatif terjangkau					
29.	Biaya hidup bukanlah menjadi salah satu penghalang saya untuk melanjutkan studi S2					
Pengeluaran yang Berkenaan pada saat Menempuh Perkuliahan						
30.	Biaya pendidikan yang dikeluarkan selama studi S2 telah sesuai dengan jenjang semester yang ditempuh					
31.	Biaya pembelian buku dan peralatan relatif banyak dan sangat terjangkau					
32.	Total pengeluaran yang berkenaan pada saat melanjutkan studi S2 relatif banyak dan sangat terjangkau					

KONDISI EKONOMI ORANG TUA

Pendidikan orang tua	
33.	Pendidikan terakhir ayah ? a. Perguruan Tinggi / Sarjana b. SMA / sederajat c. SMP / sederajat d. SD / sederajat e. Tidak Sekolah
34.	Pendidikan terakhir ibu ? a. Perguruan Tinggi / Sarjana b. SMA / sederajat c. SMP / sederajat d. SD / sederajat e. Tidak Sekolah
35.	Apakah ayah pernah mengikuti pendidikan non formal (kursus) a. Pernah, kursus komputer b. Pernah, kursus elektronik c. Pernah, montir d. Pernah, kursus...(selain kursus diatas) e. Tidak pernah kursus
36.	Apakah ibu pernah mengikuti pendidikan non formal (kursus) a. Pernah, kursus komputer b. Pernah, kursus elektronik c. Pernah, montir d. Pernah, kursus...(selain kursus diatas) e. Tidak pernah kursus
37.	Berapa lama pendidikan non formal (kursus) yang pernah ditempuh oleh ayah saudara ? a. 10 sampai 12 bulan b. 7 sampai 9 bulan c. 4 sampai 6 bulan d. 1 sampai 3 bulan e. Tidak pernah kursus
38.	Berapa lama pendidikan non formal (kursus) yang pernah ditempuh oleh ibu saudara ? a. 10 sampai 12 bulan b. 7 sampai 9 bulan c. 4 sampai 6 bulan d. 1 sampai 3 bulan e. Tidak pernah kursus

Tingkat pendapatan orang tua	
39.	Berapa rata-rata penghasilan pokok ayah setiap bulan ? a. Lebih dari Rp3.000.000 b. Antara Rp 2.000.000 – Rp 3.000.000 c. Antara Rp 1.500.000 – Rp 2.000.000 d. Antara Rp 800.000 – Rp 1.500.000 e. Antara 0- Rp 800.000
40.	Berapa rata-rata penghasilan pokok ibu setiap bulan ? a. Lebih dari Rp3.000.000 b. Antara Rp 2.000.000 – Rp 3.000.000 c. Antara Rp 1.500.000 – Rp 2.000.000 d. Antara Rp 800.000 – Rp 1.500.000 e. Antara 0- Rp 800.000
41.	Selain penghasilan pokok, apakah ayah mempunyai penghasilan sampingan ? a. Punya, setiap bulan rutin b. Punya, setiap bulan tidak rutin c. Kadang-kadang punya d. Tidak mempunyai penghasilan tambahan e. Tidak tahu
42.	Apakah penghasilan orang tua anda cukup untuk membiayai ketika anda ingin melanjutkan studi S2 ? a. Sangat setuju b. Setuju c. Ragu-ragu d. Tidak setuju e. Sangat tidak setuju
Pekerjaan orang tua	
43.	Apakah pekerjaan ayah ? a. Pegawai Negeri b. Karyawan c. Wiraswasta d. Buruh e. Jawaban lain
44.	Apakah pekerjaan ibu ? a. Pegawai Negeri b. Karyawan c. Wiraswasta d. Buruh e. Jawaban lain

45.	Ayah memiliki pekerjaan sampingan selain pekerjaan utama ? a. Gerobak waralaba (franchise) b. Menjual jasa (makelar, jasa pembuatan STNK, dll) c. Toko online d. Ternak e. Jawaban lain
46.	Ibu memiliki pekerjaan sampingan selain pekerjaan utama ? a. Gerobak waralaba (franchise) b. Menjual jasa (makelar, jasa pembuatan STNK, dll) c. Toko online d. Ternak e. Jawaban lain

LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
Interaksi sosial yang dilakukan						
47.	Saya menjalin hubungan baik dengan teman sebaya dilingkungan rumah dan saat kuliah					
48.	Saya diterima dengan baik dalam lingkungan pertemanan					
49.	Saya dan teman sering berdiskusi mengenai studi S2					
Tempat pengganti keluarga						
50.	Saya merasa nyaman cerita kepada teman ketika ada masalah					
51.	Teman memberikan solusi kepada saya mengenai arah pilihan karier(bekerja atau studi S2) setelah lulus studi S1					
52.	Saya bertanya kepada teman apabila mengalami kesulitan dalam belajar					
Memberikan pengalaman yang tidak didapat dalam keluarga						
53.	Teman memberikan motivasi untuk bersaing dalam meraih prestasi					
54.	Teman menceritakan pengalaman menarik yang pernah mereka alami					
55.	Saya lebih banyak mendapatkan informasi tentang studi S2 dari teman dari keluarga.					
Partner belajar yang baik						
56.	Saya bersaing dengan teman-teman untuk meningkatkan prestasi belajar					

57.	Saya memiliki kelompok belajar untuk membahas tugas yang diberikan dosen					
58.	Saya saling mengingatkan untuk belajar dengan teman					

SELF EFFICACY

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
<i>Level</i>						
59.	Saya menyelesaikan tugas dari yang termudah ke yang tersulit.					
60.	Saya mampu mencapai tujuan dan menghadapi hambatan yang ada					
61.	Saya mampu bersaing dengan orang lain					
62.	Saya berani mengambil sebuah keputusan dengan resiko tinggi					
<i>Strength</i>						
63.	Saya tetap berusaha untuk bisa melanjutkan studi S2 meskipun ada kendala					
64.	Saya mampu mencapai target dan menghadapi rintangan					
65.	Saya memiliki harapan yang tinggi untuk masa depan					
66.	Pengalaman yang dapat menambah keberanian dalam menghadapi tantangan					
<i>Generality</i>						
67.	Meskipun mendapat kendala, saya tetap berusaha untuk bisa melanjutkan studi S2					
68.	Saya menyukai pengalaman baru karena dapat menambah pengalaman dan ketrampilan					
69.	Saya percaya bahwa sebuah tugas yang dikerjakan dengan sungguh-sungguh hasilnya akan maksimal					
70.	Segala tugas dapat diselesaikan jika dapat mengatur waktu dengan baik					

Lampiran 3. Daftar Nama Responden Uji Coba Instrumen Penelitian

DAFTAR NAMA RESPONDEN UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN

No	NAMA	NIM	PRODI
1	Ayu Sentani	7101416001	Pend. Administrasi Perkantoran 2016
2	Uut Suharyani	7101416012	Pend. Administrasi Perkantoran 2016
3	Pratiwi	7101416018	Pend. Administrasi Perkantoran 2016
4	Ima Amalia	7101416020	Pend. Administrasi Perkantoran 2016
5	Tina Herlina	7101416022	Pend. Administrasi Perkantoran 2016
6	Anita Paradila	7101416024	Pend. Administrasi Perkantoran 2016
7	Dina Handayani	7101416029	Pend. Administrasi Perkantoran 2016
8	Ferry Naufal F	7101416030	Pend. Administrasi Perkantoran 2016
9	Endah Ari S	7101416036	Pend. Administrasi Perkantoran 2016
10	Arum Wijayanti	7101416111	Pend. Administrasi Perkantoran 2016
11	Yeni Nur F	7101416121	Pend. Administrasi Perkantoran 2016
12	Sinta Novia	7101416122	Pend. Administrasi Perkantoran 2016
13	Ihsan Aulia I	7101416123	Pend. Administrasi Perkantoran 2016
14	Melinda Fitri	7101416132	Pend. Administrasi Perkantoran 2016
15	Bayu Aji N	7101416137	Pend. Administrasi Perkantoran 2016
16	Rozalina U	7101416138	Pend. Administrasi Perkantoran 2016
17	Eka Nurlatifah	7101416142	Pend. Administrasi Perkantoran 2016
18	Tri Ambar Sari	7101416144	Pend. Administrasi Perkantoran 2016
19	Mukhlisin	7101416146	Pend. Administrasi Perkantoran 2016
20	Nelli Fitri K	7101416149	Pend. Administrasi Perkantoran 2016
21	Hana Amiroh Y	7101416208	Pend. Administrasi Perkantoran 2016
22	Heina A.S	7101416215	Pend. Administrasi Perkantoran 2016
23	Eva Nur R	7101416220	Pend. Administrasi Perkantoran 2016
24	Firda A.P	7101416229	Pend. Administrasi Perkantoran 2016
25	Selvy K	7101416234	Pend. Administrasi Perkantoran 2016
26	Arizka Nurmala	7101416237	Pend. Administrasi Perkantoran 2016
27	Umar Reza	7101416249	Pend. Administrasi Perkantoran 2016
28	Teguh S	7101416315	Pend. Administrasi Perkantoran 2016
29	Lilin Budiati	7101416316	Pend. Administrasi Perkantoran 2016
30	Umaimah	7601416031	Pend. Administrasi Perkantoran 2016

Lampiran 4. Tabulasi Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian

Variabel Minat Mahasiswa Melanjutkan S2

Res	Pemusatan Perhatian					Keingintahuan					Motivasi						Kebutuhan				TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
Res 01	3	4	2	4	2	2	3	3	3	4	4	4	5	5	3	4	4	3	4	4	70
Res 02	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	98
Res 03	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	99
Res 04	4	4	2	4	3	3	2	4	4	4	4	4	5	4	2	4	5	4	4	4	74
Res 05	4	4	4	5	3	3	3	3	3	3	4	5	5	4	2	4	4	4	5	5	77
Res 06	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	77
Res 07	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	82
Res 08	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	83
Res 09	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
Res 10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	5	4	81
Res 11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
Res 12	5	5	4	5	4	3	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	87
Res 13	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	79
Res 14	5	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	77
Res 15	5	5	4	4	3	3	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	89
Res 16	3	4	1	3	2	1	4	3	3	4	4	3	4	5	3	4	4	4	4	4	67
Res 17	5	5	3	3	3	3	3	4	4	5	5	4	5	5	3	5	5	5	5	5	85
Res 18	4	4	3	2	2	2	1	1	2	2	3	3	4	3	2	3	4	4	4	4	57
Res 19	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	92
Res 20	3	5	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	58
Res 21	5	4	3	4	2	2	3	3	2	4	3	3	5	4	2	4	5	5	5	5	73
Res 22	4	4	2	5	3	3	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	85
Res 23	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	5	4	4	5	4	5	5	77
Res 24	4	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	4	4	60
Res 25	5	5	5	4	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	96
Res 26	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	95
Res 27	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	67
Res 28	4	4	4	2	2	2	3	1	1	2	3	2	4	4	1	2	2	2	3	5	53
Res 29	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	41
Res 30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	79

Variabel Kondisi Ekonomi Orang Tua

Res	Pendidikan Orang Tua						Pendapatan Orang Tua				Pekerjaan Orang Tua				TOTAL
	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	
Res 01	4	4	2	1	2	1	3	1	1	3	1	2	1	1	27
Res 02	4	4	2	2	2	2	4	4	5	3	1	1	4	4	42
Res 03	2	4	2	1	1	1	3	4	3	2	2	2	1	1	29
Res 04	4	4	2	1	1	1	3	1	2	2	2	1	1	1	26
Res 05	4	4	4	2	3	1	5	2	3	3	4	3	4	1	43
Res 06	4	3	1	1	1	1	3	1	1	3	4	2	2	2	29
Res 07	5	5	5	5	2	2	5	5	5	4	5	5	3	3	59
Res 08	5	4	1	1	1	1	5	4	5	5	5	4	4	3	48
Res 09	4	3	1	1	1	1	3	2	3	3	4	2	2	2	32
Res 10	5	5	4	2	2	2	5	5	4	4	5	5	3	3	54
Res 11	5	5	5	5	4	3	5	5	4	4	5	5	4	4	63
Res 12	3	2	2	1	4	1	2	2	1	3	3	3	2	1	30
Res 13	3	3	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	21
Res 14	4	5	5	2	2	2	1	4	1	3	3	5	1	1	39
Res 15	5	5	5	5	2	2	5	4	4	5	5	5	2	3	57
Res 16	4	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	20
Res 17	4	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	21
Res 18	3	3	1	1	1	1	5	4	3	3	3	3	1	1	33
Res 19	2	3	2	2	2	2	4	2	3	4	3	3	2	2	36
Res 20	4	4	1	1	1	1	3	1	2	2	1	1	1	1	24
Res 21	3	2	1	1	1	1	3	1	2	3	3	1	1	1	24
Res 22	4	4	1	1	1	1	5	4	2	4	4	3	2	1	37
Res 23	2	2	2	1	2	1	3	1	2	3	3	1	1	1	25
Res 24	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	5	1	4	1	23
Res 25	3	3	1	2	1	2	4	1	4	5	3	1	2	1	33
Res 26	3	2	1	1	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	23
Res 27	2	5	2	2	3	3	4	4	4	4	3	5	1	1	43
Res 28	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	17
Res 29	4	5	2	2	4	5	2	5	3	4	3	5	1	1	46
Res 30	4	4	3	2	2	3	2	4	3	3	2	3	4	5	44

Variabel Self Efficacy

Res	Level				Strength				Generality				TOTAL
	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	
Res 01	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	5	4	49
Res 02	5	5	5	1	5	5	5	5	5	4	5	5	55
Res 03	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
Res 04	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	49
Res 05	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	55
Res 06	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	57
Res 07	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
Res 08	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
Res 09	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
Res 10	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	51
Res 11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
Res 12	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	53
Res 13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
Res 14	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	49
Res 15	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	55
Res 16	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	54
Res 17	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	54
Res 18	5	3	4	3	3	4	5	4	3	4	4	4	46
Res 19	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	54
Res 20	5	4	5	4	3	4	4	4	3	4	4	4	48
Res 21	4	4	3	3	3	3	5	5	3	5	4	5	47
Res 22	5	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	46
Res 23	5	4	4	3	4	4	5	5	4	4	5	5	52
Res 24	4	4	4	4	3	4	5	5	3	4	4	4	48
Res 25	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	59
Res 26	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	58
Res 27	1	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	38
Res 28	4	3	4	4	1	2	5	4	2	5	5	5	44
Res 29	4	4	4	4	2	4	4	4	2	3	4	4	43
Res 30	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	57

Lampiran 5. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Uji Validitas Minat Melanjutkan S2

Correlations

		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	.637**	.554**	.493**	.550**	.531**	.369*	.583**	.595**	.628**	.645**	.653**	.564**	.527**	.529**	.703**	.562**	.632**	.667**	.708**	.764**
	Sig. (2-tailed)		.000	.001	.006	.002	.003	.044	.001	.001	.000	.000	.000	.001	.003	.003	.000	.001	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P2	Pearson Correlation	.637**	1	.393*	.398*	.442*	.497**	.540**	.480**	.534**	.633**	.693**	.665**	.493**	.504**	.479**	.693**	.530**	.547**	.446*	.477**	.693**
	Sig. (2-tailed)	.000		.032	.029	.015	.005	.002	.007	.002	.000	.000	.000	.006	.005	.007	.000	.003	.002	.013	.008	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P3	Pearson Correlation	.554**	.393*	1	.326	.627**	.678**	.376*	.379*	.421*	.283	.426*	.493**	.167	.214	.465**	.383*	.251	.311	.352	.492**	.567**
	Sig. (2-tailed)	.001	.032		.079	.000	.000	.041	.039	.020	.129	.019	.006	.377	.256	.010	.037	.181	.095	.056	.006	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P4	Pearson Correlation	.493**	.398*	.326	1	.609**	.558**	.645**	.766**	.669**	.688**	.612**	.831**	.575**	.381*	.627**	.714**	.597**	.608**	.654**	.434*	.790**
	Sig. (2-tailed)	.006	.029	.079		.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.038	.000	.000	.000	.000	.000	.017	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P5	Pearson Correlation	.550**	.442*	.627**	.609**	1	.828**	.599**	.716**	.751**	.602**	.625**	.668**	.161	.334	.772**	.625**	.503**	.448*	.434*	.357	.777**
	Sig. (2-tailed)	.002	.015	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.394	.071	.000	.000	.005	.013	.016	.053	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P6	Pearson Correlation	.531**	.497**	.678**	.558**	.828**	1	.524**	.709**	.747**	.580**	.644**	.677**	.270	.252	.711**	.563**	.452*	.444*	.342	.351	.757**
	Sig. (2-tailed)	.003	.005	.000	.001	.000		.003	.000	.000	.001	.000	.000	.149	.179	.000	.001	.012	.014	.065	.057	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

P7	Pearson Correlation	.369*	.540**	.376*	.645**	.599**	.524**	1	.714**	.634**	.696**	.630**	.621**	.304	.402*	.704**	.588**	.389*	.523**	.426*	.406*	.729**
	Sig. (2-tailed)	.044	.002	.041	.000	.000	.003		.000	.000	.000	.000	.000	.103	.028	.000	.001	.033	.003	.019	.026	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P8	Pearson Correlation	.583**	.480**	.379*	.766**	.716**	.709**	.714**	1	.933**	.906**	.838**	.817**	.462*	.501**	.819**	.800**	.617**	.667**	.544**	.428*	.898**
	Sig. (2-tailed)	.001	.007	.039	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.010	.005	.000	.000	.000	.000	.002	.018	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P9	Pearson Correlation	.595**	.534**	.421*	.669**	.751**	.747**	.634**	.933**	1	.836**	.866**	.845**	.421*	.504**	.842**	.825**	.560**	.602**	.470**	.347	.881**
	Sig. (2-tailed)	.001	.002	.020	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.020	.004	.000	.000	.001	.000	.009	.061	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P10	Pearson Correlation	.628**	.633**	.283	.688**	.602**	.580**	.696**	.906**	.836**	1	.820**	.765**	.610**	.691**	.754**	.868**	.772**	.775**	.669**	.588**	.909**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.129	.000	.000	.001	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P11	Pearson Correlation	.645**	.693**	.426*	.612**	.625**	.644**	.630**	.838**	.866**	.820**	1	.841**	.589**	.659**	.673**	.833**	.590**	.635**	.518**	.525**	.877**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.019	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.001	.000	.000	.000	.001	.000	.003	.003	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P12	Pearson Correlation	.653**	.665**	.493**	.831**	.668**	.677**	.621**	.817**	.845**	.765**	.841**	1	.589**	.502**	.719**	.841**	.618**	.650**	.645**	.515**	.899**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.006	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.001	.005	.000	.000	.000	.000	.000	.004	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P13	Pearson Correlation	.564**	.493**	.167	.575**	.161	.270	.304	.462*	.421*	.610**	.589**	.589**	1	.603**	.180	.589**	.616**	.669**	.732**	.667**	.623**
	Sig. (2-tailed)	.001	.006	.377	.001	.394	.149	.103	.010	.020	.000	.001	.001		.000	.340	.001	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

P14	Pearson Correlation	.527**	.504**	.214	.381*	.334	.252	.402*	.501**	.504**	.691**	.659**	.502**	.603**	1	.475**	.719**	.577**	.472**	.571**	.680**	.655**
	Sig. (2-tailed)	.003	.005	.256	.038	.071	.179	.028	.005	.004	.000	.000	.005	.000		.008	.000	.001	.009	.001	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P15	Pearson Correlation	.529**	.479**	.465**	.627**	.772**	.711**	.704**	.819**	.842**	.754**	.673**	.719**	.180	.475**	1	.752**	.509**	.525**	.459*	.324	.819**
	Sig. (2-tailed)	.003	.007	.010	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.340	.008		.000	.004	.003	.011	.080	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P16	Pearson Correlation	.703**	.693**	.383*	.714**	.625**	.563**	.588**	.800**	.825**	.868**	.833**	.841**	.589**	.719**	.752**	1	.787**	.740**	.690**	.525**	.909**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.037	.000	.000	.001	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000		.000	.000	.000	.003	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P17	Pearson Correlation	.562**	.530**	.251	.597**	.503**	.452*	.389*	.617**	.560**	.772**	.590**	.618**	.616**	.577**	.509**	.787**	1	.846**	.753**	.605**	.765**
	Sig. (2-tailed)	.001	.003	.181	.000	.005	.012	.033	.000	.001	.000	.001	.000	.000	.001	.004	.000		.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P18	Pearson Correlation	.632**	.547**	.311	.608**	.448*	.444*	.523**	.667**	.602**	.775**	.635**	.650**	.669**	.472**	.525**	.740**	.846**	1	.843**	.645**	.794**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.095	.000	.013	.014	.003	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.009	.003	.000	.000		.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P19	Pearson Correlation	.667**	.446*	.352	.654**	.434*	.342	.426*	.544**	.470**	.669**	.518**	.645**	.732**	.571**	.459*	.690**	.753**	.843**	1	.737**	.746**
	Sig. (2-tailed)	.000	.013	.056	.000	.016	.065	.019	.002	.009	.000	.003	.000	.000	.001	.011	.000	.000	.000		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P20	Pearson Correlation	.708**	.477**	.492**	.434*	.357	.351	.406*	.428*	.347	.588**	.525**	.515**	.667**	.680**	.324	.525**	.605**	.645**	.737**	1	.668**
	Sig. (2-tailed)	.000	.008	.006	.017	.053	.057	.026	.018	.061	.001	.003	.004	.000	.000	.080	.003	.000	.000	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

TOTAL	Pearson Correlation	.764**	.693**	.567**	.790**	.777**	.757**	.729**	.898**	.881**	.909**	.877**	.899**	.623**	.655**	.819**	.909**	.765**	.794**	.746**	.668**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

P29	Pearson Correlati on Sig. (2- tailed)	.518 [*]	.486 [*]	.515 [*]	.723 [*]	.487 [*]	.114	.593 [*]	.656 [*]	1	.717 [*]	.764 [*]	.681 [*]	.782 ^{**}
		.003	.006	.004	.000	.006	.549	.001	.000		.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P30	Pearson Correlati on Sig. (2- tailed)	.419 [*]	.419 [*]	.610 [*]	.584 [*]	.542 [*]	.248	.556 [*]	.589 [*]	.717 ^{**}	1	.789 [*]	.692 [*]	.763 ^{**}
		.021	.021	.000	.001	.002	.187	.001	.001	.000		.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P31	Pearson Correlati on Sig. (2- tailed)	.542 [*]	.449 [*]	.696 [*]	.610 [*]	.638 [*]	.206	.613 [*]	.729 [*]	.764 ^{**}	.789 [*]	1	.840 [*]	.844 ^{**}
		.002	.013	.000	.000	.000	.274	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P32	Pearson Correlati on Sig. (2- tailed)	.696 [*]	.696 [*]	.886 [*]	.676 [*]	.678 [*]	.085	.544 [*]	.830 [*]	.681 ^{**}	.692 [*]	.840 [*]	1	.892 ^{**}
		.000	.000	.000	.000	.000	.656	.002	.000	.000	.000	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOT AL	Pearson Correlati on Sig. (2- tailed)	.845 [*]	.769 [*]	.889 [*]	.702 [*]	.779 [*]	.364 [*]	.786 [*]	.896 [*]	.782 ^{**}	.763 [*]	.844 [*]	.892 [*]	1
		.000	.000	.000	.000	.000	.048	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Validitas Kondisi Ekonomi Orang Tua

Correlations

	P33	P34	P35	P36	P37	P38	P39	P40	P41	P42	P43	P44	P45	P46	TOTAL
P33 Pearson Correlation	1	.575**	.480**	.472**	.158	.197	.408*	.433*	.335	.408*	.337	.465**	.379*	.526**	.612**
Sig. (2-tailed)		.001	.007	.009	.403	.298	.025	.017	.070	.025	.069	.010	.039	.003	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P34 Pearson Correlation	.575**	1	.679**	.594**	.433*	.588**	.534**	.770**	.495**	.614**	.300	.740**	.172	.397*	.794**
Sig. (2-tailed)	.001		.000	.001	.017	.001	.002	.000	.005	.000	.108	.000	.364	.030	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P35 Pearson Correlation	.480**	.679**	1	.817**	.551**	.412*	.329	.589**	.321	.396*	.431*	.696**	.334	.452*	.755**
Sig. (2-tailed)	.007	.000		.000	.002	.024	.076	.001	.084	.030	.017	.000	.072	.012	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P36 Pearson Correlation	.472**	.594**	.817**	1	.465**	.507**	.445*	.561**	.548**	.513**	.469**	.625**	.367*	.549**	.794**
Sig. (2-tailed)	.009	.001	.000		.010	.004	.014	.001	.002	.004	.009	.000	.046	.002	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P37 Pearson Correlation	.158	.433*	.551**	.465**	1	.659**	.179	.470**	.188	.389*	.256	.609**	.240	.211	.568**
Sig. (2-tailed)	.403	.017	.002	.010		.000	.344	.009	.320	.033	.172	.000	.202	.262	.001

N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P38	Pearson Correlation	.197	.588**	.412*	.507**	.659**	1	.107	.626**	.421*	.471**	.183	.618**	.157	.372*	.615**
	Sig. (2-tailed)	.298	.001	.024	.004	.000		.575	.000	.021	.009	.333	.000	.407	.043	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P39	Pearson Correlation	.408*	.534**	.329	.445*	.179	.107	1	.522**	.688**	.713**	.572**	.441*	.387*	.363*	.688**
	Sig. (2-tailed)	.025	.002	.076	.014	.344	.575		.003	.000	.000	.001	.015	.034	.049	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P40	Pearson Correlation	.433*	.770**	.589**	.561**	.470**	.626**	.522**	1	.642**	.583**	.478**	.824**	.364*	.534**	.854**
	Sig. (2-tailed)	.017	.000	.001	.001	.009	.000	.003		.000	.001	.007	.000	.048	.002	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P41	Pearson Correlation	.335	.495**	.321	.548**	.188	.421*	.688**	.642**	1	.594**	.435*	.441*	.546**	.601**	.732**
	Sig. (2-tailed)	.070	.005	.084	.002	.320	.021	.000	.000		.001	.016	.015	.002	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P42	Pearson Correlation	.408*	.614**	.396*	.513**	.389*	.471**	.713**	.583**	.594**	1	.593**	.638**	.275	.360	.762**
	Sig. (2-tailed)	.025	.000	.030	.004	.033	.009	.000	.001	.001		.001	.000	.141	.051	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

P43	Pearson Correlation	.337	.300	.431*	.469**	.256	.183	.572**	.478**	.435*	.593**	1	.602**	.531**	.304	.672**
	Sig. (2-tailed)	.069	.108	.017	.009	.172	.333	.001	.007	.016	.001		.000	.003	.103	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P44	Pearson Correlation	.465**	.740**	.696**	.625**	.609**	.618**	.441*	.824**	.441*	.638**	.602**	1	.244	.368*	.845**
	Sig. (2-tailed)	.010	.000	.000	.000	.000	.000	.015	.000	.015	.000	.000		.194	.046	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P45	Pearson Correlation	.379*	.172	.334	.367*	.240	.157	.387*	.364*	.546**	.275	.531**	.244	1	.719**	.569**
	Sig. (2-tailed)	.039	.364	.072	.046	.202	.407	.034	.048	.002	.141	.003	.194		.000	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P46	Pearson Correlation	.526**	.397*	.452*	.549**	.211	.372*	.363*	.534**	.601**	.360	.304	.368*	.719**	1	.667**
	Sig. (2-tailed)	.003	.030	.012	.002	.262	.043	.049	.002	.000	.051	.103	.046	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOT AL	Pearson Correlation	.612**	.794**	.755**	.794**	.568**	.615**	.688**	.854**	.732**	.762**	.672**	.845**	.569**	.667**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P56	Pearson Correlation	.485**	.368*	.383*	.361	.469**	.206	.617**	.532**	.360	1	.010	.291	.635**
	Sig. (2-tailed)	.007	.046	.037	.050	.009	.275	.000	.002	.051		.958	.119	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P57	Pearson Correlation	.412*	.337	.305	.058	.375*	.270	.243	.128	.369*	.010	1	.688**	.558**
	Sig. (2-tailed)	.024	.069	.102	.761	.041	.150	.195	.501	.045	.958		.000	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P58	Pearson Correlation	.485**	.368*	.516**	.214	.685**	.206	.617**	.532**	.360	.291	.688**	1	.774**
	Sig. (2-tailed)	.007	.046	.004	.255	.000	.275	.000	.002	.051	.119	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.674**	.480**	.719**	.464**	.836**	.547**	.597**	.655**	.657**	.635**	.558**	.774**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.007	.000	.010	.000	.002	.000	.000	.000	.000	.001	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P68	Pearson Correlation	.414*	.295	.391*	.355	.333	.232	.684**	.547**	.431*	1	.457*	.735**	.683**
	Sig. (2-tailed)	.023	.114	.033	.054	.073	.216	.000	.002	.017		.011	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P69	Pearson Correlation	.263	.435*	.435*	.112	.369*	.343	.539**	.483**	.523**	.457*	1	.594**	.633**
	Sig. (2-tailed)	.160	.016	.016	.556	.045	.064	.002	.007	.003	.011		.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P70	Pearson Correlation	.559**	.413*	.310	.102	.273	.244	.771**	.575**	.464**	.735**	.594**	1	.686**
	Sig. (2-tailed)	.001	.023	.096	.593	.145	.193	.000	.001	.010	.000	.001		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.571**	.779**	.717**	.445*	.755**	.752**	.690**	.749**	.810**	.683**	.633**	.686**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.014	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 6. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

HASIL UJI RELIABILITAS INSTRUMEN PENELITIAN

1. Variabel Minat Mahasiswa S2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0.964	0.966	20

4. Variabel Lingkungan Teman Sebaya

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0.858	0.867	12

2. Variabel Persepsi Biaya Pendidikan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0.939	0.94	12

5. Variabel *Self Efficacy*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0.888	0.901	12

3. Variabel Kondisi Ekonomi Orang Tua

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0.924	0.924	14

Lampiran 7. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

**Peran *Self Efficacy* Dalam Memediasi Pengaruh Persepsi Biaya Pendidikan,
Kondisi Ekonomi Orang Tua, Dan Lingkungan Teman Sebaya**

Terhadap Minat Melanjutkan S2

(Studi Pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE Unnes Angkatan 2016)

No	Variabel	Indikator	Item	Jumlah
1.	Minat Melanjutkan S2	1. Pemusatan perhatian	1,2,3,4,5,6	6
		2. Keingintahuan	7,8,9,10	4
		3. Motivasi	11,12,13,14,15,16	6
		4. Kebutuhan	17,18,19,20	4
2.	Persepsi Biaya Pendidikan	1. Keterjangkauan biaya	21,22,23	3
		2. Biaya Administrasi/Registrasi	24,25,26	3
		3. Biaya Perkuliahan	27,28,29	3
		4. Pengeluaran yang Berkenaan pada saat Menempuh Perkuliahan	30,31,32	3
3.	Kondisi Ekonomi Orang Tua	1. Pendidikan orang tua	33,34,35,36,37,38	6
		2. Tingkat pendapatan orang tua	39,40,41,42	4
		3. Pekerjaan orang tua	43,44,45,46	4
4.	Lingkungan Teman Sebaya	1. Interaksi sosial yang dilakukan	47,48,49	3
		2. Tempat pengganti keluarga	50,51,52	3
		3. Memberikan pengalaman yang tidak didapat dalam keluarga	53,54,55	3
		4. Partner belajar yang baik	56,57,58	3
5.	<i>Self Efficacy</i>	1. <i>Level</i>	59,60,61,62	4
		2. <i>Strength</i>	63,64,65,66	4
		3. <i>Generality</i>	67,68,69,70	4

Lampiran 8. Kuesioner Penelitian

**PERAN *SELF EFFICACY* DALAM MEMEDIASI
PENGARUH PERSEPSI BIAYA PENDIDIKAN,
KONDISI EKONOMI ORANG TUA, DAN
LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA
TERHADAP MINAT MELANJUTKAN S2
(Studi Pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE Unnes Angkatan 2016)**

KUESIONER PENELITIAN

Oleh
NURYANTI
7101415125

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**

KUESIONER INSTRUMEN PENELITIAN**Peran *Self Efficacy* Dalam Memediasi Pengaruh Persepsi Biaya Pendidikan,
Kondisi Ekonomi Orang Tua, Dan Lingkungan Teman Sebaya
Terhadap Minat Melanjutkan S2
(Studi Pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE Unnes Angkatan 2016)****A. Pengantar**

Dalam rangka menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir, saya bermaksud mengadakan penelitian pada mahasiswa pendidikan FE Unnes angkatan 2016. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Peran *Self Efficacy* Dalam Memediasi Pengaruh Persepsi Biaya Pendidikan, Kondisi Ekonomi Orang Tua, Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan S2 (Studi Pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE Unnes Angkatan 2016).

Berkaitan dengan hal tersebut, saya mohon bantuan Anda untuk menjawab pernyataan dalam kuesioner instrumen penelitian ini dengan sebaik-baiknya. Jawaban yang Anda berikan tidak berpengaruh terhadap nama baik Anda serta kerahasiaan jawaban Anda akan saya jaga sebaik-baiknya. Atas bantuannya, saya ucapkan terima kasih.

Semarang, Juli 2019

Hormat Saya

Nuryanti

7101415125

B. Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Tulislah identitas Anda terlebih dahulu pada tempat yang telah disediakan.
2. Bacalah setiap pertanyaan/ pernyataan secara teliti sebelum anda menjawab.
3. Jawablah pertanyaan/ pernyataan yang ada dengan cara memberikan tanda check list (√) pada salah satu dari lima alternatif jawaban yang telah disediakan.
4. Semua pertanyaan/ pernyataan diharapkan diisi dan tidak ada yang dikosongkan.
5. Isilah kuesioner sesuai dengan keadaan diri Anda yang sebenarnya.

C. Keterangan

- SS : Sangat Setuju
 S : Setuju
 RR : Ragu-ragu
 TS : Tidak Setuju
 STS : Sangat Tidak Setuju

D. Identitas Responden

- Nama :
 NIM :
 Prodi :

E. DAFTAR PERNYATAAN

MINAT MAHASISWA MELANJUTKAN S2

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
Pemusatan perhatian						
1.	Saya mengumpulkan informasi tentang Perguruan Tinggi yang menawarkan studi S2 yang saya inginkan					
2.	Saya berusaha meningkatkan prestasi belajar agar bisa melanjutkan studi S2					
3.	Saya mengumpulkan brosur-brosur Perguruan Tinggi yang menawarkan studi S2					
4.	Pendaftaran jalur beasiswa ke Perguruan Tinggi S2 cukup susah, tetapi tidak					

	mengurangi semangat untuk melanjutkan S2					
5.	Saya sering membaca buku panduan untuk memasuki pendidikan S2.					
6.	Saya berkonsultasi dengan bapak/ibu dosen tentang kelanjutan studi ke S2					
Keingintahuan						
7.	Setelah lulus saya lebih tertarik melanjutkan S2 daripada bekerja					
8.	Saya sudah memiliki pilihan jurusan S2 yang saya sukai					
9.	Saya mencari informasi tentang jurusan yang sesuai dengan kelanjutan S1 saya					
10.	Saya ingin melanjutkan studi ke S2 karena ingin menambah ilmu yang saya miliki					
Motivasi						
11.	Saya memiliki motivasi untuk melanjutkan studi S2 setelah lulus S1					
12.	Saya yakin mampu melanjutkan S2 meski harus bersaing dengan banyak orang lain					
13.	Saya merasa bangga apabila saya dapat diterima S2 sesuai jurusan yang saya inginkan					
14.	Saya sangat bersemangat bila orang tua dan saudara mengarahkan saya untuk melanjutkan studi S2					
15.	Saya sering mendiskusikan keinginan untuk melanjutkan studi S2 dengan orang tua					
16.	Walaupun pendidikan orang tua saya rendah saya bertekad melanjutkan studi S2.					
Kebutuhan						
17.	Saya membutuhkan ketrampilan dan pengetahuan sebagai bekal untuk mendapatkan pekerjaan sehingga perlu melanjutkan S2.					
18.	Saya berminat melanjutkan studi S2 karena lulusannya memiliki peluang lebih besar untuk memperoleh jabatan yang lebih baik ditempat kerja					
19.	Saya yakin dengan melanjutkan studi S2 dapat merubah pola pikir seseorang					
20.	Perkembangan dunia kerja di masa yang akan datang membutuhkan banyak lulusan berpendidikan tinggi.					

PERSEPSI BIAYA PENDIDIKAN

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
Keterjangkauan biaya						
21.	Biaya yang dikeluarkan untuk melanjutkan studi S2 terjangkau orang tua saya					
22.	Biaya UKT persemester untuk melanjutkan studi S2 sangat terjangkau					
23.	Biaya lain-lain yang ditarik pihak kampus selain Biaya UKT persemester untuk melanjutkan studi S2 sangat terjangkau					
Biaya Administrasi/Registrasi						
24.	Biaya administrasi /registrasi untuk melanjutkan S2 relatif terjangkau					
25.	Saya dapat melunasi biaya sumbangan pembangunan yang relatif terjangkau					
26.	Besarnya biaya pendidikan untuk melanjutkan S2 didasarkan atas tingkat ekonomi yang dibagi menjadi beberapa golongan					
Biaya Perkuliahan						
27.	Saya sanggup membayar biaya Uang Kuliah Tunggal (UKT) pada tiap semester					
28.	Biaya perkuliahan untuk melanjutkan S2 persemester relatif terjangkau					
29.	Biaya hidup bukanlah menjadi salah satu penghalang saya untuk melanjutkan studi S2					
Pengeluaran yang Berkenaan pada saat Menempuh Perkuliahan						
30.	Biaya pendidikan yang dikeluarkan selama studi S2 telah sesuai dengan jenjang semester yang ditempuh					
31.	Biaya pembelian buku dan peralatan relatif banyak dan sangat terjangkau					
32.	Total pengeluaran yang berkenaan pada saat melanjutkan studi S2 relatif banyak dan sangat terjangkau					

KONDISI EKONOMI ORANG TUA

Pendidikan orang tua	
33.	Pendidikan terakhir ayah ? a. Perguruan Tinggi / Sarjana b. SMA / sederajat c. SMP / sederajat d. SD / sederajat e. Tidak Sekolah
34.	Pendidikan terakhir ibu ? a. Perguruan Tinggi / Sarjana b. SMA / sederajat c. SMP / sederajat d. SD / sederajat e. Tidak Sekolah
35.	Apakah ayah pernah mengikuti pendidikan non formal (kursus) a. Pernah, kursus komputer b. Pernah, kursus elektronik c. Pernah, montir d. Pernah, kursus...(selain kursus diatas) e. Tidak pernah kursus
36.	Apakah ibu pernah mengikuti pendidikan non formal (kursus) a. Pernah, kursus komputer b. Pernah, kursus elektronik c. Pernah, montir d. Pernah, kursus...(selain kursus diatas) e. Tidak pernah kursus
37.	Berapa lama pendidikan non formal (kursus) yang pernah ditempuh oleh ayah saudara ? a. 10 sampai 12 bulan b. 7 sampai 9 bulan c. 4 sampai 6 bulan d. 1 sampai 3 bulan e. Tidak pernah kursus
38.	Berapa lama pendidikan non formal (kursus) yang pernah ditempuh oleh ibu saudara ? a. 10 sampai 12 bulan b. 7 sampai 9 bulan c. 4 sampai 6 bulan d. 1 sampai 3 bulan e. Tidak pernah kursus

Tingkat pendapatan orang tua	
39.	Berapa rata-rata penghasilan pokok ayah setiap bulan ? a. Lebih dari Rp3.000.000 b. Antara Rp 2.000.000 – Rp 3.000.000 c. Antara Rp 1.500.000 – Rp 2.000.000 d. Antara Rp 800.000 – Rp 1.500.000 e. Antara 0- Rp 800.000
40.	Berapa rata-rata penghasilan pokok ibu setiap bulan ? a. Lebih dari Rp3.000.000 b. Antara Rp 2.000.000 – Rp 3.000.000 c. Antara Rp 1.500.000 – Rp 2.000.000 d. Antara Rp 800.000 – Rp 1.500.000 e. Antara 0- Rp 800.000
41.	Selain penghasilan pokok, apakah ayah mempunyai penghasilan sampingan ? a. Punya, setiap bulan rutin b. Punya, setiap bulan tidak rutin c. Kadang-kadang punya d. Tidak mempunyai penghasilan tambahan e. Tidak tahu
42.	Apakah penghasilan orang tua anda cukup untuk membiayai ketika anda ingin melanjutkan studi S2 ? a. Sangat setuju b. Setuju c. Ragu-ragu d. Tidak setuju e. Sangat tidak setuju
Pekerjaan orang tua	
43.	Apakah pekerjaan ayah ? a. Pegawai Negeri b. Karyawan c. Wiraswasta d. Buruh e. Jawaban lain
44.	Apakah pekerjaan ibu ? a. Pegawai Negeri b. Karyawan c. Wiraswasta d. Buruh e. Jawaban lain

45.	Ayah memiliki pekerjaan sampingan selain pekerjaan utama ? a. Gerobak waralaba (franchise) b. Menjual jasa (makelar, jasa pembuatan STNK, dll) c. Toko online d. Ternak e. Jawaban lain
46.	Ibu memiliki pekerjaan sampingan selain pekerjaan utama ? a. Gerobak waralaba (franchise) b. Menjual jasa (makelar, jasa pembuatan STNK, dll) c. Toko online d. Ternak e. Jawaban lain

LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
Interaksi sosial yang dilakukan						
47.	Saya menjalin hubungan baik dengan teman sebaya dilingkungan rumah dan saat kuliah					
48.	Saya diterima dengan baik dalam lingkungan pertemanan					
49.	Saya dan teman sering berdiskusi mengenai studi S2					
Tempat pengganti keluarga						
50.	Saya merasa nyaman cerita kepada teman ketika ada masalah					
51.	Teman memberikan solusi kepada saya mengenai arah pilihan karier(bekerja atau studi S2) setelah lulus studi S1					
52.	Saya bertanya kepada teman apabila mengalami kesulitan dalam belajar					
Memberikan pengalaman yang tidak didapat dalam keluarga						
53.	Teman memberikan motivasi untuk bersaing dalam meraih prestasi					
54.	Teman menceritakan pengalaman menarik yang pernah mereka alami					
55.	Saya lebih banyak mendapatkan informasi tentang studi S2 dari teman dari keluarga.					
Partner belajar yang baik						
56.	Saya bersaing dengan teman-teman untuk meningkatkan prestasi belajar					

57.	Saya memiliki kelompok belajar untuk membahas tugas yang diberikan dosen					
58.	Saya saling mengingatkan untuk belajar dengan teman					

SELF EFFICACY

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
<i>Level</i>						
59.	Saya menyelesaikan tugas dari yang termudah ke yang tersulit.					
60.	Saya mampu mencapai tujuan dan menghadapi hambatan yang ada					
61.	Saya mampu bersaing dengan orang lain					
62.	Saya berani mengambil sebuah keputusan dengan resiko tinggi					
<i>Strength</i>						
63.	Saya tetap berusaha untuk bisa melanjutkan studi S2 meskipun ada kendala					
64.	Saya mampu mencapai target dan menghadapi rintangan					
65.	Saya memiliki harapan yang tinggi untuk masa depan					
66.	Pengalaman yang dapat menambah keberanian dalam menghadapi tantangan					
<i>Generality</i>						
67.	Meskipun mendapat kendala, saya tetap berusaha untuk bisa melanjutkan studi S2					
68.	Saya menyukai pengalaman baru karena dapat menambah pengalaman dan ketrampilan					
69.	Saya percaya bahwa sebuah tugas yang dikerjakan dengan sungguh-sungguh hasilnya akan maksimal					
70.	Segala tugas dapat diselesaikan jika dapat mengatur waktu dengan baik					

Lampiran 9. Daftar Nama Responden Penelitian

DAFTAR NAMA RESPONDEN PENELITIAN

NO.	NAMA	NIM	PRODI
1	Prianto	7101416002	Pendidikan Akuntansi 2016
2	Nila Nur Kholifah	7101416005	Pendidikan Akuntansi 2016
3	Elita Sari	7101416007	Pendidikan Akuntansi 2016
4	Ika Agustina	7101416009	Pendidikan Akuntansi 2016
5	Nova Savera Ningrum	7101416010	Pendidikan Akuntansi 2016
6	Selvi Rahayu	7101416011	Pendidikan Akuntansi 2016
7	Cahyanti	7101416013	Pendidikan Akuntansi 2016
8	Sri Riwayati	7101416015	Pendidikan Akuntansi 2016
9	Defa Defana Defiansih	7101416021	Pendidikan Akuntansi 2016
10	Ridah Yulianti	7101416025	Pendidikan Akuntansi 2016
11	Novita Widyastutik	7101416026	Pendidikan Akuntansi 2016
12	Afrida Lestari	7101416027	Pendidikan Akuntansi 2016
13	Himmatul Aftina	7101416035	Pendidikan Akuntansi 2016
14	Puji Novita Sari	7101416040	Pendidikan Akuntansi 2016
15	Dinda Minica	7101416042	Pendidikan Akuntansi 2016
16	Farah Ulil Albab	7101416043	Pendidikan Akuntansi 2016
17	Fahmi Ibnu Ibad	7101416047	Pendidikan Akuntansi 2016
18	Sari Lestari	7101416049	Pendidikan Akuntansi 2016
19	Esti Handayani	7101416052	Pendidikan Akuntansi 2016
20	Srimaryani	7101416053	Pendidikan Akuntansi 2016
21	Oktaviani Dewi Pamugati	7101416056	Pendidikan Akuntansi 2016
22	Dian Sulistyorini	7101416061	Pendidikan Akuntansi 2016
23	Muflihatun Nisa'	7101416066	Pendidikan Akuntansi 2016
24	Chendy Dewianti Khabiba	7101416067	Pendidikan Akuntansi 2016
25	Deni Irawati	7101416069	Pendidikan Akuntansi 2016
26	Fita Ardiana	7101416076	Pendidikan Akuntansi 2016
27	Fitri Makmur Wahyuni	7101416078	Pendidikan Akuntansi 2016
28	Luthfiana Lailatun Nisa	7101416079	Pendidikan Akuntansi 2016
29	Fatimah	7101416081	Pendidikan Akuntansi 2016
30	Bayu Herlambang Sartono	7101416085	Pendidikan Akuntansi 2016
31	Meliandayani	7101416088	Pendidikan Akuntansi 2016
32	Aisha Kusuma Wardani	7101416092	Pendidikan Akuntansi 2016

33	Astri Dhinda Muthia	7101416093	Pendidikan Akuntansi 2016
34	Siti Salamah	7101416094	Pendidikan Akuntansi 2016
35	Novera Wamassati	7101416103	Pendidikan Akuntansi 2016
36	Wahyu Sulaiman	7101416104	Pendidikan Akuntansi 2016
37	Alifia Maskhanah	7101416108	Pendidikan Akuntansi 2016
38	Ema Karomah Zulfa	7101416112	Pendidikan Akuntansi 2016
39	Reni Oktaliana	7101416113	Pendidikan Akuntansi 2016
40	Wiwik Setianingsih	7101416116	Pendidikan Akuntansi 2016
41	Rufaida	7101416117	Pendidikan Akuntansi 2016
42	Nur Sallamah	7101416119	Pendidikan Akuntansi 2016
43	Anis Pujiyati	7101416120	Pendidikan Akuntansi 2016
44	Nurul Fitriana	7101416125	Pendidikan Akuntansi 2016
45	Asri Septiarani	7101416127	Pendidikan Akuntansi 2016
46	Triantini	7101416128	Pendidikan Akuntansi 2016
47	Rizki Kurniawan	7101416129	Pendidikan Akuntansi 2016
48	Dwi Utami	7101416130	Pendidikan Akuntansi 2016
49	Dila Rosalina	7101416139	Pendidikan Akuntansi 2016
50	Fadwa Afifah	7101416140	Pendidikan Akuntansi 2016
51	Diyah Ayu Retno Palupi	7101416148	Pendidikan Akuntansi 2016
52	Wan Ibrahim	7101416150	Pendidikan Akuntansi 2016
53	Anisa Wiji Astuti	7101416151	Pendidikan Akuntansi 2016
54	Deviana Hardining Maharani	7101416155	Pendidikan Akuntansi 2016
55	Nurin Nadliroh	7101416160	Pendidikan Akuntansi 2016
56	Arif Santoso	7101416161	Pendidikan Akuntansi 2016
57	Ayu Mardiani	7101416165	Pendidikan Akuntansi 2016
58	Nita Dwi Untari	7101416166	Pendidikan Akuntansi 2016
59	Liya Amilatun	7101416168	Pendidikan Akuntansi 2016
60	Riska Indah Safitri	7101416179	Pendidikan Akuntansi 2016
61	Tiara Novityawati	7101416180	Pendidikan Akuntansi 2016
62	O'brian Kevin Andanto	7101416197	Pendidikan Akuntansi 2016
63	Uswatun Hasanah	7101416198	Pendidikan Akuntansi 2016
64	Dela Yuniarsih	7101416200	Pendidikan Akuntansi 2016
65	Yusuf Heriyanto	7101416205	Pendidikan Akuntansi 2016
66	Silvyana Putri Ilma Ilhami	7101416213	Pendidikan Akuntansi 2016
67	Rizkiyana Dini Oktavia	7101416214	Pendidikan Akuntansi 2016
68	Feri Subekti	7101416216	Pendidikan Akuntansi 2016

69	Indi Ristiyana	7101416217	Pendidikan Akuntansi 2016
70	Aprilista Restu T.	7101416221	Pendidikan Akuntansi 2016
71	Klara Gendis Puspaningrum	7101416222	Pendidikan Akuntansi 2016
72	Riki Faisal Ali	7101416223	Pendidikan Akuntansi 2016
73	Mutiara Puji Pangestu	7101416225	Pendidikan Akuntansi 2016
74	Muhammad Qifthirul Anis S.	7101416231	Pendidikan Akuntansi 2016
75	Isfina Amalia	7101416233	Pendidikan Akuntansi 2016
76	Mirandhawati	7101416236	Pendidikan Akuntansi 2016
77	Vioneta Amelia Kris S.	7101416238	Pendidikan Akuntansi 2016
78	Iksan Nurfiasih	7101416243	Pendidikan Akuntansi 2016
79	Pandan Wangi Galuh D.	7101416250	Pendidikan Akuntansi 2016
80	Luklu'ul Eka Suntari	7101416252	Pendidikan Akuntansi 2016
81	Rima Puri Aldina	7101416254	Pendidikan Akuntansi 2016
82	Adelina Astutik	7101416257	Pendidikan Akuntansi 2016
83	Yoga Ristanto	7101416261	Pendidikan Akuntansi 2016
84	Reza Febriana	7101416262	Pendidikan Akuntansi 2016
85	Windi Indah Trimiarsih	7101416269	Pendidikan Akuntansi 2016
86	Indy Mafaza	7101416270	Pendidikan Akuntansi 2016
87	Tsalitsa Zulfa	7101416272	Pendidikan Akuntansi 2016
88	Heni Rachmawati	7101416276	Pendidikan Akuntansi 2016
89	Novi Tri Utami	7101416278	Pendidikan Akuntansi 2016
90	Risti Nur Fitriyanti	7101416281	Pendidikan Akuntansi 2016
91	Waris Ira Marlina	7101416283	Pendidikan Akuntansi 2016
92	Reza Imawati	7101416286	Pendidikan Akuntansi 2016
93	Rahmasari Kusumadewi	7101416287	Pendidikan Akuntansi 2016
94	Rizal Prasasti	7101416290	Pendidikan Akuntansi 2016
95	Cahya Roisa Firdausia	7101416292	Pendidikan Akuntansi 2016
96	Siti Sarah Arifin	7101416295	Pendidikan Akuntansi 2016
97	Azka Azkiya	7101416299	Pendidikan Akuntansi 2016
98	Ayu Cahyaningrum	7101416301	Pendidikan Akuntansi 2016
99	Minhatul Maula	7101416306	Pendidikan Akuntansi 2016
100	Diah Kurnia Putri	7101416308	Pendidikan Akuntansi 2016
101	Triska Rahmawati	7101416309	Pendidikan Akuntansi 2016
102	Siti Ulya Ani	7101416310	Pendidikan Akuntansi 2016
103	Anisa Hana Saraswati	7101416320	Pendidikan Akuntansi 2016
104	Dhanis Fahmiyatul Khasanah	7101416323	Pendidikan Akuntansi 2016

105	Ahmad Cilvian	7101416324	Pendidikan Akuntansi 2016
106	Abdul Hobar	7101416327	Pendidikan Akuntansi 2016
107	Dheny Artha Muhammad M.	7101416329	Pendidikan Akuntansi 2016

Lampiran 10. Tabulasi Hasil Penelitian

Minat Melanjutkan S2																														
RES	Pemusatan perhatian								Keingintahuan						Motivasi						Kebutuhan						Σ	K		
	P01	P02	P03	P04	P05	P06	Σ	K	P07	P08	P09	P10	Σ	K	P11	P12	P13	P14	P15	P16	Σ	K	P17	P18	P19	P20			Σ	K
R01	5	5	4	5	4	3	26	ST	5	5	5	5	20	ST	5	5	5	5	5	5	30	ST	5	5	5	5	20	ST	96	ST
R02	3	4	3	3	2	2	17	CT	2	2	3	4	11	R	2	3	4	4	2	4	19	CT	4	4	4	4	16	T	63	CT
R03	5	5	5	5	5	5	30	ST	5	5	4	4	18	T	5	5	4	4	5	5	28	ST	4	4	4	4	16	T	92	ST
R04	3	2	2	3	4	2	16	CT	2	3	4	2	11	R	2	3	3	5	2	2	17	CT	3	3	3	2	11	R	55	CT
R05	4	5	3	4	4	3	23	T	3	3	4	4	14	CT	4	5	4	5	4	5	27	ST	5	5	5	5	20	ST	84	T
R06	3	3	3	3	3	3	18	CT	4	3	4	4	15	CT	4	3	3	3	3	3	19	CT	4	4	3	4	15	CT	67	CT
R07	3	4	3	3	3	3	19	CT	3	3	3	4	13	CT	4	5	4	4	5	4	26	ST	4	4	4	4	16	T	74	T
R08	3	3	2	3	3	3	17	CT	3	3	3	2	11	R	2	3	2	2	2	3	14	R	3	3	4	4	14	CT	56	CT
R09	2	2	1	2	1	2	10	SR	2	2	1	2	7	SR	2	2	1	2	2	2	11	R	3	3	4	1	11	R	39	R
R10	3	4	2	4	2	3	18	CT	3	3	2	4	12	CT	3	3	4	4	2	3	19	CT	2	2	4	4	12	CT	61	CT
R11	3	3	3	3	3	3	18	CT	2	2	3	3	10	R	3	3	3	4	4	4	21	T	4	4	4	4	16	T	65	CT
R12	3	2	2	3	2	2	14	R	2	2	2	2	8	R	2	2	2	4	1	3	14	R	2	3	3	3	11	R	47	R
R13	3	3	3	4	4	3	20	CT	3	4	4	4	15	CT	4	4	5	3	4	4	24	T	4	4	4	5	17	T	76	T
R14	5	5	4	5	5	5	29	ST	5	5	5	5	20	ST	5	5	5	5	5	5	30	ST	5	5	5	5	20	ST	99	ST
R15	4	4	3	3	3	3	20	CT	2	4	4	4	14	CT	3	2	4	4	4	3	20	CT	4	4	4	4	16	T	70	T
R16	3	3	3	3	3	3	18	CT	3	3	3	3	12	CT	3	3	3	3	3	3	18	CT	3	3	3	3	12	CT	60	CT
R17	4	4	4	4	4	4	24	T	4	4	4	4	16	T	4	4	4	4	4	4	24	T	4	4	4	4	16	T	80	T
R18	4	3	3	4	4	4	22	T	4	4	4	4	16	T	3	3	3	3	3	4	19	CT	3	4	4	4	15	CT	72	T
R19	3	4	2	4	2	2	17	CT	3	3	3	4	13	CT	4	4	5	5	3	4	25	T	4	3	4	4	15	CT	70	T
R20	5	5	5	5	5	5	30	ST	5	4	5	5	19	T	5	4	4	4	5	4	26	ST	4	5	5	4	18	T	93	ST
R21	4	4	3	4	4	3	22	T	4	4	4	4	16	T	4	4	4	4	4	4	24	T	4	4	4	4	16	T	78	T
R22	5	5	3	5	4	5	27	ST	3	5	5	5	18	T	5	5	5	5	5	5	30	ST	4	5	5	5	19	T	94	ST
R23	2	3	2	3	2	2	14	R	2	2	2	3	9	R	3	3	3	3	2	3	17	CT	2	3	4	3	12	CT	52	R
R24	4	4	3	4	3	3	21	T	3	5	4	4	16	T	4	4	4	3	4	5	24	T	4	4	4	5	17	T	78	T
R25	3	3	3	3	3	3	18	CT	3	3	3	3	12	CT	3	3	3	3	3	3	18	CT	3	3	3	3	12	CT	60	CT
R26	5	4	3	4	4	4	24	T	2	4	4	4	14	CT	4	4	4	4	4	4	24	T	4	3	4	4	15	CT	77	T
R27	4	4	3	4	3	4	22	T	5	5	5	5	20	ST	5	5	5	5	5	4	29	ST	5	5	5	5	20	ST	91	ST
R28	5	5	5	5	5	5	30	ST	5	5	5	5	20	ST	5	5	5	5	5	5	30	ST	5	3	4	4	16	T	96	ST
R29	5	5	4	4	5	4	27	ST	4	5	4	4	17	T	5	4	5	4	5	4	27	ST	5	5	5	4	19	T	90	ST
R30	3	3	3	3	3	3	18	CT	2	2	3	3	10	R	3	3	5	4	4	3	22	T	4	3	3	3	13	CT	63	CT
R31	3	4	3	5	3	3	21	T	2	5	4	5	16	T	5	5	5	5	4	5	29	ST	3	2	4	5	14	CT	80	T
R32	5	5	3	3	3	3	22	T	3	4	4	5	16	T	5	4	5	5	3	5	27	ST	5	5	5	5	20	ST	85	ST
R33	4	4	3	3	3	3	20	CT	3	3	4	3	13	CT	4	3	4	4	3	4	22	T	3	3	3	3	12	CT	67	CT
R34	3	3	3	3	3	3	18	CT	3	3	3	3	12	CT	3	3	3	3	2	2	16	CT	3	2	2	3	10	R	56	CT
R35	2	3	2	3	2	2	14	R	3	4	4	3	14	CT	4	3	5	4	1	3	20	CT	3	5	5	5	18	T	66	CT

R36	4	4	4	4	4	4	24	T	4	4	4	4	16	T	4	4	5	4	4	4	25	T	4	5	4	4	17	T	82	T
R37	3	3	3	3	4	3	19	CT	4	4	4	4	16	T	4	4	4	4	4	4	24	T	4	4	4	4	16	T	75	T
R38	4	4	3	4	3	3	21	T	2	4	3	4	13	CT	4	4	4	4	3	3	22	T	4	4	3	4	15	CT	71	T
R39	3	3	3	3	2	3	17	CT	2	3	3	3	11	R	3	3	3	3	2	3	17	CT	3	3	3	4	13	CT	58	CT
R40	5	5	4	4	4	2	24	T	4	4	4	4	16	T	4	4	4	4	4	4	24	T	4	5	5	5	19	T	83	T
R41	3	5	2	3	2	3	18	CT	3	2	2	3	10	R	3	3	4	3	2	3	18	CT	3	3	3	3	12	CT	58	CT
R42	3	4	4	2	3	3	19	CT	4	4	4	5	17	T	5	4	4	5	5	4	27	ST	5	4	5	5	19	T	82	T
R43	3	4	3	4	4	2	20	CT	4	4	4	2	14	CT	4	4	4	4	4	3	23	T	4	3	3	4	14	CT	71	T
R44	4	4	4	2	2	2	18	CT	3	1	1	2	7	SR	3	2	4	4	1	2	16	CT	2	2	3	5	12	CT	53	CT
R45	3	3	3	3	3	3	18	CT	3	3	3	3	12	CT	3	3	3	3	3	4	19	CT	4	4	4	4	16	T	65	CT
R46	4	4	3	4	3	4	22	T	5	3	4	4	16	T	5	4	4	4	4	5	26	ST	5	3	3	5	16	T	80	T
R47	3	4	2	4	2	2	17	CT	3	3	3	4	13	CT	4	4	5	5	3	4	25	T	4	3	4	4	15	CT	70	T
R48	5	5	3	5	5	5	28	ST	5	5	5	5	20	ST	5	5	5	5	5	5	30	ST	5	5	5	5	20	ST	98	ST
R49	5	5	5	5	4	4	28	ST	3	4	4	4	15	CT	5	5	5	5	4	4	28	ST	5	4	4	4	17	T	88	ST
R50	5	5	5	5	3	1	24	T	1	2	2	4	9	R	2	2	2	2	2	2	12	R	5	3	3	3	14	CT	59	CT
R51	3	3	3	3	3	3	18	CT	3	3	3	4	13	CT	4	3	4	4	4	4	23	T	3	4	4	4	15	CT	69	T
R52	3	5	3	4	2	2	19	CT	3	3	3	3	12	CT	4	3	3	4	3	3	20	CT	5	4	4	3	16	T	67	CT
R53	3	4	5	5	5	2	24	T	5	3	5	5	18	T	4	4	4	4	4	4	24	T	4	4	4	4	16	T	82	T
R54	2	3	4	4	3	3	19	CT	4	4	3	3	14	CT	4	4	3	4	3	3	21	T	2	3	3	3	11	R	65	CT
R55	3	3	2	3	2	3	16	CT	2	2	3	3	10	R	2	3	4	4	2	3	18	CT	4	4	3	4	15	CT	59	CT
R56	5	5	3	4	4	5	26	ST	4	5	5	5	19	T	5	5	5	5	4	5	29	ST	4	4	5	5	18	T	92	ST
R57	5	5	4	4	3	3	24	T	4	5	5	5	19	T	5	5	5	5	4	5	29	ST	4	4	4	5	17	T	89	ST
R58	3	4	1	3	2	1	14	R	4	3	3	4	14	CT	4	3	4	5	3	4	23	T	4	4	4	4	16	T	87	CT
R59	5	5	3	3	3	3	22	T	3	4	4	5	16	T	5	4	5	5	3	5	27	ST	5	5	5	5	20	ST	85	ST
R60	3	3	3	3	4	3	19	CT	3	4	3	3	13	CT	3	3	3	3	4	3	19	CT	3	3	2	4	12	CT	63	CT
R61	4	5	4	5	4	5	27	ST	5	5	5	5	20	ST	5	5	5	5	5	5	30	ST	5	5	5	5	20	ST	97	ST
R62	3	3	3	3	3	3	18	CT	1	1	1	1	4	SR	1	1	1	1	1	1	6	SR	1	1	1	1	4	SR	32	SR
R63	5	5	5	5	5	5	30	ST	5	5	5	5	20	ST	5	5	5	5	5	5	30	ST	5	5	5	5	20	ST	100	ST
R64	5	5	4	4	5	5	28	ST	5	5	5	5	20	ST	5	5	4	5	5	5	29	ST	5	4	4	5	18	T	95	ST
R65	4	5	3	4	4	4	24	T	4	4	4	5	17	T	4	5	4	4	4	4	25	T	4	4	5	4	17	T	83	T
R66	3	2	2	2	4	3	16	CT	2	1	4	1	8	R	2	2	1	2	2	1	10	SR	2	2	2	2	8	R	42	R
R67	4	4	4	4	4	4	24	T	4	4	5	4	17	T	4	5	4	4	5	4	26	ST	5	4	4	4	17	T	84	T
R68	5	5	5	5	5	5	30	ST	5	5	5	5	20	ST	5	5	5	5	5	5	30	ST	5	5	5	5	20	ST	100	ST
R69	3	4	3	3	3	4	20	CT	3	4	4	4	15	CT	4	4	4	4	4	4	24	T	4	4	4	4	16	T	75	T
R70	4	4	4	4	4	4	24	T	4	4	4	4	16	T	4	4	4	4	4	4	24	T	4	4	4	4	16	T	80	T
R71	4	4	4	4	4	4	24	T	2	4	4	3	13	CT	4	4	3	3	4	1	19	CT	4	4	4	4	16	T	72	T
R72	3	3	2	3	2	3	16	CT	2	2	3	3	10	R	2	3	4	4	3	2	18	CT	3	3	3	2	11	R	55	CT
R73	4	4	4	4	4	4	24	T	3	4	3	3	13	CT	4	4	4	4	4	4	24	T	4	4	4	4	16	T	77	T
R74	4	4	4	5	4	4	25	T	5	5	4	4	18	T	4	5	5	5	5	4	28	ST	4	5	4	5	18	T	89	ST
R75	3	4	3	4	3	3	20	CT	4	4	3	4	15	CT	4	4	4	4	3	4	23	T	4	4	4	4	16	T	74	T

R76	4	4	3	4	3	3	21	T	5	5	4	4	18	T	4	4	4	5	5	5	27	ST	4	4	4	4	16	T	82	T
R77	5	5	5	5	4	5	29	ST	5	4	5	5	19	T	5	4	5	5	4	5	28	ST	5	4	5	5	19	T	95	ST
R78	4	5	4	5	3	3	24	T	4	3	4	5	16	T	4	4	4	5	5	5	27	ST	4	4	4	4	16	T	83	T
R79	4	4	3	4	4	4	23	T	3	4	4	4	15	CT	4	4	4	4	4	4	24	T	4	4	4	4	16	T	78	T
R80	4	4	4	4	3	3	22	T	3	3	3	4	13	CT	4	4	4	4	4	4	24	T	4	3	3	3	13	CT	72	T
R81	2	3	3	5	3	4	20	CT	4	4	3	3	14	CT	2	2	3	3	2	3	15	R	3	3	3	2	11	R	60	CT
R82	2	3	2	2	2	2	13	R	2	2	2	2	8	R	2	2	2	2	2	2	12	R	2	2	2	5	11	R	44	R
R83	5	5	5	5	5	5	30	ST	4	4	4	4	16	T	5	5	5	5	5	5	30	ST	5	4	5	5	19	T	95	ST
R84	2	3	2	2	3	3	15	R	3	2	3	3	11	R	2	3	3	2	2	3	15	R	3	2	2	3	10	R	51	R
R85	4	4	3	4	4	3	22	T	3	2	4	4	13	CT	4	4	5	5	3	4	25	T	3	4	4	5	16	T	76	T
R86	4	4	4	4	3	3	22	T	3	4	4	4	15	CT	4	4	4	4	4	4	24	T	4	4	4	4	16	T	77	T
R87	5	5	5	5	5	5	30	ST	5	5	5	5	20	ST	5	5	5	5	5	5	30	ST	5	5	5	5	20	ST	100	ST
R88	4	4	4	4	4	5	25	T	5	5	5	5	20	ST	4	5	5	5	5	4	28	ST	5	5	5	5	20	ST	93	ST
R89	4	4	2	3	2	4	19	CT	4	3	4	4	15	CT	4	4	4	4	4	3	23	T	4	4	4	2	14	CT	71	T
R90	5	5	4	4	4	5	27	ST	5	5	5	5	20	ST	4	5	4	5	4	4	26	ST	5	5	4	5	19	T	92	ST
R91	5	5	4	4	5	5	28	ST	5	5	5	5	20	ST	5	5	4	5	5	5	29	ST	5	4	4	5	18	T	95	ST
R92	4	3	3	3	3	4	20	CT	3	3	3	3	12	CT	5	5	5	5	3	4	27	ST	4	4	5	5	18	T	77	T
R93	5	5	5	4	4	4	27	ST	4	5	4	4	17	T	4	4	4	4	5	5	26	ST	4	4	5	4	17	T	87	ST
R94	4	4	3	4	3	3	21	T	4	4	4	4	16	T	4	4	5	5	3	5	26	ST	4	5	5	5	19	T	82	T
R95	4	4	3	3	3	3	20	CT	4	4	4	4	16	T	4	4	4	4	3	4	23	T	4	4	4	4	16	T	75	T
R96	3	4	3	4	2	3	19	CT	4	3	4	4	15	CT	4	4	3	5	3	4	23	T	4	5	4	4	17	T	74	T
R97	4	3	3	4	3	3	20	CT	3	3	3	4	13	CT	4	3	3	3	4	3	20	CT	4	3	3	3	13	CT	66	CT
R98	2	3	3	2	2	2	14	R	1	1	2	2	6	SR	3	3	4	3	2	3	18	CT	4	3	3	3	13	CT	51	R
R99	3	4	2	4	4	4	21	T	4	4	4	4	16	T	5	5	5	5	5	5	30	ST	4	4	4	4	16	T	83	T
R100	5	5	4	5	4	3	26	ST	5	4	4	4	17	T	4	5	4	4	5	5	27	ST	4	4	5	4	17	T	87	ST
R101	3	4	3	3	3	2	18	CT	2	2	2	4	10	R	4	4	4	4	4	4	24	T	4	3	3	4	14	CT	66	CT
R102	3	4	3	3	3	3	19	CT	3	3	3	4	13	CT	4	3	4	4	3	4	22	T	4	4	4	4	16	T	70	T
R103	5	5	5	5	5	5	30	ST	5	5	5	5	20	ST	5	5	5	5	5	5	30	ST	5	5	5	5	20	ST	100	ST
R104	4	4	3	4	3	3	21	T	5	5	5	5	20	ST	5	4	5	5	4	4	27	ST	4	4	4	4	16	T	84	T
R105	4	4	4	4	4	4	24	T	4	4	4	3	15	CT	4	4	4	3	3	3	21	T	3	3	3	2	11	R	71	T
R106	3	3	2	3	2	1	14	R	3	2	3	3	11	R	2	3	4	2	3	4	18	CT	3	2	3	3	11	R	54	CT
R107	5	5	4	5	5	5	29	ST	5	3	5	5	18	T	5	5	5	5	4	4	28	ST	4	5	4	5	18	T	93	ST

Persepsi Biaya Pendidikan																						
RES	Keterjangkauan Biaya					Biaya Administrasi					Biaya perkuliahan					Pengeluaran saat Kuliah					Σ	K
	P21	P22	P23	Σ	K	P24	P25	P26	Σ	K	P27	P28	P29	Σ	K	P30	P31	P32	Σ	K		
R01	4	4	3	11	R	4	5	4	13	CT	4	5	5	14	CT	4	3	3	10	R	48	T
R02	1	1	1	3	SR	1	1	3	2	SR	4	1	2	7	SR	3	2	1	6	SR	18	SR
R03	4	3	3	10	R	4	5	5	14	CT	5	5	5	15	CT	4	5	4	13	CT	52	T
R04	2	1	1	4	SR	2	2	1	5	SR	2	2	3	7	SR	3	2	2	7	SR	23	R
R05	3	3	3	9	R	3	3	3	9	R	4	3	3	10	R	3	3	3	9	R	37	CT
R06	3	3	2	8	R	2	3	3	8	R	3	3	2	8	R	2	3	2	7	SR	31	R
R07	2	2	2	6	SR	2	2	3	7	SR	3	2	2	7	SR	3	2	2	7	SR	27	R
R08	2	2	3	7	SR	2	2	2	6	SR	1	2	2	5	SR	1	1	2	4	SR	22	SR
R09	2	2	2	6	SR	1	1	2	4	SR	2	2	2	6	SR	2	1	1	4	SR	20	SR
R10	2	3	3	8	R	2	2	1	5	SR	1	2	2	5	SR	2	1	1	4	SR	22	SR
R11	2	2	2	6	SR	2	2	2	6	SR	4	1	1	6	SR	1	1	1	3	SR	21	SR
R12	1	1	1	3	SR	1	2	1	4	SR	1	1	1	3	SR	1	1	1	3	SR	13	SR
R13	3	2	2	7	SR	2	2	3	7	SR	4	3	3	10	R	3	3	3	9	R	33	CT
R14	5	5	4	14	CT	4	5	5	14	CT	5	4	4	13	CT	5	5	4	14	CT	55	ST
R15	1	1	1	3	SR	1	1	1	3	SR	2	1	1	4	SR	1	1	1	3	SR	13	SR
R16	2	3	3	8	R	2	2	3	7	SR	3	3	3	9	R	3	3	3	9	R	33	CT
R17	4	4	4	12	CT	4	4	4	12	CT	4	4	4	12	CT	4	4	4	12	CT	48	T
R18	1	2	1	4	SR	2	2	1	5	SR	2	2	2	6	SR	2	2	2	6	SR	21	SR
R19	4	4	4	12	CT	4	4	4	12	CT	4	4	4	12	CT	4	4	4	12	CT	48	T
R20	4	4	4	12	CT	4	5	4	13	CT	5	4	4	13	CT	5	4	4	13	CT	51	T
R21	4	4	4	12	CT	4	5	5	14	CT	3	3	3	9	R	3	2	2	7	SR	42	CT
R22	5	5	5	15	CT	5	3	5	13	CT	3	5	5	13	CT	5	4	4	13	CT	54	ST
R23	3	3	4	10	R	4	4	2	10	R	1	3	2	6	SR	2	2	2	6	SR	32	R
R24	2	2	2	6	SR	2	2	3	7	SR	2	2	3	7	SR	3	2	3	8	R	28	R
R25	2	2	4	8	R	4	4	5	13	CT	4	4	4	12	CT	4	5	2	11	R	44	T
R26	1	2	2	5	SR	2	3	2	7	SR	3	3	3	9	R	3	3	3	9	R	30	R
R27	4	3	3	10	R	4	3	4	11	R	4	3	4	11	R	4	3	3	10	R	42	CT
R28	4	5	5	14	CT	5	5	5	15	CT	4	5	4	13	CT	4	4	5	13	CT	55	ST
R29	5	5	4	14	CT	4	5	5	14	CT	4	4	5	13	CT	5	5	5	15	CT	56	ST
R30	2	1	2	5	SR	2	4	4	10	R	4	4	5	13	CT	5	5	4	14	CT	42	CT
R31	3	3	3	9	R	3	3	4	10	R	4	3	3	10	R	3	5	5	13	CT	42	CT
R32	4	3	3	10	R	4	4	4	12	CT	4	4	5	13	CT	4	5	4	13	CT	48	T
R33	4	4	4	12	CT	4	3	4	11	R	4	4	4	12	CT	4	4	4	12	CT	47	T
R34	2	3	3	8	R	3	3	3	9	R	3	3	3	9	R	3	2	2	7	SR	33	CT
R35	4	5	4	13	CT	4	5	5	14	CT	4	4	3	11	R	3	4	4	11	R	49	T
R36	3	3	3	9	R	4	3	3	10	R	3	3	2	8	R	2	4	3	9	R	36	CT
R37	3	3	3	9	R	3	3	3	9	R	4	4	4	12	CT	4	4	4	12	CT	42	CT
R38	2	2	2	6	SR	3	2	3	8	R	3	2	3	8	R	3	3	3	9	R	31	R
R39	2	1	1	4	SR	1	3	3	7	SR	3	3	3	9	R	4	3	3	10	R	30	R
R40	5	5	5	15	CT	5	5	5	15	CT	5	5	5	15	CT	5	5	5	15	CT	60	ST
R41	1	1	1	3	SR	5	2	2	9	R	2	2	5	9	R	3	3	2	8	R	29	R
R42	5	5	5	15	CT	4	4	5	13	CT	5	5	3	13	CT	4	3	4	11	R	52	T
R43	1	1	3	5	SR	3	3	3	9	R	3	2	3	8	R	3	3	3	9	R	31	R
R44	2	1	2	5	SR	1	3	5	9	R	4	2	3	9	R	3	3	2	8	R	31	R
R45	2	2	2	6	SR	2	2	2	6	SR	3	3	3	9	R	3	3	3	9	R	30	R
R46	5	4	5	14	CT	5	5	5	15	CT	5	5	5	15	CT	5	5	4	14	CT	58	ST
R47	4	4	4	12	CT	4	4	4	12	CT	4	4	4	12	CT	4	4	4	12	CT	48	T
R48	5	5	5	15	CT	5	3	5	13	CT	5	5	5	15	CT	5	5	5	15	CT	58	ST
R49	3	3	4	10	R	3	3	4	10	R	2	3	4	9	R	4	3	4	11	R	40	CT
R50	2	2	1	5	SR	1	2	1	4	SR	2	3	2	7	SR	2	3	2	7	SR	23	R
R51	3	2	3	8	R	3	4	4	11	R	4	3	3	10	R	3	3	3	2	SR	31	R
R52	4	1	2	7	SR	4	4	3	11	R	3	3	3	9	R	3	3	3	9	R	36	CT
R53	5	5	5	15	CT	5	5	5	15	CT	5	5	5	15	CT	5	3	3	11	R	56	ST
R54	2	2	3	7	SR	4	3	2	9	R	3	3	2	8	R	3	2	2	7	SR	31	R
R55	4	2	4	10	R	2	4	4	10	R	4	4	4	12	CT	3	2	3	8	R	40	CT
R56	4	4	5	13	CT	5	5	5	15	CT	5	4	4	13	CT	5	5	5	15	CT	56	ST
R57	2	3	2	7	SR	2	2	3	7	SR	3	3	3	9	R	3	2	2	7	SR	30	R

R58	2	2	2	6	SR	3	2	5	10	R	2	1	2	5	SR	2	2	2	6	SR	27	R
R59	2	1	2	5	SR	2	4	5	11	R	4	2	2	8	R	3	2	2	7	SR	31	R
R60	2	2	2	6	SR	1	2	3	6	SR	2	2	2	6	SR	3	3	3	9	R	27	R
R61	5	4	4	13	CT	4	4	4	12	CT	5	4	5	14	CT	5	4	4	13	CT	52	T
R62	1	2	1	4	SR	1	1	2	4	SR	2	2	4	8	R	2	2	2	6	SR	22	SR
R63	5	5	5	15	CT	5	5	5	15	CT	5	5	5	15	CT	5	5	5	15	CT	60	ST
R64	2	1	2	5	SR	1	3	5	9	R	4	2	3	9	R	3	3	2	8	R	31	R
R65	3	3	3	9	R	3	3	4	10	R	4	3	4	11	R	4	4	4	12	CT	42	CT
R66	1	1	2	4	SR	1	1	2	4	SR	4	2	3	9	R	2	2	2	6	SR	23	R
R67	4	4	4	12	CT	4	4	4	12	CT	4	4	3	11	R	4	3	4	11	R	46	T
R68	5	5	5	15	CT	5	5	5	15	CT	5	5	5	15	CT	5	5	5	15	CT	60	ST
R69	3	3	3	9	R	3	3	3	9	R	4	4	4	12	CT	4	4	4	12	CT	42	CT
R70	3	3	3	9	R	3	3	3	9	R	5	5	5	15	CT	4	4	4	12	CT	45	T
R71	4	4	4	12	CT	4	4	4	12	CT	4	4	4	12	CT	4	4	4	12	CT	48	T
R72	3	3	4	10	R	3	4	3	10	R	3	3	4	10	R	3	2	3	8	R	38	CT
R73	4	4	4	12	CT	4	4	4	12	CT	4	4	4	12	CT	4	4	4	12	CT	48	T
R74	4	3	4	11	R	3	3	4	10	R	3	3	4	10	R	4	3	3	10	R	41	CT
R75	3	3	3	9	R	3	3	4	10	R	3	3	3	9	R	3	3	3	9	R	37	CT
R76	5	4	5	14	CT	5	5	4	14	CT	5	5	4	14	CT	3	4	4	11	R	53	ST
R77	4	4	5	13	CT	5	5	5	15	CT	4	5	5	14	CT	4	3	5	12	CT	54	ST
R78	1	1	1	3	SR	1	1	1	3	SR	1	1	4	6	SR	4	4	4	12	CT	24	R
R79	4	4	4	12	CT	4	4	4	12	CT	4	4	4	12	CT	4	4	4	12	CT	48	T
R80	3	2	2	7	SR	2	2	3	7	SR	3	2	2	7	SR	4	3	2	9	R	30	R
R81	4	4	4	12	CT	4	4	4	12	CT	4	4	2	10	R	4	4	4	12	CT	46	T
R82	1	1	1	3	SR	2	3	4	9	R	4	2	4	10	R	4	4	2	10	R	32	R
R83	5	5	3	13	CT	5	3	3	11	R	4	5	4	13	CT	3	5	5	13	CT	50	T
R84	2	1	1	4	SR	3	1	1	5	SR	2	3	3	8	R	2	2	1	5	SR	22	SR
R85	5	5	5	15	CT	5	4	4	13	CT	5	5	4	14	CT	5	4	5	14	CT	56	ST
R86	4	4	4	12	CT	4	4	4	12	CT	4	4	4	12	CT	4	4	4	12	CT	48	T
R87	5	5	5	15	CT	5	5	4	14	CT	4	5	5	14	CT	5	5	5	15	CT	58	ST
R88	3	2	3	8	R	4	4	3	11	R	5	4	5	14	CT	5	4	4	13	CT	46	T
R89	3	3	3	9	R	3	3	3	9	R	4	3	4	11	R	3	2	2	7	SR	36	CT
R90	5	5	5	15	CT	5	4	5	14	CT	5	4	5	14	CT	5	4	5	14	CT	57	ST
R91	4	4	4	12	CT	3	4	4	11	R	4	4	4	12	CT	3	4	4	11	R	46	T
R92	5	5	5	15	CT	3	5	3	11	R	5	3	5	13	CT	5	5	3	13	CT	52	T
R93	5	3	4	12	CT	4	3	4	11	R	3	4	4	11	R	4	4	4	12	CT	46	T
R94	3	4	4	11	R	4	4	2	10	R	4	4	3	11	R	4	4	4	12	CT	44	T
R95	3	3	3	9	R	3	3	3	9	R	3	3	3	9	R	3	3	3	9	R	36	CT
R96	2	2	4	8	R	3	3	4	10	R	4	4	4	12	CT	4	4	4	12	CT	42	CT
R97	4	4	4	12	CT	4	3	3	10	R	4	3	4	11	R	3	3	4	10	R	43	T
R98	2	3	3	8	R	2	3	2	7	SR	2	3	2	7	SR	3	3	3	9	R	31	R
R99	3	3	3	9	R	3	3	3	9	R	3	3	3	9	R	3	3	3	9	R	36	CT
R100	3	3	3	9	R	3	3	3	9	R	3	3	3	9	R	3	3	3	9	R	36	CT
R101	4	4	4	12	CT	4	4	4	12	CT	4	3	3	10	R	4	3	3	10	R	44	T
R102	2	2	2	6	SR	2	2	3	7	SR	3	2	2	7	SR	3	2	2	7	SR	27	R
R103	5	5	5	15	CT	5	5	5	15	CT	5	5	5	15	CT	5	5	5	15	CT	60	ST
R104	3	3	3	9	R	3	3	4	10	R	3	3	4	10	R	4	4	3	11	R	40	CT
R105	2	2	2	6	SR	2	2	3	7	SR	3	3	4	10	R	3	3	2	8	R	31	R
R106	2	2	1	5	SR	2	2	1	5	SR	2	1	1	4	SR	3	2	2	7	SR	21	SR
R107	2	1	2	5	SR	2	2	4	8	R	3	2	5	10	R	4	4	5	13	CT	36	CT

Kondisi Ekonomi Orang Tua																						
RES	Pendidikan Orang Tua								Pendapatan Orang Tua						Pekerjaan Orang Tua						Σ	K
	P33	P34	P35	P36	P37	P38	Σ	K	P39	P40	P41	P42	Σ	K	P43	P44	P45	P46	Σ	K		
R01	5	5	4	4	5	4	27	SB	3	3	5	2	13	KB	2	4	2	4	12	KB	52	B
R02	2	2	1	2	2	1	10	SKB	2	1	2	1	6	SKB	3	2	2	1	8	SKB	24	SKB
R03	4	4	3	4	4	5	24	B	5	5	4	5	19	S	5	5	4	4	18	S	61	B
R04	3	2	3	3	2	2	15	KB	3	3	2	2	10	SKB	3	3	1	2	9	SKB	34	KB
R05	4	4	5	1	3	1	18	S	4	2	2	3	11	KB	3	3	4	4	14	KB	43	S
R06	5	4	1	2	1	3	16	S	5	1	1	4	11	KB	5	1	1	2	9	SKB	36	KB
R07	2	1	1	1	1	1	7	SKB	4	1	4	3	12	KB	3	4	3	3	13	KB	32	KB
R08	2	2	1	1	1	1	8	SKB	1	1	2	2	6	SKB	2	2	2	2	8	SKB	22	SKB
R09	2	1	2	1	2	1	9	SKB	1	1	1	2	5	SKB	2	1	2	1	6	SKB	20	SKB
R10	2	2	1	1	1	1	8	SKB	1	1	3	2	7	SKB	2	1	1	1	5	SKB	20	SKB
R11	3	3	3	3	3	4	19	S	3	4	3	3	13	KB	3	3	2	2	10	SKB	42	S
R12	3	3	3	3	1	1	14	KB	2	3	3	2	10	SKB	2	3	3	4	12	KB	36	KB
R13	4	2	1	1	1	1	10	SKB	4	1	1	2	8	SKB	2	1	1	1	5	SKB	23	SKB
R14	5	4	4	5	5	4	27	SB	5	5	5	4	19	S	5	4	5	4	18	S	64	SB
R15	4	4	1	1	1	1	12	KB	1	2	1	1	5	SKB	1	2	1	1	5	SKB	22	SKB
R16	2	2	2	2	1	1	10	SKB	1	1	3	1	6	SKB	2	1	2	1	6	SKB	22	SKB
R17	4	5	5	1	1	5	21	B	5	4	4	4	17	S	5	5	2	2	14	KB	52	B
R18	3	2	3	2	3	2	15	KB	3	3	3	3	12	KB	3	2	2	2	9	SKB	36	KB
R19	4	4	4	3	3	3	21	B	2	2	3	3	10	SKB	2	2	3	3	10	SKB	41	S
R20	4	4	4	5	5	4	26	SB	4	5	4	4	17	S	5	5	5	5	20	S	63	SB
R21	4	3	4	5	4	2	22	B	2	2	2	3	9	SKB	3	2	3	3	11	KB	42	S
R22	4	5	5	5	4	5	28	SB	5	4	4	5	18	S	5	4	5	4	18	S	64	SB
R23	4	4	3	3	4	3	21	B	4	3	4	4	15	KB	4	4	4	4	16	S	52	B
R24	2	4	3	3	2	3	17	S	4	4	1	4	13	KB	4	4	4	4	16	S	46	S
R25	3	2	1	2	3	3	14	KB	3	3	3	3	12	KB	3	3	3	1	10	SKB	36	KB
R26	2	1	3	3	3	3	15	KB	3	3	3	3	12	KB	3	4	4	4	15	KB	42	S
R27	4	5	5	4	4	5	27	SB	5	4	4	4	17	S	4	4	4	4	16	S	60	B
R28	4	4	4	5	5	4	26	SB	4	5	5	5	19	S	5	4	4	4	17	S	62	SB
R29	2	4	4	4	4	4	22	B	4	4	4	3	15	KB	4	4	4	3	15	KB	52	B
R30	4	4	3	3	3	4	21	B	4	4	3	3	14	KB	3	3	1	1	8	SKB	43	S
R31	4	3	3	4	4	3	21	B	3	4	4	4	15	KB	3	3	4	4	14	KB	50	B
R32	5	4	3	3	3	3	21	B	5	4	5	4	18	S	5	3	3	4	15	KB	54	B
R33	5	5	2	2	4	5	23	B	5	5	3	4	17	S	5	5	1	1	12	KB	52	B
R34	3	4	1	1	1	1	11	KB	1	1	3	2	7	SKB	3	1	4	1	9	SKB	27	KB
R35	4	4	4	4	4	4	24	B	4	4	4	4	16	S	4	4	2	2	12	KB	52	B
R36	1	2	3	3	3	3	15	KB	3	3	1	1	8	SKB	2	2	2	1	7	SKB	30	KB
R37	3	3	3	4	4	3	20	S	3	3	3	3	12	KB	3	3	2	3	11	KB	43	S
R38	2	2	1	1	1	3	10	SKB	3	3	3	3	12	KB	4	4	4	4	16	S	38	S
R39	2	2	3	3	2	3	15	KB	3	3	4	2	12	KB	4	3	4	4	15	KB	42	S
R40	4	4	4	5	3	3	23	B	4	4	4	5	17	S	4	4	4	4	16	S	56	B
R41	3	2	2	2	2	2	13	KB	1	1	2	2	6	SKB	2	1	1	1	5	SKB	24	SKB
R42	4	4	4	5	5	4	26	SB	4	5	5	4	18	S	4	4	4	4	16	S	60	B
R43	2	2	2	3	3	3	15	KB	2	3	2	4	11	KB	4	4	4	4	16	S	42	S
R44	3	3	1	3	1	3	14	KB	3	4	3	3	13	KB	4	4	3	3	14	KB	41	S
R45	2	3	3	3	3	4	18	S	3	3	3	4	13	KB	4	3	3	3	13	KB	44	S
R46	4	4	4	3	3	5	23	B	4	4	5	5	18	S	4	4	3	4	15	KB	56	B
R47	4	4	4	2	3	1	18	S	5	2	3	3	13	KB	4	3	4	1	12	KB	43	S
R48	4	4	5	5	4	4	26	SB	4	4	4	4	16	S	3	3	4	4	14	KB	56	B
R49	3	3	4	4	2	2	18	S	3	2	4	2	11	KB	3	2	4	4	13	KB	42	S
R50	3	2	2	3	2	1	13	KB	1	2	2	3	8	SKB	2	2	2	1	7	SKB	28	KB
R51	1	1	1	1	2	2	8	SKB	1	2	2	1	6	SKB	2	2	2	2	8	SKB	22	SKB
R52	4	3	3	1	3	3	17	S	2	1	3	3	9	SKB	2	3	3	3	11	KB	37	KB
R53	3	4	3	3	4	4	21	B	4	3	3	4	14	KB	4	3	3	2	12	KB	47	S
R54	2	2	2	3	1	1	11	KB	1	1	1	1	4	SKB	1	2	2	2	7	SKB	22	SKB
R55	2	2	3	1	3	3	14	KB	3	2	2	4	11	KB	2	1	2	1	6	SKB	31	KB
R56	2	4	4	4	4	4	22	B	4	3	3	4	14	KB	4	4	4	4	16	S	52	B
R57	4	4	3	3	4	4	22	B	3	4	4	3	14	KB	3	4	4	4	15	KB	51	B

R58	2	2	2	1	4	1	12	KB	2	2	1	3	8	SKB	3	3	2	1	9	SKB	29	KB
R59	3	3	3	4	3	3	19	S	4	4	4	5	17	S	5	4	4	5	18	S	54	B
R60	2	1	1	3	2	2	11	KB	1	1	1	1	4	SKB	1	2	1	3	7	SKB	22	SKB
R61	4	5	5	5	4	4	27	SB	3	4	3	3	13	KB	4	4	4	4	16	S	56	B
R62	1	2	2	1	2	1	9	SKB	2	2	1	2	7	SKB	2	2	2	1	7	SKB	23	SKB
R63	5	5	5	5	4	4	28	SB	4	3	4	5	16	S	5	4	4	4	17	S	61	B
R64	4	4	3	3	4	4	22	B	3	3	4	3	13	KB	3	3	3	2	11	KB	46	S
R65	3	4	3	3	4	4	21	B	3	3	4	3	13	KB	4	4	3	3	14	KB	48	S
R66	1	1	1	2	1	1	7	SKB	2	2	2	2	8	SKB	1	1	2	1	5	SKB	20	SKB
R67	3	2	1	1	1	1	9	SKB	2	2	2	3	9	SKB	2	2	2	1	7	SKB	25	SKB
R68	5	5	4	5	5	2	26	SB	5	5	5	2	17	S	5	5	5	5	20	S	63	SB
R69	3	2	3	2	2	2	14	KB	3	3	3	3	12	KB	3	1	1	4	9	SKB	35	KB
R70	4	5	4	4	4	4	25	B	5	1	4	3	13	KB	5	3	1	1	10	SKB	48	S
R71	5	5	1	1	1	1	14	KB	5	5	5	4	19	S	5	5	4	4	18	S	51	B
R72	2	2	2	3	3	3	15	KB	3	1	2	3	9	SKB	2	1	1	2	6	SKB	30	KB
R73	1	2	2	2	2	2	11	KB	1	1	2	2	6	SKB	2	2	2	2	8	SKB	25	SKB
R74	4	4	4	3	3	4	22	B	4	3	3	3	13	KB	3	3	3	3	12	KB	47	S
R75	3	3	1	3	3	3	16	S	4	4	4	3	15	KB	3	1	1	1	6	SKB	37	KB
R76	3	3	3	3	4	3	19	S	3	4	4	4	15	KB	5	4	4	5	18	S	52	B
R77	4	5	5	4	2	4	24	B	4	5	5	4	18	S	4	5	5	5	19	S	61	B
R78	4	3	4	3	4	4	22	B	4	4	4	1	13	KB	4	4	2	1	11	KB	46	S
R79	5	5	1	2	1	3	17	S	5	3	5	4	17	S	4	1	1	3	9	SKB	43	S
R80	3	1	1	2	1	2	10	SKB	2	1	4	3	10	SKB	2	1	1	1	5	SKB	25	SKB
R81	4	2	3	3	2	2	16	S	2	3	2	2	9	SKB	1	2	2	2	7	SKB	32	KB
R82	1	2	2	2	1	2	10	SKB	2	1	1	1	5	SKB	2	1	1	1	5	SKB	20	SKB
R83	1	1	2	2	2	4	12	KB	2	2	1	4	9	SKB	3	2	3	3	11	KB	32	KB
R84	1	2	2	1	2	2	10	SKB	1	1	2	2	6	SKB	2	2	1	1	6	SKB	22	SKB
R85	3	3	2	4	3	3	18	S	2	3	3	3	11	KB	4	3	3	3	13	KB	42	S
R86	3	3	3	3	3	3	18	S	3	3	2	2	10	SKB	2	1	1	2	6	SKB	34	KB
R87	4	5	5	5	5	5	29	SB	5	5	5	4	19	S	3	3	3	3	12	KB	60	B
R88	2	3	5	3	3	3	19	S	4	3	3	3	13	KB	3	2	2	3	10	SKB	42	S
R89	5	4	2	2	4	5	22	B	5	4	2	4	15	KB	3	3	1	1	8	SKB	45	S
R90	5	5	4	5	5	5	29	SB	4	5	5	4	18	S	5	4	5	5	19	S	66	SB
R91	4	3	3	3	4	2	19	S	3	3	4	3	13	KB	3	2	2	3	10	SKB	42	S
R92	5	4	2	2	2	2	17	S	1	5	5	4	15	KB	5	3	4	4	16	S	48	S
R93	5	5	2	2	3	3	20	S	5	5	4	4	18	S	3	5	4	4	16	S	54	B
R94	4	3	5	3	3	4	22	B	4	4	4	4	16	S	4	2	4	4	14	KB	52	B
R95	5	5	1	1	1	1	14	KB	4	4	2	3	13	KB	5	5	1	1	12	KB	39	S
R96	4	2	1	1	1	1	10	SKB	2	1	2	2	7	SKB	2	1	1	1	5	SKB	22	SKB
R97	1	2	2	2	1	1	9	SKB	2	2	2	2	8	SKB	1	1	2	2	6	SKB	23	SKB
R98	4	3	3	4	3	3	20	S	2	2	2	2	8	SKB	1	1	1	1	4	SKB	32	KB
R99	3	4	1	1	1	1	11	KB	2	1	2	3	8	SKB	3	3	2	1	9	SKB	28	KB
R100	1	1	1	3	3	3	12	KB	2	4	4	4	14	KB	4	4	4	4	16	S	42	S
R101	1	1	2	2	1	3	10	SKB	2	2	5	3	12	KB	3	3	2	2	10	SKB	32	KB
R102	2	2	3	2	2	2	13	KB	3	3	2	3	11	KB	3	2	2	1	8	SKB	32	KB
R103	4	4	4	4	4	4	24	B	4	5	5	5	19	S	5	5	5	4	19	S	62	SB
R104	4	4	2	2	3	3	18	S	4	4	4	3	15	KB	3	3	1	1	8	SKB	41	S
R105	3	3	1	2	1	3	13	KB	1	2	2	2	7	SKB	3	3	3	3	12	KB	32	KB
R106	1	1	2	2	2	2	10	SKB	1	2	2	3	8	SKB	4	4	4	4	16	S	34	KB
R107	5	5	3	3	2	3	21	B	3	4	4	4	15	KB	4	3	4	4	15	KB	51	B

RES	Lingkungan Teman Sebaya																				Σ	K
	Interaksi sosial yang					Tempat pengganti					Memberikan pengalaman					Partner belajar yang baik						
	P47	P48	P49	Σ	K	P50	P51	P52	Σ	K	P53	P54	P55	Σ	K	P56	P57	P58	Σ	K		
R01	5	5	5	15	SM	5	5	5	15	SM	5	5	4	14	M	5	5	4	14	M	58	SM
R02	5	4	2	11	CM	4	3	4	11	CM	4	4	2	10	CM	4	4	4	12	M	44	M
R03	5	5	2	12	M	4	4	4	12	M	4	4	4	12	M	5	5	5	15	SM	51	M
R04	3	3	3	9	CM	3	3	4	10	CM	4	3	4	11	CM	4	3	4	11	CM	41	CM
R05	4	4	4	12	M	4	4	4	12	M	5	4	3	12	M	4	4	5	13	M	49	M
R06	4	4	3	11	CM	3	4	4	11	CM	4	4	3	11	CM	4	4	4	12	M	45	M
R07	4	4	3	11	CM	4	3	4	11	CM	3	4	3	10	CM	3	3	4	10	CM	42	CM
R08	4	4	3	11	CM	4	4	4	12	M	3	3	4	10	CM	3	3	4	10	CM	43	M
R09	2	2	1	5	TM	2	2	1	5	TM	2	2	3	7	KM	3	2	2	7	KM	24	KM
R10	4	4	3	11	CM	4	4	4	12	M	4	4	4	12	M	4	4	4	12	M	47	M
R11	5	5	4	14	M	4	4	4	12	M	4	4	4	12	M	4	4	4	12	M	50	M
R12	4	4	2	10	CM	3	2	4	9	CM	4	4	3	11	CM	4	3	4	11	CM	41	CM
R13	4	4	3	11	CM	4	4	4	12	M	3	4	4	11	CM	4	3	3	10	CM	44	M
R14	5	5	5	15	SM	5	5	5	15	SM	4	5	4	13	M	5	5	5	15	SM	58	SM
R15	4	4	4	12	M	3	3	4	10	CM	4	4	3	11	CM	4	4	4	12	M	45	M
R16	3	3	2	8	KM	2	2	3	7	KM	3	2	3	8	KM	2	2	3	7	KM	30	KM
R17	4	4	4	12	M	4	4	4	12	M	4	4	4	12	M	4	4	4	12	M	48	M
R18	4	5	4	13	M	4	4	3	11	CM	4	4	4	12	M	4	4	4	12	M	48	M
R19	5	5	4	14	M	4	4	5	13	M	4	4	4	12	M	4	4	4	12	M	51	M
R20	4	4	3	11	CM	3	4	4	11	CM	4	4	4	12	M	4	4	4	12	M	46	M
R21	5	4	3	12	M	4	3	3	10	CM	3	4	3	10	CM	4	4	4	12	M	44	M
R22	5	5	5	15	SM	5	5	5	15	SM	5	5	5	15	SM	5	5	5	15	SM	60	SM
R23	3	3	3	9	CM	2	2	4	8	KM	3	3	2	8	KM	2	2	3	7	KM	32	KM
R24	5	5	3	13	M	4	3	4	11	CM	4	4	4	12	M	3	4	4	11	CM	47	M
R25	4	4	4	12	M	4	4	4	12	M	4	4	4	12	M	4	4	4	12	M	48	M
R26	3	4	2	9	CM	4	2	4	10	CM	3	4	4	11	CM	3	4	3	10	CM	40	CM
R27	5	5	5	15	SM	4	5	5	14	M	5	4	5	14	M	5	5	5	15	SM	58	SM
R28	5	5	5	15	SM	5	5	5	15	SM	4	5	5	14	M	5	5	5	15	SM	59	SM
R29	5	4	2	11	CM	3	3	2	8	KM	4	4	2	10	CM	4	2	4	10	CM	39	CM
R30	2	3	3	8	KM	2	2	2	6	KM	2	2	2	6	KM	4	4	4	12	M	32	KM
R31	5	5	4	14	M	4	4	4	12	M	4	5	5	14	M	4	4	4	12	M	52	M
R32	5	4	4	13	M	5	5	5	15	SM	5	4	4	13	M	5	4	4	13	M	54	SM
R33	4	4	2	10	CM	4	2	4	10	CM	4	3	2	9	CM	4	3	3	10	CM	39	CM
R34	4	4	2	10	CM	3	3	4	10	CM	4	4	3	11	CM	3	3	2	8	KM	39	CM
R35	5	5	3	13	M	3	4	4	11	CM	4	4	4	12	M	4	5	5	14	M	50	M
R36	4	4	4	12	M	5	4	4	13	M	4	4	4	12	M	4	5	4	13	M	50	M
R37	4	4	4	12	M	4	4	4	12	M	4	4	4	12	M	4	4	4	12	M	48	M
R38	4	4	2	10	CM	4	3	4	11	CM	4	4	2	10	CM	4	4	4	12	M	43	M
R39	2	2	2	6	KM	2	2	3	7	KM	2	2	3	7	KM	3	3	3	9	CM	29	KM
R40	4	5	5	14	M	5	5	5	15	SM	5	5	5	15	SM	5	5	5	15	SM	59	SM
R41	3	3	5	11	CM	4	3	3	10	CM	2	2	3	7	KM	2	3	3	8	KM	36	CM
R42	5	5	5	15	SM	5	5	5	15	SM	5	5	4	14	M	5	4	4	13	M	57	SM
R43	5	3	3	11	CM	4	4	4	12	M	4	4	3	11	CM	3	3	3	9	CM	43	M
R44	3	2	2	7	KM	2	3	2	7	KM	2	1	3	6	KM	3	3	4	10	CM	30	KM
R45	3	3	3	9	CM	3	3	3	9	CM	3	3	3	9	CM	3	3	3	9	CM	36	CM
R46	5	4	4	13	M	5	5	5	15	SM	4	5	5	14	M	5	5	5	15	SM	57	SM
R47	4	4	3	11	CM	4	4	4	12	M	5	4	3	12	M	3	5	5	13	M	48	M
R48	5	5	5	15	SM	5	5	5	15	SM	5	4	5	14	M	5	5	5	15	SM	59	SM
R49	4	5	5	14	M	5	4	4	13	M	4	4	5	13	M	5	5	5	15	SM	55	SM
R50	2	2	2	6	KM	2	4	2	8	KM	3	4	3	10	CM	2	2	2	6	KM	30	KM
R51	4	3	3	10	CM	3	3	4	10	CM	4	4	3	11	CM	3	4	4	11	CM	42	CM
R52	4	4	3	11	CM	3	3	4	10	CM	4	3	3	10	CM	5	4	4	13	M	44	M
R53	5	5	3	13	M	5	5	5	15	SM	5	5	5	15	SM	5	5	5	15	SM	58	SM
R54	3	4	3	10	CM	4	3	3	10	CM	2	2	3	7	KM	3	3	3	9	CM	36	CM
R55	4	4	3	11	CM	4	4	4	12	M	4	4	4	12	M	3	2	4	9	CM	44	M
R56	5	5	4	14	M	3	5	4	12	M	4	4	2	10	CM	4	2	3	9	CM	45	M
R57	5	5	5	15	SM	4	5	5	14	M	4	5	4	13	M	4	5	5	14	M	56	SM

R58	5	5	4	14	M	4	4	5	13	M	4	4	4	12	M	4	4	4	12	M	51	M
R59	5	5	4	14	M	4	5	5	14	M	4	5	3	12	M	4	4	4	12	M	52	M
R60	4	4	3	11	CM	3	3	4	10	CM	3	4	3	10	CM	3	4	4	11	CM	42	CM
R61	5	5	5	15	SM	5	5	5	15	SM	5	5	5	15	SM	5	5	5	15	SM	60	SM
R62	2	3	2	7	KM	4	4	4	12	M	3	4	3	10	CM	5	4	4	13	M	42	CM
R63	5	4	5	14	M	5	4	5	14	M	5	4	5	14	M	5	5	5	15	SM	57	SM
R64	5	5	4	14	M	4	4	5	13	M	4	4	4	12	M	4	4	4	12	M	51	M
R65	5	4	5	14	M	4	4	5	13	M	4	5	4	13	M	4	4	4	12	M	52	M
R66	2	2	3	7	KM	2	2	2	6	KM	2	3	3	8	KM	2	2	3	7	KM	28	KM
R67	5	4	3	12	M	3	3	4	10	CM	4	2	3	9	CM	4	3	4	11	CM	42	CM
R68	5	5	5	15	SM	4	4	4	12	M	4	4	4	12	M	4	4	5	13	M	52	M
R69	4	4	4	12	M	4	4	4	12	M	4	4	4	12	M	5	4	4	13	M	49	M
R70	4	4	4	12	M	4	4	3	11	CM	3	3	4	10	CM	3	3	3	9	CM	42	CM
R71	4	4	4	12	M	4	4	4	12	M	4	4	4	12	M	4	4	4	12	M	48	M
R72	3	3	3	9	CM	3	4	4	11	CM	4	4	5	13	M	4	3	2	9	CM	42	CM
R73	4	4	4	12	M	4	4	4	12	M	4	4	4	12	M	4	4	4	12	M	48	M
R74	4	4	4	12	M	3	4	4	11	CM	4	4	4	12	M	4	4	4	12	M	47	M
R75	4	4	3	11	CM	4	3	4	11	CM	4	4	4	12	M	4	3	4	11	CM	45	M
R76	4	3	4	11	CM	4	4	3	11	CM	4	4	3	11	CM	4	4	3	11	CM	44	M
R77	5	5	5	15	SM	5	5	5	15	SM	4	4	5	13	M	5	4	5	14	M	57	SM
R78	2	3	3	8	KM	3	4	4	11	CM	2	4	3	9	CM	4	4	4	12	M	40	CM
R79	4	4	4	12	M	4	4	4	12	M	4	4	4	12	M	4	4	4	12	M	48	M
R80	4	4	4	12	M	4	4	4	12	M	4	4	4	12	M	4	4	4	12	M	48	M
R81	2	2	2	6	KM	2	3	3	8	KM	2	3	3	8	KM	2	2	3	7	KM	29	KM
R82	5	5	4	14	M	5	5	4	14	M	4	5	5	14	M	5	3	4	12	M	54	SM
R83	5	5	5	15	SM	5	5	4	14	M	5	4	5	14	M	5	4	5	14	M	57	SM
R84	3	3	2	8	KM	2	3	3	8	KM	2	3	3	8	KM	2	3	3	8	KM	32	KM
R85	4	4	3	11	CM	3	3	4	10	CM	4	4	3	11	CM	4	4	4	12	M	44	M
R86	4	4	4	12	M	4	4	4	12	M	4	4	4	12	M	4	4	4	12	M	48	M
R87	5	5	4	14	M	5	5	5	15	SM	5	4	5	14	M	5	5	5	15	SM	58	SM
R88	5	5	4	14	M	3	3	5	11	CM	5	5	5	15	SM	5	3	5	13	M	53	SM
R89	4	4	3	11	CM	3	3	4	10	CM	4	4	4	12	M	3	2	3	8	KM	41	CM
R90	3	4	3	10	CM	4	4	4	12	M	4	4	3	11	CM	3	3	3	9	CM	42	CM
R91	5	5	5	15	SM	5	5	4	14	M	5	4	5	14	M	5	5	5	15	SM	58	SM
R92	5	5	4	14	M	5	4	5	14	M	3	5	4	12	M	3	4	4	11	CM	51	M
R93	4	4	4	12	M	1	2	2	5	TM	4	5	4	13	M	4	5	4	13	M	43	M
R94	4	4	3	11	CM	4	3	3	10	CM	3	4	3	10	CM	4	3	4	11	CM	42	CM
R95	4	4	3	11	CM	3	3	3	9	CM	3	3	3	9	CM	3	3	3	9	CM	38	CM
R96	4	4	4	12	M	4	4	4	12	M	4	4	4	12	M	4	2	3	9	CM	45	M
R97	3	4	4	11	CM	3	3	4	10	CM	4	4	3	11	CM	4	3	4	11	CM	43	M
R98	3	4	4	11	CM	3	3	2	8	KM	3	3	2	8	KM	3	2	3	8	KM	35	CM
R99	4	4	4	12	M	4	4	4	12	M	4	5	4	13	M	4	4	4	12	M	49	M
R100	3	4	5	12	M	4	5	4	13	M	5	4	4	13	M	3	4	3	10	CM	48	M
R101	5	5	2	12	M	4	4	4	12	M	4	4	4	12	M	4	4	4	12	M	48	M
R102	4	4	4	12	M	4	4	4	12	M	4	4	4	12	M	4	4	4	12	M	48	M
R103	2	2	4	8	KM	4	5	5	14	M	5	5	5	15	SM	5	5	5	15	SM	52	M
R104	4	4	3	11	CM	4	4	5	13	M	5	5	4	14	M	4	5	5	14	M	52	M
R105	3	3	3	9	CM	3	3	3	9	CM	5	3	4	12	M	5	4	4	13	M	43	M
R106	3	3	3	9	CM	3	3	3	9	CM	5	2	3	10	CM	2	3	3	8	KM	36	CM
R107	5	5	5	15	SM	5	4	5	14	M	5	5	5	15	SM	5	4	5	14	M	58	SM

<i>Self Efficacy</i>																				
RES	<i>Level</i>						<i>Strength</i>						<i>Generality</i>						Σ	K
	P59	P60	P61	P62	Σ	K	P63	P64	P65	P66	Σ	K	P67	P68	P69	P70	Σ	K		
R01	5	5	5	3	18	T	5	5	5	5	20	ST	5	5	5	5	20	ST	58	ST
R02	4	4	4	3	15	CT	4	4	4	4	16	T	4	4	4	4	16	T	47	T
R03	5	5	5	5	20	ST	5	5	5	5	20	ST	5	5	5	5	20	ST	60	ST
R04	3	3	4	3	13	CT	3	3	3	4	13	CT	4	3	4	3	14	CT	40	CT
R05	3	4	5	5	17	T	4	4	5	5	18	T	4	4	4	5	17	T	52	T
R06	4	4	4	4	16	T	4	4	4	4	16	T	4	4	4	4	16	T	48	T
R07	4	4	3	3	14	CT	3	4	4	4	15	CT	4	4	4	4	16	T	45	T
R08	4	4	4	4	16	T	3	4	4	4	15	CT	3	4	4	4	15	CT	46	T
R09	1	1	2	2	6	SR	2	3	3	2	10	R	3	3	2	3	11	R	27	R
R10	4	4	4	4	16	T	3	4	4	4	15	CT	3	4	4	5	16	T	47	T
R11	4	4	4	4	16	T	4	4	4	4	16	T	4	4	4	4	16	T	48	T
R12	5	3	3	2	13	CT	3	4	3	3	13	CT	3	3	3	3	12	CT	38	CT
R13	4	4	4	3	15	CT	4	4	4	4	16	T	3	3	4	3	13	CT	44	T
R14	5	5	5	5	20	ST	5	5	5	5	20	ST	5	5	5	5	20	ST	60	ST
R15	5	4	4	5	18	T	4	3	4	4	15	CT	4	4	3	4	15	CT	48	T
R16	2	2	3	3	10	R	3	3	2	2	10	R	3	3	2	2	10	R	30	R
R17	4	4	4	4	16	T	4	4	4	4	16	T	4	4	4	4	16	T	48	T
R18	5	5	5	4	19	T	4	4	4	4	16	T	4	4	4	4	16	T	51	T
R19	5	4	4	3	16	T	4	4	5	5	18	T	4	4	5	5	18	T	52	T
R20	4	4	4	4	16	T	5	5	5	5	20	ST	5	5	5	5	20	ST	56	ST
R21	5	5	5	5	20	ST	4	5	5	5	19	T	4	5	5	5	19	T	58	ST
R22	5	5	5	5	20	ST	5	5	5	5	20	ST	5	4	5	5	19	T	59	ST
R23	4	4	4	3	15	CT	3	4	4	4	15	CT	3	4	4	4	15	CT	45	T
R24	4	4	5	3	16	T	3	4	5	4	16	T	3	5	5	5	18	T	50	T
R25	4	5	4	4	17	T	3	4	4	4	15	CT	3	4	4	4	15	CT	47	T
R26	4	4	4	4	16	T	3	4	5	5	17	T	3	4	4	4	15	CT	48	T
R27	4	4	4	4	16	T	4	4	5	4	17	T	4	4	4	4	16	T	49	T
R28	4	4	4	4	16	T	4	5	5	5	19	T	5	5	5	5	20	ST	55	ST
R29	5	4	5	4	18	T	3	4	5	5	17	T	3	5	5	5	18	T	53	ST
R30	4	2	3	3	12	CT	2	3	5	4	14	CT	2	4	4	4	14	CT	40	CT
R31	5	5	5	5	20	ST	5	5	5	5	20	ST	5	5	5	5	20	ST	60	ST
R32	5	4	5	4	18	T	3	4	4	4	15	CT	3	4	4	4	15	CT	48	T
R33	5	3	4	3	15	CT	3	4	5	4	16	T	3	4	4	4	15	CT	46	T
R34	4	4	4	3	15	CT	3	4	5	4	16	T	3	4	4	4	15	CT	46	T
R35	4	4	4	4	16	T	4	4	5	4	17	T	4	4	4	4	16	T	49	T
R36	4	4	4	4	16	T	3	3	3	3	12	CT	3	3	3	3	12	CT	40	CT
R37	4	4	4	4	16	T	4	4	4	4	16	T	4	4	4	4	16	T	48	T
R38	4	4	4	3	15	CT	3	4	4	4	15	CT	3	4	4	4	15	CT	45	T
R39	4	4	4	3	15	CT	3	4	3	3	13	CT	3	4	3	4	14	CT	42	CT
R40	5	5	5	5	20	ST	5	5	5	5	20	ST	5	5	5	5	20	ST	60	ST
R41	5	3	4	3	15	CT	3	4	5	4	16	T	3	4	4	4	15	CT	46	T
R42	5	5	5	5	20	ST	5	5	5	5	20	ST	5	5	5	5	20	ST	60	ST
R43	4	4	4	4	16	T	3	4	4	4	15	CT	2	4	4	4	14	CT	45	T
R44	4	3	4	4	15	CT	1	2	5	4	12	CT	2	5	5	5	17	T	44	T
R45	3	4	4	4	15	CT	4	4	4	4	16	T	4	4	4	4	16	T	47	T
R46	5	5	5	5	20	ST	5	5	5	5	20	ST	5	5	5	5	20	ST	60	ST
R47	5	4	4	4	17	T	4	4	4	4	16	T	4	4	4	4	16	T	49	T
R48	4	4	5	5	18	T	5	5	5	5	20	ST	4	5	4	4	17	T	55	ST
R49	4	4	4	4	16	T	4	4	4	4	16	T	4	4	4	4	16	T	48	T
R50	3	3	2	3	11	R	2	5	2	3	12	CT	2	2	3	2	9	R	32	R

R51	4	4	4	4	16	T	2	2	4	2	10	R	4	4	4	4	16	T	42	CT
R52	5	3	4	4	16	T	4	3	3	4	14	CT	4	3	4	3	14	CT	44	T
R53	5	5	5	5	20	ST	4	5	5	5	19	T	5	5	5	5	20	ST	59	ST
R54	5	4	4	3	16	T	2	2	2	2	8	R	2	2	2	2	8	R	32	R
R55	4	4	4	4	16	T	3	4	4	4	15	CT	3	4	4	5	16	T	47	T
R56	4	5	5	5	19	T	5	5	5	5	20	ST	5	5	5	5	20	ST	59	ST
R57	4	4	4	4	16	T	5	5	5	4	19	T	4	5	5	5	19	T	54	ST
R58	5	4	5	4	18	T	3	2	3	3	11	R	3	4	4	4	15	CT	44	T
R59	4	4	3	3	14	CT	3	3	5	5	16	T	3	5	4	5	17	T	47	T
R60	4	3	4	4	15	CT	3	3	4	4	14	CT	2	4	4	4	14	CT	43	T
R61	5	4	4	4	17	T	4	4	5	5	18	T	5	5	5	4	19	T	54	ST
R62	5	3	2	2	12	CT	3	3	2	2	10	R	2	2	3	2	9	R	31	R
R63	5	5	4	5	19	T	5	4	4	4	17	T	4	4	4	4	16	T	52	T
R64	4	4	4	4	16	T	3	4	5	5	17	T	3	4	4	4	15	CT	48	T
R65	5	5	4	4	18	T	4	4	5	4	17	T	5	4	5	4	18	T	53	ST
R66	2	2	2	1	7	SR	2	2	2	3	9	R	3	2	2	4	11	R	27	R
R67	4	3	3	3	13	CT	3	3	4	4	14	CT	3	4	4	4	15	CT	42	CT
R68	5	5	5	5	20	ST	5	5	5	5	20	ST	5	5	5	5	20	ST	60	ST
R69	4	4	3	3	14	CT	3	3	3	3	12	CT	4	4	4	4	16	T	42	CT
R70	4	4	4	4	16	T	4	4	4	4	16	T	4	4	4	4	16	T	48	T
R71	4	3	3	3	13	CT	4	3	4	4	15	CT	4	4	4	4	16	T	44	T
R72	3	2	2	3	10	R	3	2	2	3	10	R	3	3	3	3	12	CT	32	R
R73	4	4	4	4	16	T	4	4	4	4	16	T	4	4	4	4	16	T	48	T
R74	5	4	5	5	19	T	4	4	4	4	16	T	4	4	4	4	16	T	51	T
R75	4	4	4	4	16	T	4	3	3	3	13	CT	3	3	4	3	13	CT	42	CT
R76	3	4	4	3	14	CT	3	4	5	4	16	T	3	4	3	4	14	CT	44	T
R77	5	5	5	5	20	ST	5	5	4	5	19	T	5	4	4	5	18	T	57	ST
R78	4	5	4	4	17	T	4	4	4	4	16	T	4	5	4	4	17	T	50	T
R79	4	4	4	4	16	T	4	4	4	4	16	T	4	4	4	4	16	T	48	T
R80	4	4	4	3	15	CT	3	3	3	4	13	CT	3	3	4	4	14	CT	42	CT
R81	3	2	2	2	9	R	2	3	2	2	9	R	3	3	3	2	11	R	29	R
R82	3	3	4	3	13	CT	2	2	3	3	10	R	2	2	3	2	9	R	32	R
R83	5	4	4	4	17	T	4	4	4	4	16	T	4	4	4	5	17	T	50	T
R84	2	1	1	2	6	SR	2	2	3	2	9	R	2	3	2	3	10	R	25	R
R85	4	4	4	3	15	CT	4	3	3	3	13	CT	3	4	5	4	16	T	44	T
R86	4	4	4	4	16	T	4	4	4	4	16	T	4	4	4	4	16	T	48	T
R87	5	5	5	5	20	ST	5	5	5	5	20	ST	5	5	5	5	20	ST	60	ST
R88	5	5	5	5	20	ST	3	5	5	5	18	T	3	5	5	5	18	T	56	ST
R89	2	4	4	3	13	CT	3	3	3	3	12	CT	3	4	4	4	15	CT	40	CT
R90	5	5	5	5	20	ST	5	5	5	5	20	ST	5	5	5	5	20	ST	60	ST
R91	4	4	4	4	16	T	5	4	5	5	19	T	5	4	5	4	18	T	53	ST
R92	5	5	4	4	18	T	3	5	5	5	18	T	3	5	5	5	18	T	54	ST
R93	4	4	4	4	16	T	4	4	4	4	16	T	4	4	4	4	16	T	48	T
R94	5	5	5	4	19	T	4	4	4	4	16	T	4	4	4	4	16	T	51	T
R95	5	4	3	4	16	T	3	3	3	5	14	CT	3	5	3	3	14	CT	44	T
R96	3	3	4	4	14	CT	3	4	3	3	13	CT	3	3	4	3	13	CT	40	CT
R97	3	3	3	3	12	CT	3	3	3	3	12	CT	4	3	3	4	14	CT	38	CT
R98	4	3	4	3	14	CT	4	3	3	3	13	CT	2	2	3	2	9	R	36	CT
R99	4	4	4	5	17	T	4	4	4	4	16	T	4	4	4	4	16	T	49	T
R100	4	4	4	4	16	T	4	4	5	4	17	T	5	4	4	5	18	T	51	T
R101	5	4	3	3	15	CT	3	4	3	3	13	CT	3	3	3	3	12	CT	40	CT
R102	4	4	4	4	16	T	4	4	4	4	16	T	4	4	4	4	16	T	48	T
R103	5	5	5	5	20	ST	5	5	5	5	20	ST	5	5	5	5	20	ST	60	ST

R104	5	5	4	4	18	T	4	4	4	5	17	T	5	5	5	5	20	ST	55	ST
R105	4	5	4	5	18	T	3	3	3	4	13	CT	3	3	4	4	14	CT	45	T
R106	3	2	2	3	10	R	3	2	3	3	11	R	2	2	2	3	9	R	30	R
R107	5	5	5	4	19	T	5	4	5	5	19	T	4	5	4	5	18	T	56	ST

Lampiran 11. Output SPSS *Descriptive Statistic*

1. Variabel Minat Melanjutkan S2

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Minat Melanjutkan S2	107	32	100	74.97	15.271
Valid N (listwise)	107				

a. Pemusatan perhatian

No	Interval	Kriteria	F	Presentase
1	26-30	Sangat Tinggi	22	20.56%
2	21-25	Tinggi	38	35.51%
3	16-20	Cukup Tinggi	38	35.51%
4	11-15	Rendah	9	8.41%
5	6 -10	Sangat Rendah	0	0.00%
Jumlah				1
Rata-rata				21.53
Kriteria				Tinggi

b. Keingintahuan

No	Interval	Kriteria	F	Presentase
1	20-23	Sangat Tinggi	15	14.02%
2	16-19	Tinggi	30	28.04%
3	12-15	Cukup Tinggi	44	41.12%
4	8-11	Rendah	15	14.02%
5	4-7	Sangat Rendah	3	2.80%
Jumlah				1
Rata-rata				14.52
Kriteria				Cukup Tinggi

c. Motivasi

No	Interval	Kriteria	F	Presentase
1	26-30	Sangat Tinggi	38	35.51%
2	21-25	Tinggi	39	36.45%
3	16-20	Cukup Tinggi	22	20.56%
4	11-15	Rendah	8	7.48%
5	6 -10	Sangat Rendah	0	0.00%
Jumlah				1
Rata-rata				23.47
Kriteria				Tinggi

d. Kebutuhan

No	Interval	Kriteria	F	Presentase
1	20-23	Sangat Tinggi	14	13.08%
2	16-19	Tinggi	57	53.27%
3	12-15	Cukup Tinggi	30	28.04%
4	8-11	Rendah	5	4.67%
5	4-7	Sangat Rendah	1	0.93%
Jumlah				1
Rata-rata				15.85
Kriteria				Tinggi

2. Variabel Biaya Pendidikan

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Persepsi Biaya Pendidikan	107	13	60	39.35	11.956
Valid N (listwise)	107				

a. Keterjangkauan biaya

No	Interval	Kriteria	F	Presentase
1	15-17	Sangat Tinggi	0	0.00%
2	12-14	Tinggi	0	0.00%
3	9-11	Cukup Tinggi	22	20.56%
4	6-8	Rendah	45	42.06%
5	3-5	Sangat Rendah	40	37.38%
Jumlah				1
Rata-rata				8.44
Kriteria				Cukup Tinggi

b. Biaya Administrasi/Registrasi

No	Interval	Kriteria	F	Presentase
1	15-17	Sangat Tinggi	0	0.00%
2	12-14	Tinggi	0	0.00%
3	9-11	Cukup Tinggi	2	1.87%
4	6-8	Rendah	52	48.60%
5	3-5	Sangat Rendah	33	30.84%
Jumlah				81.31%
Rata-rata				9
Kriteria				Cukup Tinggi

c. Biaya Perkuliahan

No	Interval	Kriteria	F	Presentase
1	15-17	Sangat Tinggi	0	0.00%
2	12-14	Tinggi	0	0.00%
3	9-11	Cukup Tinggi	31	28.97%
4	6-8	Rendah	50	46.73%
5	3-5	Sangat Rendah	26	24.30%
Jumlah				1
Rata-rata				9.50
Kriteria				Cukup Tinggi

d. Pengeluaran yang Berkenaan pada saat Menempuh Perkuliahan

No	Interval	Kriteria	F	Presentase
1	15-17	Sangat Tinggi	0	0.00%
2	12-14	Tinggi	0	0.00%
3	9-11	Cukup Tinggi	32	29.91%
4	6-8	Rendah	44	41.12%
5	3-5	Sangat Rendah	31	28.97%
Jumlah				1
Rata-rata				9.24
Kriteria				Cukup Tinggi

3. Variabel Kondisi Ekonomi Orang Tua

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kondisi Ekonomi Orang Tua	107	20	66	41.07	13.005
Valid N (listwise)	107				

a. Pendidikan orang tua

No	Interval	Kriteria	F	Presentase
1	20-23	Sangat Baik	1	0.93%
2	16-19	Baik	6	5.61%
3	12-15	Sedang	19	17.76%
4	8-11	Kurang Baik	41	38.32%
5	4-7	Sangat Kurang Baik	40	37.38%
Jumlah				1
Rata-rata				12.75
Kriteria				Sedang

b. Tingkat pendapatan orang tua

No	Interval	Kriteria	F	Presentase
1	20-23	Sangat Baik	0	0.00%
2	16-19	Baik	0	0.00%
3	12-15	Sedang	14	13.08%
4	8-11	Kurang Baik	28	26.17%
5	4-7	Sangat Kurang Baik	65	60.75%
Jumlah				1
Rata-rata				10.21
Kriteria				Kurang Baik

c. Pekerjaan orang tua

No	Interval	Kriteria	F	Presentase
1	20-23	Sangat Baik	0	0.00%
2	16-19	Baik	0	0.00%
3	12-15	Sedang	4	3.74%
4	8-11	Kurang Baik	18	16.82%
5	4-7	Sangat Kurang Baik	85	79.44%
Jumlah				1
Rata-rata				8.16
Kriteria				Kurang Baik

4. Variabel Lingkungan Teman Sebaya

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Lingkungan Teman Sebaya	107	24	60	46.14	8.236
Valid N (listwise)	107				

a. Interaksi sosial yang dilakukan

No	Interval	Kriteria	F	Presentase
1	15-17	Sangat Mendukung	11	10.28%
2	12-14	Mendukung	41	38.32%
3	9-11	Cukup Mendukung	43	40.19%
4	6-8	Kurang Mendukung	11	10.28%
5	3-5	Tidak Mendukung	1	0.93%
Jumlah				1
Rata-rata				11.33
Kriteria				Mendukung

b. Tempat pengganti keluarga

No	Interval	Kriteria	F	Presentase
1	15-17	Sangat Mendukung	10	9.35%
2	12-14	Mendukung	41	38.32%
3	9-11	Cukup Mendukung	39	36.45%
4	6-8	Kurang Mendukung	15	14.02%
5	3-5	Tidak Mendukung	2	1.87%
Jumlah				1
Rata-rata				10.85
Kriteria				Cukup Mendukung

c. Memberikan pengalaman yang tidak didapat dalam keluarga

No	Interval	Kriteria	F	Presentase
1	15-17	Sangat Mendukung	10	9.35%
2	12-14	Mendukung	45	42.06%
3	9-11	Cukup Mendukung	36	33.64%
4	6-8	Kurang Mendukung	15	14.02%
5	3-5	Tidak Mendukung	1	0.93%
Jumlah				1
Rata-rata				11.08
Kriteria				Cukup Mendukung

d. Partner belajar yang baik

No	Interval	Kriteria	F	Presentase
1	15-17	Sangat Mendukung	11	10.28%
2	12-14	Mendukung	49	45.79%
3	9-11	Cukup Mendukung	39	36.45%
4	6-8	Kurang Mendukung	7	6.54%
5	3-5	Tidak Mendukung	1	0.93%
Jumlah				1
Rata-rata				11.40
Kriteria				Cukup Mendukung

5. Variabel *Self Efficacy*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Self Efficacy	107	25	60	47.17	8.428
Valid N (listwise)	107				

a. *Level*

No	Interval	Kriteria	F	Presentase
1	20-23	Sangat Tinggi	15	14.02%
2	16-19	Tinggi	42	39.25%
3	12-15	Cukup Tinggi	37	34.58%
4	8-11	Rendah	11	10.28%
5	4-7	Sangat Rendah	2	1.87%
Jumlah				1
Rata-rata				15.22
Kriteria				Tinggi

b. *Strength*

No	Interval	Kriteria	F	Presentase
1	20-23	Sangat Tinggi	12	11.21%
2	16-19	Tinggi	42	39.25%
3	12--15	Cukup Tinggi	42	39.25%
4	8--11	Rendah	11	10.28%
5	4--7	Sangat Rendah	0	0.00%
Jumlah				1
Rata-rata				15.09
Kriteria				Tinggi

c. *Generality*

No	Interval	Kriteria	F	Presentase
1	20-23	Sangat Tinggi	12	11.21%
2	16-19	Tinggi	46	42.99%
3	12-15	Cukup Tinggi	36	33.64%
4	8-11	Rendah	12	11.21%
5	4-7	Sangat Rendah	1	0.93%
Jumlah				1
Rata-rata				15.29
Kriteria				Tinggi

Lampiran 12. Output SPSS Uji Asumsi Klasik

4. Uji Normalitas

a. Minat Melanjutkan S2 sebagai Variabel Dependen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		107
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.94883351
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.058
	Negative	-.081
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.077 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

b. *Self Efficacy* sebagai Variabel Dependen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		107
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.64845952
Most Extreme Differences	Absolute	.058
	Positive	.038
	Negative	-.058
Test Statistic		.058
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

5. Uji Linearitas

a. Minat Melanjutkan S2 sebagai Variabel Dependen

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.854 ^a	.729	.718	8.103	2.083

a. Predictors: (Constant), Self Efficacy, Persepsi Biaya Pendidikan, Lingkungan Teman Sebaya, Kondisi Ekonomi Orang Tua

b. Dependent Variable: Minat Melanjutkan S2

b. *Self Efficacy* sebagai Variabel Dependen

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.834 ^a	.696	.687	4.716	1.919

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Teman Sebaya, Kondisi Ekonomi Orang Tua, Persepsi Biaya Pendidikan

b. Dependent Variable: Self Efficacy

6. Uji Multikolinearitas

a. Minat Melanjutkan S2 sebagai Variabel Dependen

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.884	4.944		.786	.434		
	Persepsi Biaya Pendidikan	.277	.094	.215	2.930	.004	.493	2.030
	Kondisi Ekonomi Orang Tua	.209	.100	.178	2.090	.039	.368	2.721
	Lingkungan Teman Sebaya	.492	.140	.266	3.525	.001	.468	2.138
	Self Efficacy	.612	.169	.338	3.617	.000	.304	3.287

a. Dependent Variable: Minat Melanjutkan S2

b. *Self Efficacy* sebagai Variabel DependenCoefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	12.220	2.613		4.677	.000		
Persepsi Biaya Pendidikan	.033	.055	.047	.609	.544	.494	2.023
Kondisi Ekonomi Orang Tua	.307	.050	.474	6.194	.000	.504	1.982
Lingkungan Teman Sebaya	.456	.068	.445	6.718	.000	.673	1.486

a. Dependent Variable: Self Efficacy

7. Uji Heteroskedastisitas

a. Minat Melanjutkan S2 sebagai Variabel Dependen

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.551	2.940		2.228	.028
Persepsi Biaya Pendidikan	.005	.056	.012	.085	.933
Kondisi Ekonomi Orang Tua	-.047	.059	-.128	-.798	.427
Lingkungan Teman Sebaya	.119	.083	.203	1.430	.156
Self Efficacy	-.084	.101	-.148	-.838	.404

a. Dependent Variable: ABS_Res1

b. *Self Efficacy* sebagai Variabel DependenCoefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.331	1.488		4.253	.000
Persepsi Biaya Pendidikan	-.014	.031	-.061	-.444	.658
Kondisi Ekonomi Orang Tua	-.028	.028	-.135	-.999	.320
Lingkungan Teman Sebaya	-.019	.039	-.057	-.487	.627

a. Dependent Variable: ABS_Res2

Lampiran 13. Output SPSS Path Analysis

a. Minat Melanjutkan S2 sebagai Variabel Dependen

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.854 ^a	.729	.718	8.103

a. Predictors: (Constant), Self Efficacy, Persepsi Biaya Pendidikan, Lingkungan Teman Sebaya, Kondisi Ekonomi Orang Tua

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.884	4.944		.786	.434
	Persepsi Biaya Pendidikan	.277	.094	.215	2.930	.004
	Kondisi Ekonomi Orang Tua	.209	.100	.178	2.090	.039
	Lingkungan Teman Sebaya	.492	.140	.266	3.525	.001
	Self Efficacy	.612	.169	.338	3.617	.000

a. Dependent Variable: Minat Melanjutkan S2

b. *Self Efficacy* sebagai Variabel Dependen

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.834 ^a	.696	.687	4.716

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Teman Sebaya, Kondisi Ekonomi Orang Tua, Persepsi Biaya Pendidikan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.220	2.613		4.677	.000
	Persepsi Biaya Pendidikan	.033	.055	.047	.609	.544
	Kondisi Ekonomi Orang Tua	.307	.050	.474	6.194	.000
	Lingkungan Teman Sebaya	.456	.068	.445	6.718	.000

a. Dependent Variable: Self Efficacy

Lampiran 14. Output SPSS Hasil Uji Hipotesis (Uji Parsial / Uji t)

a. Minat Melanjutkan S2 sebagai Variabel Depend

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.884	4.944		.786	.434
Persepsi Biaya Pendidikan	.277	.094	.215	2.930	.004
Kondisi Ekonomi Orang Tua	.209	.100	.178	2.090	.039
Lingkungan Teman Sebaya	.492	.140	.266	3.525	.001
Self Efficacy	.612	.169	.338	3.617	.000

a. Dependent Variable: Minat Melanjutkan S2

b. *Self Efficacy* sebagai Variabel Dependen

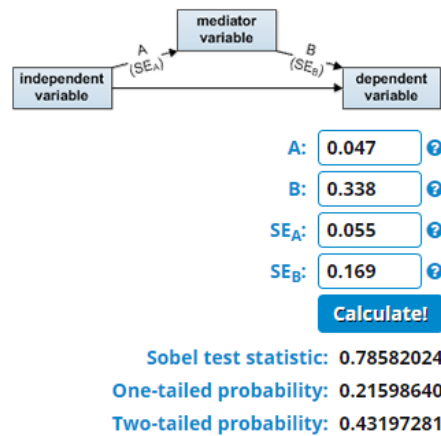
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12.220	2.613		4.677	.000
Persepsi Biaya Pendidikan	.033	.055	.047	.609	.544
Kondisi Ekonomi Orang Tua	.307	.050	.474	6.194	.000
Lingkungan Teman Sebaya	.456	.068	.445	6.718	.000

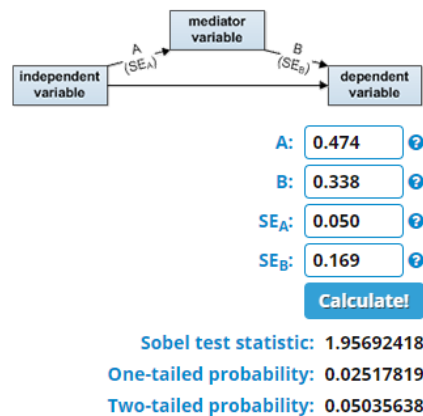
a. Dependent Variable: Self Efficacy

Lampiran 15. Output Uji Sobel (*Sobel Test*)

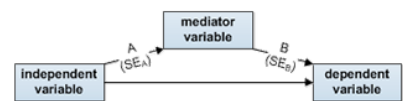
1. Pengaruh Persepsi Biaya Pendidikan terhadap Minat Melanjutkan S2 Melalui *Self Efficacy* sebagai Variabel Mediasi



2. Pengaruh Kondisi Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan S2 Melalui *Self Efficacy* sebagai Variabel Mediasi



3. Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Minat Melanjutkan S2 Melalui *Self Efficacy* sebagai Variabel Mediasi



A:

B:

SE_A:

SE_B:

Sobel test statistic: 1.95692418

One-tailed probability: 0.02517819

Two-tailed probability: 0.05035638

Lampiran 16. Output SPSS Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

a. Minat Melanjutkan S2 sebagai Variabel Dependen

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	3.884	4.944		.786	.434			
	Persepsi Biaya Pendidikan	.277	.094	.215	2.930	.004	.682	.279	.151
	Kondisi Ekonomi Orang Tua	.209	.100	.178	2.090	.039	.710	.203	.108
	Lingkungan Teman Sebaya	.492	.140	.266	3.525	.001	.713	.330	.182
	Self Efficacy	.612	.169	.338	3.617	.000	.789	.337	.186

a. Dependent Variable: Minat Melanjutkan S2


b. *Self Efficacy* sebagai Variabel Dependen

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	12.220	2.613		4.677	.000			
	Persepsi Biaya Pendidikan	.033	.055	.047	.609	.544	.605	.060	.033
	Kondisi Ekonomi Orang Tua	.307	.050	.474	6.194	.000	.736	.521	.337
	Lingkungan Teman Sebaya	.456	.068	.445	6.718	.000	.715	.552	.365

a. Dependent Variable: Self Efficacy

Lampiran 17. Surat Izin Penelitian


KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI
 Gedung L1, Kampus Sekaran Gunungpati Semarang - 50229
 Telepon +6224-8508015, Faksimile +6224-8508015
 Laman: <http://fe.unnes.ac.id>, surel: fe@mail.unnes.ac.id

Nomor : B/7589/UN37.1.7/LT/2019 17 Mei 2019
 Hal : Izin Penelitian


Yth. Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi
 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:


Nama : Nuryanti
 NIM : 7101415125
 Program Studi : Pendidikan Ekonomi (Pendidikan Akuntansi), S1
 Semester : Genap
 Tahun akademik : 2018/2019
 Judul : Peran Self Efficacy Dalam Memediasi Pengaruh Biaya Pendidikan,
 Kondisi Ekonomi Orang Tua, dan Lingkungan Teman Sebaya
 Terhadap Minat Mahasiswa Melanjutkan Pendidikan ke Jenjang S2
 (Studi Pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE UNNES Angkatan
 2016)

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan
 atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 16 Mei 2019 s.d selesai.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.


 Dekan FE
 Wasi Dekan Bid. Akademik,
 D. Kerdoyo, M.Pd.
 NIP. 196205291986011001

Tembusan:
 Dekan FE;
 Universitas Negeri Semarang


 Nomor Agenda Surat : 330 111 733 6

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2019-05-17 10:19:24)